# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ROUND ROBIN BRAINSTORMING (RRB) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV SD NEGRI 17 REJANG LEBONG

# **SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar (S1) Dalam Ilmu Tarbiyah



# **OLEH:**

**RANI FITRI YANTI** 

NIM: 20591145

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2024

#### PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

di

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari Rani Fitri Yanti (20591145) mahasiswa IAIN Curup yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Round Robin Brainstorming (RRB) terhadap Kemampuan Berpikir Siswa pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 17 Rejang Lebong" sudah dapat diajukan dalam ujian Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kamu ajukan. Terima Kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Juni 2024

Pembimbing II

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono

NIP. 19650826 199903 1 001

manah Rahma Ningtyas, M.Pd

NIP. 199004012023212046

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Rani Fitri Yanti

Nim

: 20591145

Program Studi

: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah ( PGMI)

Judul Skripsi

: Pengaruh Model Pembelajaran Round Robin Brainstorming

(RRB) Terhadap Kemampuan Berpikir Siswa pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 17 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, Juni 2024

Rani Fitri Yanti

NIM. 20591145



# KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP FAKULTAS TARBIYAH

JI. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax Homepage:http/www.isincurup.ac.id Email:admint@aincurup.ac.id Pos 39119

#### PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 683/In.34/F.T/I/PP.00.9/07/2024

Nama : Rani Fitri Yanti NIM : 20591145 Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Round Robin Brainstorming
(RRB) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada

Pembelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 17 Rejang Lebong

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Kamis, 27 Juni 2024 Pukul : 13:30 s/d 15:00 WIB

Tempat : Ruang 2 Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

Curup, Juli 2024

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono NIP. 19650826 199903 1 001 Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd NIP. 19900401 202321 2 046

Penguii I

粉芸

Dr. Derlwanto, M.A NIP. 19871108 201903 1 004

RIAHAGA

Penguji I

NIP. 19910714 201903 2 026

CURUP IAIN CURUF IAIN CURUF IAIN CURUP EN CURUP IAIN CURUP IAIN CURUP IAIN CURUP

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd

IAIN CURUP IAIN CURUP IAIN CURUP IAIN CURUP JAIN CURUP IAIN CURUP IAIN CURUP

iii

#### KATA PENGANTAR

# Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Round Robin Brainstorming* (RRB) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 17 Rejang Lebong". Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliaulah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

- Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- 2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag., selaku Wakil Rektor I
- 3. Bapak Dr. M. Istan, M.Pd., MM, selaku Wakil Rektor II
- 4. Bapak Dr. H. Nelson, M.Pd., selaku Wakil Rektor III
- Bapak Dr. H. Sutarto, S.Ag., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

6. Bapak Agus Riyan Oktori., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan

Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

7. Ibu Siti Zulaiha, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik

8. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono selaku pembimbing I dan Ibu Amanah

Rahma Ningtyas, M.Pd selaku pembimbbing II.

9. Bapak / Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan

bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.

10. Ibu Uminah., S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah SD Negeri 17 Rejang Lebong

yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk

menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata

sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk

penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca,

institut pendidikan dan masyarakat luas.

Curup, Mei 2024

Penulis,

Rani Fitri Yanti

NIM. 20591145

V

# **MOTTO**

"Life can be heavy, especially if you to carry it all at once, part of growing up and moving into new chapters of your life is about catch or release. What i mean by that is, knowing what thing to keep and what thing to release."

- Taylor Swift

"Mulai sekarang kamu harus percaya dengan *the power of thingking big*, karena ketika kamu bilang "aku gak bisa", *so* gak akan pernah bisa. *But* sebaliknya, ketika kamu yakin sesuatu bisa dilakukan. percayalah pikiranmu akan menentukan cara untuk melakukannya"

#### **PERSEMBAHAN**

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, Allah menjanjikan pahala untuk orang-orang yang menuntut ilmu. Saya sadari dalam keberhasilan yang saya dapat bukan milik sendiri, ada banyak do'a mengiringi disetiap langkah yang jalani hingga saya bisa menyelesaikan karya sederhana ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- Cinta pertama dan panutanku, Bapak Tuban. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjanah.
- 2. Pintu surgaku, Ibu Sri Wahna. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, tapi semangat motivasi serta do'a yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Love you more more.
- 3. Seluruh keluarga tercinta mbak, kakak dan keponakan; Eka Ningtiawati, Ahmad Wahyudi, Herwanto, Sri Astuti, Maura Putri Rahma Danti, Anggita Putri Amelia, M.Alif Apriyansah, dan Azka Sultan Alfarizki yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan doa serta hiburan hingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
- 4. Kepada sahabat terbaik saya, Betty Nurtiati, Adesia Anjani dan Fatma Wanti yang selalu ada untuk saya dalam segala kondisi, terimakasih untuk

- tak pernah bosan mendengar keluh kesahku selama ini, yang selalu menghabiskan waktu dan selalu menghibur saya dari masa putih biru hingga detik ini.
- 5. Teman-teman seperjuangan dari semester satu sampai detik ini, Iis Istiqomah, Mawar Vaza Prima, Titik Qomaryah, Emelya Ayu Lestari, Raihanah Al Jinan, Salman Al Farizi, dkk yang memberikan segala sesuatu yang baik dalam keadaan apapun, terimakasih selalu memberikan semangat sehingga membuat motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.
- 6. Teman-teman seperjuangan PGMI angkatan 2020 yang tak bisa disebutkan satu per satu, yang telah berperan banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran selama dibangku kuliah. *See you on top, guys*.
- 7. Untuk seseorang yang belum bisa kutuliskan dengan jelas namanya disini, namun sudah jelas di *Lauhul Mahfudz* untukku. Terimakasih sudah menjadi salah satu sumber motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu bentuk penulis dalam memantaskan diri. Meskipun saat ini penulis tidak tahu keberadaanmu entah di bumi bagian mana dan menggenggam tangan siapa. Seperti kata Bj Habibie "kalau memang dia dilahirkan untuk saya, kamu jungkir balik pun saya yang dapat".
- 8. Last but not least yaitu Rani Fitri yanti. Ya! Diri saya sendiri, terimakasih karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini. And

i'm deserve better for everything, because from sprinkler splashes to

fireplace ashes, I gave my blood, sweat and tears fir this.

Akhir kata, penulis dapat menyadari tanpa Ridho dan pertolongan dari

Allah SWT, serta bantuan, dukungan, motivasi dari segala pihak skripsi ini

tidak dapat diselesaikan. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan

dalam penulisan ini, penulis ucapkan banyak terima kasih dan semoga Allah

SWT membalas segala kebaikan kalian. Aamiin Yarabbal'alaamiin

Curup, Mei 2024

Rani Fitri Yanti Nim. 20591145

ix

#### **ABSTRAK**

Rani Fitri Yanti (NIM 20591145). "Pengaruh Model Pembelajaran Round Robin Brainstorming (RRB) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 17 Rejang Lebong". Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negri (IAIN) Curup, 2024.

Penelitian ini di latarbelakangi oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan siswa tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga berpengaruh pada rendahkan kemampuan berpikir kritis siswa. Cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Round Robin Brainstorming* (RRB). Model pembelajaran *Round Robin Brainstorming* (RRB) dapat memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa dalam belajar berkelompok, sehingga tidak ada siswa yang mendominasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran Round Robin Brainstorming (RRB) terhadap kemampuan berpikir siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 17 Rejang Lebong. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Eksperimen Semu (Quasi Eksperiment) dengan desain penelitian Non equivalent Control Group Design. Pengambilan sampel dilakukan teknik Random Sampling. Random Sampling adalah teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV B sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan metode Round Robin Brainstorming (RRB) dan kelas IV A sebagai kontrol yang diberi perlakuan metode ceramah. Pengambilan data menggunakan instrumen pretest dan posttest berbentuk soal essai yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, observasi, serta dokumentasi.

Penelitian ini menunjukkan hasil *post-test* bahwa nilai rata-rata ketercapaian indikator keterampilan berpikir kritis kelas eksperimen sebesar 51,50% (cukup) dan kelas kontrol sebesar 41,92% (cukup). Selanjutnya, terdapat peningkatan rata-rata nilai kelas eksperimen dari nilai sebesar 53,75 meningkat menjadi 85,00, nilai rata-rata tersebut lebih tinggi dibandingankan dengan kelas kontrol, dari nilai sebesar 37,25 menajdi sebesar 66,50. Hasil uji hipotesis data *post-test* dengan uji-T menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hal tersebut menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran *Round Robin Brainstorming* (RRB) terhadap kemampuan berpikir siswa pada pembelajaran IPAS.

**Kata Kunci** : *Round Robin Brainstorming* (RRB), Kemampuan Berpikir Kritis, Pembelajaran IPAS

# **DAFTAR ISI**

PERSETUJUAN SKRIPSIi
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASIii
LEMBAR PENGESAHANiii
KATA PENGANTARiv
MOTTOvi
PERSEMBAHAN vii
ABSTRAKx
DAFTAR ISIxi
DAFTAR TABELxiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
BAB I
PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah
B. Identifikasi Masalah
C. Batasan Masalah 8
D. Rumusan Masalah
E. Tujuan Penelitian
F. Manfaat Penelitian
BAB II
KAJIAN PUSTAKA10
A. Landasan Teori 10
1. Model Pembelajaran Round Robin Brainstorming (RRB)

2	. Kemampuan Berpikir	24	
3	. Pembelajaran IPAS di SD/Mi	35	
В.	Penelitian Yang Relavan	42	
C.	Kerangka Berpikir	45	
D.	Hipotesis Penelitian	46	
BAB	III	47	
METO	ODOLOGI PENELITIAN	47	
A.	Desain Penelitian	47	
В.	Tempat dan Waktu Penelitian	49	
C.	Populasi dan Sampel Penelitian	50	
D.	Variabel Penelitian	51	
E.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	52	
F.	Validitas dan Reliabilitas Instrumen	54	
G.	Teknik Analisis Data	61	
BAB	IV	67	
HASI	L PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	67	
A.	Gambaran Lokasi Penelitian	67	
В.	Hasil Penelitian	73	
C.	Pembahasan Hasil Penelitian	83	
BAB	V	92	
PENU	PENUTUP92		
A.	Kesimpulan	92	
B.	Saran	92	
DAET		05	

# **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Menurut Normaya	36
Tabel 3.1 Desain Penelitian Kuantitatif	53
Tabel 3.2 Populasi Siswa SDN 17 Rejang Lebong	55
Tabel 3.3 Data Hasil Uji validitas Instrumen Tes	61
Tabel 3.4 Kategori Reliabilitas	62
Tabel 3.5 Kategori Daya Pembeda	64
Tabel 3.6 Data Hasil Uji daya Pembeda	64
Tabel 3.7 Kategori Tingkat Kesukaran	65
Tabel 3.8 Data Hasil Uji Tingkat Kesukaran	65
Tabel 3.9 Kategori Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis	67
Tabel 3.10 Nilai "T" Untuk Taraf Signifikasi 5% dan 1%	71
Tabel 4.1 Identitas Sekolah SDN 17 Rejang Lebong	73
Tabel 4.2 Keadaan Guru SDN 17 Rejang Lebong	75
Tabel 4.3 Keadaan Siswa SDN 17 Rejang lebong	76
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana SDN 17 Rejang Lebong	76
Tabel 4.5 Kegiatan SDN 17 Rejang Lebong	77
Tabel 4.6 Data Hasil Pre-test dan Post-test pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	
Tabel 4.7 Presentase (%) Hasil Pre-test Berdasarkan Indikator Keterampilan Berpikir Kritis	
Tabel 4.8 Presentase (%) Hasil Post-test Berdasarkan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	81
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas	83
Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas	84
Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis	86
Tabel 4.12 Hasil Rata-Rata Post-test Kelas Eksperimen dan Kontrol	87

# **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Modul Ajar Kelas Eksperimen	. 100
Lampiran 2 Modul Ajar Kelas Kontrol	. 104
Lampiran 3 Surat Pernyataan Validitas	. 110
Lampiran 4 Lembar Validitas Soal Pret-est dan Post-test	. 111
Lampiran 5 Hasil Uji Validitas	. 139
Lampiran 6 Hasil Uji Reliabititas	. 141
Lampiran 7 Hasil Uji Daya Pembeda Soal	. 142
Lampiran 8 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal	. 143
Lampiran 9 Daftar Nilai Pre-Test dan Post-Test Kelas Eksperimen	. 144
Lampiran 10 Daftar Nilai Pre-Test dan Post-Test Kelas Kontrol	. 146
Lampiran 11 Hasil Pre-Test Kelas Eksperimen Berdasarkan Indikator KBK	. 148
Lampiran 12 Hasil Post-Test Kelas Eksperimen Berdasarkan Indikator KBK	. 149
Lampiran 13 Hasil Pre-Test Kelas Kontrol Berdasarkan Indikator KBK	. 150
Lampiran 14 Hasil Post-Test Kelas Kontrol Berdasarkan Indikator KBK	. 151
Lampiran 15 Hasil Uji Normalitas	. 152
Lampiran 16 Hasil Uji Homogenitas	. 155
Lampiran 17 Hasil Uji Independent Sample T-Test	. 157
Lampiran 18 Berita Acara Seminar Proposal	. 158
Lampiran 19 SK Pembimbing	. 159
Lampiran 20 Surat Permohonan Izin Penelitian	. 160
Lampiran 21 SK Penelitian	. 161
Lampiran 22 SK Telah Melakukan Penelitian	. 162
Lampiran 23 Kartu Bimbingan	. 163
Lampiran 24 Dokumentasi	. 164
Lampiran 25 Biodata Diri	168

#### **BABI**

# **PENDAHULUAN**

# A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan upaya yang dilakukan agar peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 bahwa "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh guru agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan berbagai keterampilan serta pembentukan sikap pada diri siswa. Dalam pembelajaran, guru mengatur lingkungan di sekitar siswa agar siswa dapat belajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Bentuk pembelajaran saat ini menerapkan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar adalah bagian dari kebijakan baru yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Menurut Marisa, bahwa "kurikulum merdeka belajar berkaitan dengan bagaimana seorang pendidik dapat menyampaikan materi pelajaran dan mengaitkannya untuk pembentukan karakter peserta didik". Kemudian Nadiem dalam Ekawati, menyatakan bahwa "kebijakan kurikulum merdeka belajar perlu dilakukan penerobosan

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta: Depdiknas.

awal terlebih dahulu kepada para pendidik sebelum disampaikan atau diterapkan kepada peserta didik". Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka belajar berkaitan dengan bagaimana kemampuan seorang pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran harus berkaitan pada pembentukan karakter peserta didik.

Salah satu pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). IPAS adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang makhluk hidup dan benda tak hidup di alam semesta serta mempelajari kehidupan manusia sebagai individu sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Pembelajaran IPAS bertujuan untuk mengembangkan peserta didik dalam ketertarikan serta rasa ingin tahu, berperan aktif, mengembangkan keterampilan inkuiri, memahami diri sendiri dan lingkungannya, dan mengembangkan pengetahuan serta pemahaman konsep IPAS. Indikator yang menggambarkan keaktifan dalam proses pembelajaran menurut Dimyati dalam Putri & Purnami bahwa "bertanya jika belum memahami suatu hal, menjawab pertanyaan yang diberikan, mencatat tugas atau hal yang dijelaskan oleh guru, mencatat informasi penting, mendengarkan pemberitahuan, aktif dalam diskusi kelompok dan terlibat secara aktif untuk menyimpulkan pembelajaran".

Pada hakikatnya suatu proses kegiatan pembelajaran dapat mengembangkan keaktifan belajar peserta didik melalui interaksi guru dan siswa atau siswa dengan siswa lainnya serta menggabungkannya dengan suatu pengalaman belajar, bukan hanya sekedar memahami materi pelajaran

maupun menghafal konsep. Pada saat mengajar, guru seharusnya memposisikan dirinya sebagai fasilitator. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 dijelaskan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan negara".

Model pembelajaran kooperatif tipe *round robin brainstorming(RRB)* adalah metode pembelajaran kooperatif yang menekan pada tanggung jawab secara individu dan kelompok untuk memahami materi yang dipelajari sehingga siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran yang berdampak pada meningkatnya kemampuan berfikir siswa.<sup>2</sup> Menurut slavin pada dasarnya, *round robin brainstorming(RRB)* merupakan varian dari diskusi kelompok.

Menurut Defira Meizalna model pembelajaran *round robin* brainstorming(RRB) mampu melatih berpikir kritis dan sistematis mulai dari merencanakan, melaksanakan, mengobservasi, dan merefleksi akan dapat meningkatkan proses dan produktifitas pembelajaran.<sup>3</sup> Model pembelajaran

<sup>3</sup> Defira, Meizalna, 'Pengunaan Metode Round Robin Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', 2018

\_

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Leo, Saggalus, 'Efektivitas Pembelajaran Cooperative Dengan Metode Round Robin Brainstorming', 2014

ini menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar dan membangkitkan motivasi dan meningkatkan keterampilan berfikir siswa.

Menurut Nahdatul Hazmi model pembelajaran *round robin* brainstorming(RRB) siswa dapat mengeluarkan ide dan gagasan yang kreatif dan membuat siswa berfikir lebih kreatif dan kritis untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.<sup>4</sup> Dengan adanya metode ini membuat siswa lebih aktif baik dari kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor dalam memahami konsep dalam pembelajaran.

Keterampilan berpikir kritis siswa dapat dibentuk melalui materi dan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang dapat membentuk keterampilan berpikir kritis siswa adalah pembelajaran yang mampu membuat siswa untuk dapat menganalisis dan menyelesaikan suatu permasalahan atau persoalan, serta mendorong siswa untuk membuktikan kebenaran dari tindakan yang mereka buat. Keberhasilan tercapainya keterampilan berpikir kritis yaitu ketika siswa dapat menguasai beberapa kategori, yaitu memberikan penjelasan sederhana, mengembangkan keterampilan dasar, memberikan kesimpulan, memberikan penjelasan lebih lanjut, serta menyusun strategi dan taktik (Ennis, 1985, hal. 46. <sup>5</sup>

Namun, pembelajaran yang seharusnya berorientasi pada siswa dan siswa dituntut untuk aktif dalam membangun pengetahuannya belum diimplementasikan dengan baik oleh guru. Hingga saat ini masih banyak guru

<sup>5</sup> Ennis, R. H. *A Logical Basis for Measuring Critical Thingking Skills*. Association for Supervision and Curriculum Development. 1985, Hlm. 46

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Nahdatul, Hazmi, 'Pengaruh Metode Round Robin Terhadap Hasil Belajar', 2 (2019), hlm. 58–70

yang menggunakan strategi lama, yaitu *teacher centered* atau pembelajaran yang berpusat pada guru.<sup>6</sup>

Pembelajaran yang masih berpusat pada guru tentu saja menimbulkan kendala bagi guru itu sendiri, seperti yang dikatakan oleh Nurhayani, Syamsudduha, & Afiif dalam penelitiannya bahwa guru seringkali merasa kesulitan untuk mengelola siswa dengan beragam karakter. Masih banyak siswa yang memiliki rasa tidak percaya diri dalam mengemukakan pendapat, partisipasi yang tidak merata, sehingga siswa yang lebih unggul dan aktif akan lebih cepat mengikuti proses pembelajaran dengan baikdibandingkan dengan siswa yang pasif. Sahardin, Heriansyah, & Authari mengatakan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran, siswa merasa khawatir untuk melakukan kesalahan, takut dikritik, tidak percaya diri, partisipasi siswa tidak merata, serta beberapa siswa cenderungan mendominasi.<sup>8</sup> Oleh sebab itu, kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang dapat mengatasi kendala bagi siswa agar mampu membentuk kemampuan berpikir kritis. Menurut Kemendikbud, model pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran mengacu pada beberapa karakteristik, yaitu interaktif dan inspiratif, mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, kontekstual dan

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Sembiring, R. K. B., Simorangkir, F. M. A., & Anzelina, D. *Pembelajaran Think-Talk-Write (TTW) untuk Meningkatkan Komunikasi Matematik dan Sikap Positif Siswa*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing. 2019.

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Nurhayani, N., Syamsudduha, S., & Afiif, A. Kesulitan Guru dalam Pengembangan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa dalam Pembelajaran Biologi Kelas XII di Sma Negeri 2 Gowa. *Jurnal Biotek*, *6*(1), 2018, hlm. 93–111.

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Sahardin, R., Heriansyah, H., & Authari, M. D. The use of Round Robin technique to improve students' speaking skill. *Studies in English Language and Education*, 6(2), 2019, hlm. 343–352.

kolaboratif, membantu untuk mengembangkan kreativitas dan kemandirian siswa, serta disesuaikan dengan karakteristik siswa. <sup>9</sup>

Aktivitas pembelajaran akan mempengaruhi hasil capaian pembelajaran. Berpikir kritis dapat dicapai apabila model pembelajaran yang digunakan dapat mendorong siswa untuk aktif dan berpikir secara kritis. Model pembelajaran yang dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa adalah kooperatif tipe Round Robin Brainstorming (RRB), karena dalam proses pembelajarannya seluruh siswa dituntut untuk menyumbangkan ide atau pendapatnya dalam kegiatan diskusi. Salah satu manfaat dari diskusi dalam proses pembelajaran adalah dapat melatih dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan cara mendorong mereka untuk saling bertukar pikiran dan memecahkan permasalahan. 10 Penelitian yang dilakukan oleh Akbar & Akhtar menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. 11 Adapun Round Robin Brainstorming (RRB) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memiliki keunggulan tersendiri dalam kegiatan berkelompok, yaitu masing-masing siswa memiliki tanggung jawab untuk saling

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Kemendikbud. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2014

Subakti, H., Simarmata, J., Yuniwati, I., Salamun, Nababan, E. B., Silitonga, B. N., & Juliana. *Esensi Pembelajaran Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*. Yayasan Kita Menulis, 2022, Hlm. 93

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Akbar, T., & Akhtar, M. Effect of Cooperative Learning Strategies on Students' Critical Thinking Skills; Interpretation and Analysis at Higher Secondary Level. *Sir Syed Journal of Education & Social Research*, *4*(2), 2021, hlm, 386–394.

memberikan pendapat secara bergiliran, sehingga seluruh siswa dapat berpartisipasi dalam kerja tim secara adil.<sup>12</sup>

Peneliti ingin mengetahui lebih lanjut apakah dengan model pembelajaran *round robin brainstorming(RRB)* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS terutama di kelas IV di SD Negeri 17 Rejang Lebong dengan melaksanakan penelitian yang berjudul: "Pengaruh Model Pembelajaran *Round Robin Brainstorming (RRB)* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 17 Rejang Lebong".

#### B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, di antaranya sebagai berikut:

- Pembelajaran student centered belum diimplementasikan dengan baik oleh guru.
- Siswa merasa tidak percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan partisipasi siswa tidak merata dalam proses pembelajaran, sehingga kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah

## C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang ditemukan oleh penulis pada saat penelitian di SDN 17 Rejang Lebong serta adanya keterbatasan waktu,

\_

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Kagan, S., & Kagan, M. Kagan Cooperative Learning. In *Kagan Cooperative Learning*. San Clemente: Kagan Publishing.2009, hlm. 10,.

tenaga, biaya, maka peneliti hanya membahas tentang mata pelajaran IPAS materi kegiatan jual beli dan ekonomi.

#### D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

- Bagaimana pengaruh model pembelajaran Round Robin Brainstorming
   (RRB) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran
   IPAS ?
- 2. Apakah terdapat perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran Round Robin Brainstorming (RRB) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS ?
- 3. Bagaimana hasil dari model pembelajaran *Round Robin Brainstorming* (RRB) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SDN 17 Rejang Lebong?

# E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *round robin* brainstorming(RRB) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS.
- 2. Untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Round Robin Brainstorming* (RRB) terhadap kemampuan berpikir kritis siwa pada pembelajaran IPAS.

3. Untuk mengetahui hasil penerapan model pembelajaran *Round Robin Brainstorming* (RRB) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada

mata pelajaran IPAS kelas IV di SDN 17 Rejang Lebong.

# F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa untuk memahami pembelajaran IPAS, sehingga kemampuan berpikir kritis siswa dapat ditingkatkan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan bagi peneliti selanjutnya.

#### 2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa : memberikan pengalaman belajar yang bermakna, sehingga dapat memberikan motivasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, khususnya pada mata pelajaran IPAS.
- b. Bagi Guru : menjadi masukan dan menambah wawasan tentang penggunaan model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi pada mata pelajaran IPAS untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
- c. Bagi peneliti : menambah wawasan mengenai penerapan model pembelajaran *round robin brainstorming(RRB)* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, serta sebagai acuan dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih baik.

#### **BAB II**

# KAJIAN PUSTAKA

## A. Landasan Teori

## 1. Model Pembelajaran Round Robin Brainstorming (RRB)

# a. Pengertian Model Pembelajaran

Peran seorang guru dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa mendapatkan informasi dan mengemukakan ide dapat melalui model pembelajaran. Model adalah gambaran kecil atau miniatur dari sebuah konsep besar. Secara kaffah model dapat dimaknai sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk merepresentasikan sesuatu hal. Menurut Suyadi, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran. Andi Prastowo menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah acuan pembelajaran yang secara sistematis dilaksanakan berdasarkan pola-pola pembelajaran tertentu.

Model pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses belajar mengajar dari awal hingga akhir, yang melibatkan bagaimana aktivitas guru dan siswa, dalam desain pembelajaran tertentu yang berbantuan bahan ajar khusus, serta bagaimana interaksi antara guru siswa bahan

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif: Konsep, Landasan, dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan (KTSP), Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2009, Cet. 5, hlm. 41.

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm 14.

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, DIVA Press (Anggota IKAPI), Jogjakarta, 2013, hlm. 68.

ajar yang terjadi. Umumnya, sebuah model pembelajaran terdiri beberapa tahapan-tahapan proses pembelajaran yang harus dilakukan. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*), yang keduanya disingkat menjadi SOLAT (*Style of Learning and Teaching*).<sup>4</sup>

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasi pada tingkat operasional di kelas. model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas.<sup>5</sup>

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. 6

<sup>4</sup> Cucu Suhana, Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi) (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 37

\_

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Agus Suprijono, op. cit., hlm 45

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Ibid., hlm 46

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Sedangkan menurut Joyce & Weil dalam Mulyani Sumantri, dkk model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.

Menurut Joyce, fungsi model adalah "each model guides us as we design instruction to help students achieve various objectives". Guru dapat membantu siswa mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide melalui model pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>9</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Trianto, Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 51

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Darmadi, Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 42

Sukamto, dkk dalam Trianto mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. <sup>10</sup>

Adapun sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan guru dalam memmilihnya, yaitu:<sup>11</sup>

- 1) Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran.
- 3) Pertimbangan dari sudut peserta didik atau siswa.
- 4) Pertimbangan lainnya yang bersifat non teknis.

Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan kata lain model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari proses pembelajaran di kelas.

Model pengajaran memiliki empat ciri khusus, antara lain:

- 1) Rasional teoretis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan di capai).
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. 12

-

Trianto, Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktifistik, (Jakarta: Prestasi Pustaka, cet. 1, 2007), hlm. 5

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Rusman, Model-Model Pembelajaran..., hlm. 133-134

Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah cara atau teknik penyajian sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

# b. Pengertian Round Robin Brainstorming (RRB)

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe Round Robin Brainstorming(RRB). Round robin brainstorming (RRB) merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, yang pertama kali di cetuskan oleh Spancer Kagan dengan istrinya. 13 Round robin (merespon secara kegiatan brainstorming bergiliran) adalah yang di dalam pelaksanaannya siswa hanya dibenarkan untuk mengajukan gagasan saja tanpa menjelaskan, mengevalusi ataupun mempertanyakan gagasan yang diajukan siswa lain. Dimana setiap anggota kelompok secara bergiliran merespon pertanyaan dengan sebuah kata, frase atau pernyataan singkat. 14 Menurut Sharon J Sherman, pembelajaran round robin brainstorming(RRB) adalah teknik yang dapat digunakan untuk memajukan pembentukan kelompok, mendengarkan aktif, berpikir,

<sup>12</sup> Trianto, Op Cit, hlm. 43.

<sup>13</sup> Agus Suprijono, *Op.Cit*, hlm. 65.
14 Elizabert E. Barkley, et.al, *Coolaborative Learning Techniques (Teknik-Teknik* Pembelajaran Kolaboratif), Terj. Narulita Yusron, Nusa Media, Bandung, 2016, Cet. IV, hlm. 162.

dan berpartisipasi. Siswa bergantian berkontribusi kepada kelompok. pembelajaran dimulai dengan guru memberikan umpan kepada siswa dengan meminta siswa secara bergantian bercerita mengenai tema yang telah ditentukan. 15

Pembelajaran kooperatif tipe round robin brainstorming (RRB) adalah suatu kegiatan yang mengajarkan siswa bagaimana menunggu giliran pada saat bekerja dalam kelompok. Dalam model pembelajaran ini, guru mengemukakan suatu ide atau pertanyaan yang memiliki banyak jawaban. Satu siswa mulai menyampaikan jawabannya, dan diteruskan kepada siswa berikutnya melakukan hal yang sama. Masing-masing siswa memberikan kontribusi jawaban sampai semua orang di dalam kelompok memiliki kesempatan untuk berbicara. 16

Menurut Rohmah model Round Robin Brainstorming (RRB) adalah suatu model pembelajaran yang diperkenalkan oleh Dr. Spencer Kagan dalam kegiatan "Kagan Publishing and Professional Development" yang bertu-juan untuk memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa da-lam mengungkapkan gagasan, ide dan perasaanya dengan cepat, efektif dan efisien.<sup>17</sup> Ibrahim menjelaskan bahwa model round robin brainstorming (RRB) adalah suatu kegiatan

hlm. 323

16 Avista Indah Sari dan Husni Abdullah, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

1. June Lazil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Kebraon Round Robin Brainstorming untuk meningkatkan hasil belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Kebraon 1/436 Surabaya. Jurnal PGSD, Universitas Negeri Surabaya. Volume VI No. VII 2018.

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> Shlomon sharan, *Handbook of Cooperative Learning* (Yogyakarta: Impremuim, 2009),

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Rizqi, A.A., Kriswandani, & Erlina P. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Robin terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Salatiga. Jurnal Mitra Pendidikan (JMP On-line), 2018, 2(1): hlm. 106-116.

brainstorming yang mengajarkan dan melatih siswa untuk berbagi dan menunggu giliran ketika bekerja sama dalam suatu kelompok diskusi.

Menurut Spencer Kagan, "Round robin is a each student in turn shares something with his or her teammates" dalam hal ini setiap siswa pada gilirannya berbagi sesuatu dengan rekan satu timnya. Sedangkan menurut Ibrahim dalam penelitian Yola Putri Wahyuni, menyatakan bahwa Round robin brainstorming (RRB) merupakan suatu kegiatan yang mengajarkan siswa bagaimana menunggu giliran pada saat bekerja dalam kelompok. Dapat juga diartikan bahwa pembelajaran Round robin brainstorming(RRB) adalah pembelajaran yang melakukan curah pendapat (brainstorming) dalam kelompok kecil, kemudian peserta didik membentuk lingkaran dan berbagi ide dengan anggota kelompok lain dengan cara berkeliling. Satu orang dalam kelompok ditugaskan sebagai pencatat ide yang diajukan oleh semua peserta didik terkait dengan pertanyaan terbuka yang diajukan oleh guru. 20

Round Robin Brainstorming(RRB) adalah aktivitas yang mendorong siswa berpikir secara alternatif dalam kelompok siswa, mengungkapkan gagasannya dalam kalimatnya sendiri (parafrasa) serta serta melatih siswa berpikir secara hati- hati dan sabar. Menurut Ibrahim Round Robin Brainstorming(RRB) adalah suatu tipe

<sup>18</sup> Spencer Kagan, Cooperative Learning Resources For Teachers, 1990, hlm. 14.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup> Yola Putri Wahyuni, et.al, Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Robin Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII IPA SMAN 2 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, STKIP PGRI Sumatera Barat, 2013, pdf.

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup> Ridwan Abullah Sani, *Op Cit*, hlm. 181.

pembelajaran di mana para siswa bergiriliran atau memberikan kontribusi dalam sebuah kelompok. Kegiatan pembelajaran guru mengajukan pertanyaan atau tugas yang memiliki jawaban banyak atau jawaban terbuka.<sup>21</sup>

Round Robin Brainstorming(RRB) disebut juga sebagai merespon bergiliran memiliki karakteristik anggota kelompok antara 4-6 siswa, dengan durasi waktu yang digunakan adalah satu sesi pertemuan. Barkley menambahkan bahwa teknik Round Robin (merespon secara bergiliran) adalah teknik brainstroming dimana siswa mengajukan gagasan namun tanpa mengelaborasi, menjelaskan, mengevaluasi, atau mempertanyakan gagasan tersebut. Setiap anggota kelompok secara bergiliran merespon pertanyaan dengan kata, frase, atau pernyataan singkat.<sup>22</sup>

Menurut Huda struktur *Rund Robin Braindtorming(RRB)* dirancang untuk mengembangkan *team building* siswa karena setiap siswa salin membagi sesuatu dengan teman sekolompoknya untuk mengekspresikan gagasan dan pendapat, mengarang cerita. Model kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming(RRB)* adalah

<sup>22</sup> Barkley, E.E. *Collaborative Learning Techniques*. (terjemahan Nurulita Yusron). Jakarta: Nusa Media. (edisi asli diterbitkan 2005 oleh Jossey- Bass A Wiley Brand. *San* Francisco), (2012), hlm. 121

\_

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> Warsono, H. *Pembelajaran Aktif: Teori dan Assemen.* Bandung: PT. Remaaja Rosdakrya, (2013), hlm. 405

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> Huda, M. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, (2011), hlm. 90

pembentukan kelompok-kelompok pada tiap-tiap siswa akhirnya berbagai sesuatu dengan teman sekelompoknya.<sup>24</sup>

Round Robin Brainstorming(RRB) adalah untuk mengembangkan team buliding siswa karena setiap siswa saling membagi sesuatu dengan teman sekelompoknya untuk mengekspresikan gagasan dan pendapat, mengarang cerita.

Berdasarkan berbagai pendapat maka, dapat disimpulkan bahwa *Round Robin Brainstorming(RRB)* adalah suatu tipe pembelajaran siswa yang secara bergiliran untuk menyampaikan pendapat atau membagikan sesuatu dengan teman sekelompoknya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif Round Robin Brainstorming(RRB) adalah aktifitas yang mendorong untuk berpikir secara alternatif dalam berkelompok untuk mengugkapkan gagasan- gagasan dalam kalimat sendiri secara hatihati. Model Round Robin Brainstorming(RRB) sangat ektfektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan berpikir karena untuk memancing siswa atau peserta didik menjawab pertanyaan dan mengungkapkan pendapat mereka dengan menggunakan bahasa mereka sendiri yang benar.

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> Sharan, S. *Hanbook of Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Imperium, (2009), hlm. 79

# c. Tahap-Tahap Model Pembelajaran Round Robin Brainstorming (RRB)

Tahapan-tahapan pada pendekatan *Brainstorming* dengan teknik Round-Robin memberikan siswa kesempatan untuk dapat mengasah kemampuan penalaran dan komunikasi. Seperti yang dikemukakan Baroody bahwa "the nature of the questions posed by the teacher is particularly relevant, leading to the development of communication and reasoning skills." Pada pembelajaran dengan pendekatan Brainstorming dengan teknik Round-Robin ini, kelas dibagi menjadi kelompok kecil. Guru mengajukan suatu pertanyaan tentang materi matematika lalu memberi kesempatan siswa untuk memikirkan jawaban yang mungkin cocok. Setelah itu, siswa di dalam kelompok secara bergiliran mengemukakan gagasan yang berbeda dengan gagasan teman sekelompoknya. Kemampuan komunikasi dilatih pada tahapan ketika siswa mengemukakan ide yang diperolehnya ketika tiba giliran untuk menjawab. Setiap anggota kelompok dapat melewatkan gilirannya untuk menjawab, dan dapat menjawab lagi ketika mempunyai gagasan atau jawaban lain.

Tahapan *Brainstorming Round-Robin* menurut Kagan : (1) mendengarkan pertanyaan; (2) berfikir tentang semua jawaban yang mungkin cocok; (3) menyumbangkan satu jawaban dengan suara keras; (4) mendengarkan satu jawaban yang akan diberikan oleh

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup> Martinho, M. H dan Ponte, J.P. (2008). A Collaborative Project as a Learning Opportunity for Mathematics Teachers. *The International Congress on Mathematical Education. eds* 11. Monterrey.

teman satu tim; (5) menyumbangkan jawaban tambahan yang belum disebutkan orang lain ketika mendapat bagian lagi; (6) mendengarkan jawaban tambahan dari teman sekelompok; (7) terus menyumbangkan jawaban, satu dalam setiap waktu, sampai waktunya habis. <sup>26</sup> Setiap siswa dalam kelompok dapat melewatkan gilirannya untuk menjawab, dan dapat menjawab lagi ketika mempunyai gagasan atau jawaban lain.

Menurut Warsono dan Hariyanto, menyatakan bahwa *Round Robin Brainstorming (RRB)* terdiri dari beberapa tahap sebagai

berikut:<sup>27</sup>

- 1. Siswa dikelompokan dalam kelompok beranggotakan 4-6 orang siswa.
- 2. Siswa duduk berkeliling membentuk lingkaran.
- 3. Guru mengajukan sebuah pertanyaan berjawaban ganda atau suatu topik yang dapat dipakai dalam curah pendapat (brainstorming)
- 4. Guru mengatur pencatat waktu (*timer, stopwatch*) sesuai waktu yang disepakati, misalnya 10 detik untuk seluruh tim (bergantung kemungkinan panjang pendeknya jawaban, serta tingkat kesukaran soal yang diajukan guru).
- 5. Siswa yang duduk di sekeliling meja menyampaikan jawaban yang mungkin secara bergiliran sesuai waktu yang disediakan.
- 6. Siswa melanjutkan curah pendapat itu sampai waktu yang disediakan untuk pertanyaan tersebut habis.
- 7. Guru mendengarkan jawaban setiap siswa sepanjang pelaksanaan pembelajaran, dan membuat klarifikasi dan penjelasan yang diperlukan bagi kebaikan pemahaman siswa bila diperlukan.

Mahyuddin menjelaskan bahwa terdapat beberapa prosedur dalam pelaksanaan model *Round Robin Brainstorming(RRB)* yaitu: <sup>28</sup>

-

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup> Ledlow, S (1995). *Instructions for Roundrobin Brainstorming*. Arizona State University.

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif (Teori dan Asesment)*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 213-214.

- a. Guru membentuk beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa.
- b. Guru menyampaikan aturan, urutan giliran menjawab pertanyaan dan menjelaskan batas waktu setiap siswa dalam menjawab pertanyaan.
- c. Guru mengajukan soal yang memiliki banyak jawaban kepada siswa.
- d. Setiap siswa mendapat giliran yang sama untuk menjawab pertanyaan dari guru dan bergerak searah jarum jam.
- e. Ketika kelompok pertama menjawab pertanyaan, guru meminta ke-lompok kedua untuk menanggapi dan mengomentari jawaban yang di-sampaikan kelompok pertama.
- f. Guru memberikan kesimpulan setelah semua kelompok selesai me-ngutarakan jawabannya.
- g. Guru memberikan reward kepada kelompok yang memiliki jawaban terbaik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tahap model pembelajaran *Round Robin Brainstorming(RRB)* yaitu siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok beranggotakan 4-6 siswa yang memiliki kemampuan heterogen dan duduk secara melingkar, guru memberikan soal, kemudian setiap siswa mengemukakan pendapatnya searah jarum jam sesuai waktu yang telah disepakati, siswa dan guru berdiskusi menyimpulkan dan merangkum jawaban masing-masing siswa menjadi sebuah jawaban yang tepat.

# d. Kelebihan dan kelemahan Model Pembelajaran *Round Robin*Brainstoorming (RRB)

# 1) Kelebihan Round Robin Brainstorming(RRB)

Dari model pembelajaran tersebut, memiliki keunggulan diantaranya:

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup> Rizqi, A.A., Kriswandani, & Erlina P, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Robin terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Salatiga*, *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP On-line)*,2018 2(1): hlm. 106-116.

- a) Efektif diterapkan terutama untuk memancing banyak gagasan karena mengharuskan semua siswa untuk berpartisipasi.
- b) Dapat mengatasi persoalan partisipasi yang tidak sewajarnya karena semua siswa berhak untuk ikut berpartisipasi
- c) Dapat mengembangkan interaksi antar siswa yang dapat menumbuhkan kekompakkan sehingga dapat memperbaiki hasil belajar siswa. <sup>29</sup>

Muslimin Ibrahim menjelaskan ada beberapa keunggulan

pembelajaran kooperatif tipe Round Robin: 30

- a) Pembelajaran yang digunakan untuk mengajarkan keterampilan berbagi bersama teman kelompok
- b) Mengembangkan interaksi antar peserta didik yang dapat menumbuhkan kekompokkan dalam, sehingga dapat memperbaiki hasil belajar peserta didik
- c) Hasil belajar peserta didik menjadi lebih meningkat
- d) Dapat menjadikan peserta didik berbicara tanpa henti
- e) Dapat mengendalikan perilaku dalam kelompok.
- f) Peserta didik memperoleh kesempatan yang sama dalam berpendapat dan mengurangi dominasi peserta didik tertentu dalam penentuan jawaban kelompok selama proses pembelajaran berlangsung.
- g) Peserta didik dapat juga membandingkan jawaban yang diberikan dengan jawaban seluruh anggota kelompok.
- h) Peserta didik juga dapat bertanya, menjelaskan dan merespon jawaban yang diberikan teman kelompoknya
- i) Peserta didik terjadi interaksi dan kesamaan pemahaman materi
- j) Peserta didik yang telah mengerti menjadi lebih paham karena menjelaskan kepada temannya dan peserta didik yang kurang paham menjadi terbantu untuk memahami materi pelajaran.

Sumiati menjelaskan bahwa terdapat keunggulan dari model

# RRB yaitu: 31

 a) Siswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam mengutarakan pendapatnya serta mengurangi dominasi siswa di kelas seperti siswa yang terlalu aktif saat menjawab pertanyaan dari guru.

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup> Ibid, hlm 167

<sup>&</sup>lt;sup>30</sup> Arends Richard I, Loc.Cit. hlm 49.

<sup>&</sup>lt;sup>31</sup> Rizqi, A.A., Kriswandani, & Erlina P.2018. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Robin terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Salatiga. Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online), 2(1): hlm 106-116.

- b) Siswa dapat membandingkan jawabannya dengan jawaban yang disampaikan anggota kelompok yang lain.
- c) Siswa dapat menjelaskan, bertanya, mengomentari dan menanggapi jawaban yang disampaikan oleh anggota kelompoknya.
- d) Terjadi kesamaan pemahaman materi dan terjadinya interaksi antar siswa.
- e) Siswa yang sudah paham tentang materi akan menjadi lebih paham karena dapat menjelaskan kepada anggota kelompok yang lain dan siswa yang kurang paham akan terbantu untuk memahami materi

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran RRB mempunyai beberapa kelebihan yaitu meningkatkan keaktifan siswa dan menciptakan partisipasi setara antar siswa sehingga mengurangi dominasi keaktifan siswa di dalam kelas. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti keefektifan model pembelajaran RRB terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi.

#### 2) Kelemahan Round Robin Brainstorming(RRB)

Selain keunggulan, pembelajaran kooperatif tipe round robin juga memiliki kelemahan yaitu:<sup>32</sup>

- a) Belajar memerlukan keterampilan-keterampilan tertemtu yang belum pernah dipelajari sebelumnya
- b) Jalannya diskusi kelompok dapat dikuasai (didominasi) oleh beberapa peserta didik yang menonjol
- c) Sering terjadi dalam diskusi kelompok peserta didik kurang berani mengemukakan pendapatnya.

Selain itu kekurangannya adalah dapat menjadikan siswa kesulitan dalam menjawab pertanyaan atau penyataan, apabila

<sup>&</sup>lt;sup>32</sup> Muhammad Nor, Pembelajaran Kooperatif, (Surabaya: Tim Pengembangan LPM dan PMS Unesea, 2005)

tidak memiliki sesuatu untuk disumbangkan dalam diskusi kelompok.<sup>33</sup> Pada intinya kekurangan model pembelajaran *round robin Brainstorming(RRB)* ini yaitu, siswa yang tadinya aktif yang mempunyai kemampuan lebih dari yang lain dibatasi untuk berbicara lebih banyak, sebaliknya siswa yang pasif yang tidak memiliki sesuatu untuk disumbangkan akan mengalami kesulitan, serta terkadang model seperti ini memerlukan waktu yang banyak, karena semua siswa diharapkan untuk bisa belajar menyampaikan pendapatnya namun terkadang ini akan membuat siswa menjadi bosan.

# 2. Kemampuan Berpikir

#### a. Pengertian Kemampuan Berfikir

Menurut Robin dalam Susanto, ia mengungkapkan bahwa kemampuan merupakan suatu daya berbagai tugas dalam suatu pekerjaan tertentu.<sup>34</sup> Senada dengan pendapat Robin, Mulyasa mengungkapkan bahwa kemampuan adalah segala sesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.<sup>35</sup> Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa setiap individu mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan tugas. Jika individu tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik, maka

<sup>&</sup>lt;sup>33</sup> Ibid, hlm 167

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup> Ahmad Susanto, *loc.cit*.

<sup>&</sup>lt;sup>35</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 39.

dapat dikatakan bahwa individu tersebut memiliki kemampuan yang masih rendah dalam bidang tersebut.

Dalam hal pembelajaran, kemampuan yang dimiliki oleh siswa merupakan modal utama untuk menentukan tingkat keberhasilan belajar. Siregar dan Nara berpendapat bahwa kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar anak. Seorang siswa yang mempunyai kemampuan dasar yang tinggi akan mampu menggunakan pikirannya untuk belajar dan memecahkanpersoalan baru dengan cepat dan tepat. Namun sebaliknya, jika siswa mempunyai kemampuan dasar yang rendah maka siswa akan merasa kesulitan belajar dan memecahkan persoalan-persoalan baru.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dideskripsikan bahwa kemampuan adalah suatu tindakan, kapasitas, kemampuan individu yang merupakan bawaan sejak lahir dan dikembangkan dengan latihan atau proses belajar dan digunakan untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang dibebankan kepadanya.

Dalam kamus bahasa Indonesia Poerwadarminta disebutkan bahwa berpikir adalah menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan, memutuskan sesuatu. Berpikir merupakan proses mempertimbangkan dan memutuskan segala sesuatu yang berkaitan dengan masing-masing individu.

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup> Eveline Siregar dan Nara Hartini, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 176.

Berpikir merupakan salah satu hal yang membedakan antara manusia yang satu dan yang lain. Menurut Irdayanti Berpikir merupakan proses menghasilkan representasi mental yang baru melalui transformasi informasi yang melibatkan interaksi secara komplek meliputi aktivitas penalaran, imajinasi, dan pemecahan masalah<sup>37</sup>. Menurut Ahmadi dan Supriyono "Berpikir itu merupakan proses yang "diakletis" artinya selama kita berpikir, pikiran kita dalam keadaan tanya jawab, untuk dapat meletakkan hubungan pengetahuan kita". Dalam berpikir kita memerlukan alat yaitu akal (ratio). <sup>38</sup>

Menurut Santrock "berpikir adalah memanipulasi atau mengelola dan mentransformasi informasi dalam memori". Ini sering dilakukan untuk membentuk konsep, bernalar dan berpikir secara kritis, membuat keputusan, berpikir kreatif, dan memecahkan masalah<sup>39</sup>. Menurut Najla Dalam berpikir juga termuat kegiatan meragukan dan memastikan, merancang, menghitung, mengukur, mengevaluasi, membandingkan, menggolongkan, memilah-milah atau membedakan, menghubungkan, menafsirkan, melihat kemungkinan-kemungkinan yang ada, membuat analisis dan sintesis menalar atau

<sup>&</sup>lt;sup>37</sup> Irdayanti, Lieska Sukma. 2018. *Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa di SMPN 1 Kedungwaru Melalui Pemberian Soal Open-Ended Materi Teorema Pythagoras Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi. Tulungagung: Jurusan Tadris Matematika IAIN Tulungagung.

<sup>&</sup>lt;sup>38</sup> Najla, Siti. 2016. *Identifikasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Gaya Belajar Accomodator Menyelesaikan Soal Open Ended Matematika*. Skripsi. Jambi: Program Studi Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Jambi.

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup> Rahmawati, Nita Dewi. 2014. Pembelajaran Matematika Dengan Strategi Heuristik Polya Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas VIIIC SMP Negeri 6 Yogyakarta. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Negeri Yogyakarta.

menarik kesimpulan dari premis-premis yang ada, menimbang, dan memutuskan. 40 Dimana seseorang dalam berpikir dapat mengolah, mengorganisasikan bagian dari pengetahuanya, sehingga pengalaman dan pengetahuan yang tidak teratur menjadi tersusun serta dapat dipahami. Dengan demikian. dalam berpikir seseorang menghubungkan pengertian satu dengan pengertian lainya dalam rangka mendapatkan pemecahan masalah yang dihadapi. Dari berbagai definisi-definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian berpikir adalah aktivitas mental secara yang dialami seseorang bila mereka dihadapkan pada suatu masalah atau situasi yang harus dipecahkan.

Berpikir sebagai suatu kemampuan mental seseorang dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif.

#### b. Berpikir Kritis

Bono mengungkapkan bahwa berpikir kritis terdiri dari kata "kritis" yang berarti "hakim". Kamus Oxford menerjemahkan sebagai "sensor" atau pencarian kesalahan. Seringkali kritis dimaksudkan sebagai penilaian baik atau buruk. Tujuan utama dari berpikir kritis adalah mengungkapkan kebenaran dan menyingkirkan yang salah. Hal

<sup>41</sup> De Bono, E. (2007). Revolusi Berpikir Edward De Bono: Belajar Berpikir Canggih dan Kreatif dalam Memecahkan Masalah dan Memantik Ide-Ide Baru. Bandung: Kaifa.

\_\_\_

<sup>&</sup>lt;sup>40</sup> Febriani, Nurul. 2015. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Ditinjau Dari Gaya Berpikir Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Kelas VIII SMPN 1 Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi. Tulungagung: Jurusan Tadris Matematika IAIN Tulungagung.

tersebut berarti berpikir kritis merupakan hal yang penting untuk mengevaluasi penggunaan bahasa, konsep, dan argumentasi yang tidak tepat. Beberapa ahli menjelaskan mengenai pengertian dari berpikir kritis (*critical thinking*). John Dewey mendefinisikan berpikir kritis sebagai pertimbangan aktif, artinya mampu mempertanggungjawabkan argumen atau keyakinan yang didapatkan dan mengevaluasi suatu penalaran atau pernyataan dengan sebaikbaiknya<sup>42</sup>.

Pemikiran John Dewey selanjutnya dikembangkan oleh Edward Glaser. Berpikir kritis menurut Glaser merupakan keahlian dalam menggunakan metode berpikir untuk mencari pemecahan dari suatu masalah. Glaser membagi metode berpiki ke dalam 2 jenis, yaitu berpikir induktif (mengamati gejala-gejala secara teliti dan mengelompokannya, kemudian disimpulkan) dan berpikir deduktif (menggunakan prinsip silogisme ketika berpendapat)<sup>43</sup>. Robert Ennis mengungkapkan bahwa berpikir kritis merupakan pemikiran yang reflektif baik terhadap diri sendiri atau orang lain, serta tidak hanya sekedar mengemukakan pendapat tapi juga melakukan proses evaluasi terhadap pernyataan tersebut, dengan begitu seseorang dapat memilih antara pernyataan yang benar dan salah.<sup>44</sup> Selain pemikiran yang

<sup>&</sup>lt;sup>42</sup> Fisher, A. (2011). Evaluating inferences: deductive validity and other grounds. In *Critical Thinking An Introduction Second edition*. Cambridge: Cambridge University.

<sup>43</sup> Sihotang, K. (2019). Berpikir Kritis Kecakapan Hidup di Era Digital. Yogyakarta: PT Kansius.

Raisius. Critical Thinoking Skills.

<sup>&</sup>lt;sup>44</sup> Ennis, R. H. (1985). *A Logical Basis for Measuring Critical Thingking Skills*. Association for Supervision and Curriculum Development.

reflektif, berpikir kritis juga merupakan kemampuan untuk mengambil keputusan.

Vincent Ruggiero menjelaskan definisi berpikir kritis sebagai aktivitas yang membantu untuk memecahkan masalah, membuat suatu keputusan, memahami, proses berpikir merupakan pencarian jawaban, dan sebuah pencarian makna. Contoh dari kemampuan berpikir kritis adalah melakukan perbandingan dan perbedaan, membuat bagianbagian atau golongan, meneliti bagian kecil secara keseluruhan, memberikan penjelasan mengenai suatu sebab, membuat urutan, menentukan referensi yang divalidasi, membuat suatu ramalan<sup>45</sup>.

Berdasarkan teori para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir logis dan sistematis yang di dasari dengan sikap rasional, yaitu mengambil suatu keputusan atau kesimpulan berdasarkan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan. Melatih kemampuan berpikir kritis siswa akan membantu untuk menilai suatu pernyataan atau informasi yang benar dan salah.

### c. Indikator Berpikir Kritis

Indikator berpikir kritis dapat dilihat dari karakteristiknya, sehingga dengan memiliki karakteristik tersebut seseorang dapat dikatakan telah memiliki kemampuan berpikir kritis.

<sup>&</sup>lt;sup>45</sup> Johnson, E. B. (2002). *Contextual Teaching & Learning Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Penerbit MLC.

Menurut Arief dalam buku Ahmad Susanto indikator kemampuan berpikir kritis siswa yakni sebagai berikut:<sup>46</sup>

- 1) Keterampilan menganalisis yaitu suatu keterampilan menguraikan sebuah struktur ke dalam komponen-komponen agar mengetahui pengorganisasian struktur tersebut.
- 2) Keterampilan menyintesis yaitu keterampilan yang berlawanan dengan keterampilan menganalisis yakni keterampilan yang menggabungkan bagian-bagian menjadi sebuah bentukan atau susunan baru, sehingga dapat menciptakan ide-ide baru yang tidak dinyatakan secara eksplisit di dalam bacaannya.
- 3) Keterampilan mengenal dan memecahkan masalah merupakan keterampilan aplikatif konsep kepada beberapa pengertian baru. Keterampilan ini bertujuan agar pembaca mampu memahami dan menerapkan konsep-konsep ke dalam permasalahan atau ruang lingkup baru.
- 4) Keterampilan menyimpulkan yaitu kegiatan akal pikiran manusia berdasarkan pengertian atau pengetahuan yang dimilikinya, dapat beranjak mencapai pengertian atau pengetahuan baru yang lain. Sehingga pembaca mampu menguraikan dan memahami berbagai aspek secara bertahap agar sampai kepada suatu formula baru yaitu sebuah simpulan.
- 5) Keterampilan mengevaluasi atau menilai, yakni keterampilan ini menuntut pemikiran yang matang dalam menentukan nilai sesuatu dengan berbagai kriteria yang ada.

Indikator berpikir kritis menurut Wowo sebagai berikut:<sup>47</sup>

- 1) Mengidentifikasi fokus masalah, pertanyaan, dan kesimpulan.
- 2) Menganalisis argumen.
- 3) Bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi atau tantangan.
- 4) Mengidentifikasi istilah keputusan dan menangani sesuai alasan
- 5) Mengamati dan menilai laporan observasi.
- 6) Menyimpulkan dan menilai keputusan.
- 7) Mempertimbangkan alasan tanpa membiarkan ketidaksepakatan atau keraguan yang menganggu pikiran.

<sup>&</sup>lt;sup>46</sup> Ahmad Susanto, Op.Cit., hlm. 141-143.

<sup>&</sup>lt;sup>47</sup> Hadi, Muhammad Husaini M. 2016. Peningkatan Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Kelas V pada Materi Satuan Jarak dan Kecepatan melalui Pembelajaran Kontekstual SDN Jumus 2. Skripsi. Yogyakarta: PGSD Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Menurut Ennis terdapat 12 indikator kemampuan berpikir kritis yang dirangkum dalam 5 tahapan yaitu sebagai berikut:<sup>48</sup>

- a) Klarifikasi dasar (basic clarification)
  Tahapan ini terbagi menjadi tiga indikator yaitu (1)
  merumuskan pertanyaan, (2) menganalisis argumen, dan (3)
  menanyakan dan menjawab pertanyaan.
- b) Memberikan alasan untuk suatu keputusan (the bases for the decision)
   Tahapan ini terbagi menjadi dua indikator yaitu (1) menilai kredibilitas sumber informasi dan (2) melakukan observasi dan menilai laporan hasil observasi.
- c) Menyimpulkan (*inference*)

  Tahapan ini terdiri atas tiga indikator (1) membuat deduksi dan menilai deduksi, (2) membuat induksi dan menilai induksi, (3) mengevaluasi.
- d) Klarifikasi lebih lanjut (advanced clarification)
  Tahapan ini terbagi menjadi dua indikator yaitu (1)
  mendefinisikan dan menilai definisi dan (2) mengidentifikasi
  asumsi.
- e) Dugaan dan keterpaduan (*supposition and integration*)
  Tahapan ini terbagi menjadi dua indikator (1) menduga, dan (2) memadukan.

Indikator berpikir kritis menurut Jacob & Sam yaitu:<sup>49</sup>

- a) Merumuskan pokok-pokok permasalahan (*klarifikasi*).
- b) Kemampuan memberikan alasan untuk menghasilkan argumen yang benar (*Assesment*).
- c) Menarik kesimpulan dengan jelas dan logis dari hasil penyelidikan (*inferensi*).
- d) Menyelesaikan masalah dengan beragam alternatif penyelesaian berdasarkan konsep (*Strategies*).

Indikator berpikir kritis menurut Facione yaitu:<sup>50</sup>

<sup>48</sup> Ennis, Robert.H. 2011. *The Nature of Critical Thinking: An Outline of Critical Thinking Dispositions and Abilities. Emeritus Professor, University of Illinois Last Revised, May, 2011.* 

<sup>&</sup>lt;sup>49</sup> Jacob, S. M. and H. K. Sam. 2008. *Measuring Critical thinking in Problem Solving through Online Discussion Forums in First Year University Mathematics*. Proceedings of the International MultiConference of Engineers and Computer Scientists 2008 Vol I.

<sup>&</sup>lt;sup>50</sup> Facione, A.Petter. 2013. *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. Measured Reasons and The California Academic Press, Millbrae, CA.

- a) Interpretation is to comprehend and express the meaning or significance of a wide variety of experiences, situations, data, events, judgments, conventions, beliefs, rules, procedures, or criteria.
- b) Analysis is to identify the intended and actual inferential relationships among statements, questions, concepts, descriptions, or other forms of representation intended to express belief, judgment, experiences, reasons, information, or opinions. and to assess the logical strength of the actual or intended inferential relationships among statements, descriptions, questions or other forms of representation.
- c) Evaluation as meaning to assess the credibility of statements or other representations which are accounts or descriptions of a person's perception, experience, situation, judgment, belief, or opinios.
- d) Inference means to identify and secure elements needed to draw reasonable conclusions; to form conjectures and hypotheses; to consider relevant information and to educe the consequences flowing from data, statements, principles, evidence, judgments, beliefs, opinions, concepts, descriptions, questions, or other forms of representation.
- e) Explanation as being able to present in a cogent and coherent way the results of one's reasoning.
- f) self-regulation to mean self-consciously to monitor one's cognitive activities, the elements used in those activities, and the results educed, particularly by applying skills in analysis, and evaluation to one's own inferential judgments with a view toward questioning, confirming, validating, or correcting either one's reasoning or one's results.

### Makna dari indikator berpikir kritis diatas yaitu:

- a) *Interpretation*, yaitu kemampuan seseorang untuk memahami dan mengekspresikan maksud dari suatu situasi, data, penilaian, aturan, prosedur, atau kriteria yang bervariasi.
- b) *Analysis*, yaitu kemampuan seseorang untuk mengklarifikasi kesimpulan berdasarkan hubungan antara informasi dan konsep, dengan pertanyaan yang ada dalam masalah.
- c) Evaluation, yaitu kemampuan seseorang untuk menilai kredibilitas dari suatu pernyataan atau representasi lain dari pendapat seseorang atau menilai suatu kesimpulan berdasarkan hubungan antara informasi dan konsep, dengan pertanyaan yang ada dalam suatu masalah.
- d) *Inference*, yaitu kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang dibutuhkan dalam membuat kesimpulan yang rasional, dengan

- mempertimbangkan informasi-informasi yang relevan dengan suatu masalah dan konsekuensinya berdasarkan data yang ada.
- e) *Explanation*, yaitu kemampuan seseorang untuk menyatakan penalaran seseorang ketika memeberikan alasan atas pembenaran dari suatu bukti, konsep, metedologi, dan kriteria logis berdasarkan informasi atau data yang ada, dimana penalaran ini disajikan dalam bentuk argumen.
- f) Self-regulation, yaitu kemampuan seseorang untuk memiliki kesadaran untuk memeriksa kegiatan kognitif diri, unsurunsur yang digunakan dalam kegiatan tersebut, serta hasilnya, dengan menggunakan kemampuan analisis dan evaluasi, dalam rangka mengkonfirmasi, memvalidasi, dan mengoreksi kembali hasil penalaran yang telah dilakukan sebelumnya.

Berikut indikator berpikir kritis menurut Normaya yang akan diadaptasi oleh peneliti:<sup>51</sup>

Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Menurut Normaya

<b>Indikator Umum</b>	Sub Indikator		
Interpretasi	Memahami masalah yang ditunjukkan dengan		
	menulis diketahui maupun yang ditanyakan soal		
	dengan tepat.		
Analisis	Mengidentifikasi hubungan-hubungan antara		
	pernyataan-pernyataan, pertanyaan-pertanyaan, dan		
	konsep-konsep yang diberikan dalam soal yang		
	ditunjukkan dengan membuat model matematika		
	dengan tepat dan memberi penjelasan dengan tepat.		
Evaluasi	Menggunakan strategi yang tepat dalam		
	menyelesaikan soal, lengkap dan benar dalam		
	melakukan perhitungan.		
Inferensi	Membuat kesimpulan dengan tepat.		

Adapun indikator kemampuan berpikir kritis siswa yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan teori Arief yakni meliputi 5 indikator yaitu : menganalisis, menyintesis, mengenal dan memecahkan masalah, menyimpulkan dan mengevaluasi.

 $<sup>^{51}</sup>$  Normaya, Karim. 2015. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Jucama Di Sekolah Menengah Pertama, EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 3, Nomor 1, April 2015, hlm 92 – 104.

### d. Karakteristik Berpikir Kritis

Karakteristik utama dari pemikir kritis disebutkan oleh Paul & Elder, sebagai berikut:<sup>52</sup>

- a) Mengungkapkan pertanyaan dengan jelas.
- b) Mengumpulkan dan menilai informasi yang relevan, dan menafsirkannya secara efektif.
- c) Saat mendapatkan kesimpulan yang beralasan, kemudian diteliti lagi dengan kriteria dan standar yang relevan.
- d) Berpikir secara terbuka, mengenali dan menilai sesuai dengan kebutuhan, baik terhadap suatu asumsi, implikasi, ataupun akibatakibat praktis.
- e) Berkomunikasi secara efektif dengan orang lain dalam mencari solusi dari suatu masalah.

Singkatnya karateristik seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis adalah mampu untuk mengarahkan diri, disiplin diri, terpantau, dan korektif.

#### e. Manfaat Berpikir Kritis

Berpikir kritis tentu saja sangat perlu ditanamkan, terutama di era modern abad 21 agar dapat melewati segala tantangannya. Berpikir kritis memiliki manfaat terutama untuk proses pembelajaran, yaitu dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.<sup>53</sup> Manfaat berpikir kritis menurut Simatupang yaitu sebagai berikut:

 a) Memiliki berbagai macam alternatif jawaban dan ide-ide kreatif, karena dengan berpikir kritis seseorang dapat berpikir jernih dan rasional.

<sup>53</sup> Suatini, N. K. A. (2019). Langkah-langkah Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa. *Jurnal Ilmu Agama*, 2(1), 41–50.

<sup>&</sup>lt;sup>52</sup> Paul, R., & Elder, L. (2014). Critical Thinking: Tools for Taking Charge of Your Professional and Personal Life. In *Tools for Taking Charge of Your Porfessional and Personal Life* (2nd ed.). New Jersey: Pearson Education.

- b) Mudah memahami persepsi orang lain.
- c) Dapat berkolaborasi dengan baik.
- d) Menjadi mandiri, karena tidak harus mengandalkan orang lain dalam berpikir.
- e) Mudah menemukan peluang baru dalam segala hal, baik pekerjaan, bisnis, usaha, dll.
- f) Meminimalkan kesalahan persepsi, yaitu dengan mencari kebenaran dari persepsi tersebut.<sup>54</sup>

#### 3. Pembelajaran IPAS di SD/Mi

# a. Ruang Lingkup Pembelajaran IPAS

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki kekuasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Projek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Projek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Pada kurikulum merdeka ini ada beberapa perubahan yang dimana pada kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi IPAS. Di dalam materi IPAS ini terdapat materi IPA dan IPS. Pertema IPA dan IPS. Namun bukunya digabung menjadi satu menjadi nama IPAS. IPAS secara konten sangat dekat dengan alam dan interaksi antar manusia.

<sup>&</sup>lt;sup>54</sup> Simatupang, M. A. (2020). *Latihan Soal Berpikir Kritis: Kelas X SMA*. Bogor: Guepedia.

IPAS singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. IPAS merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk memahami lingkungan sekitar, meliputi fenomena alam dan sosial. Namun, pada kurikulum merdeka kedua mata pelajaran diajarkan secara bersamaan (holistik) dalam tema pembelajaran tertentu. Penilaiannya saja yang dilakukan secara terpisah. Perubahan tersebut mengindikasikan bahwa IPA dan IPS sebenarnya dapat diajarkan secara bersamaan. Terlebih objek kajian kedua mata pelajaran sama-sama tentang lingkungan sekitar. IPA berfokus pada objek kajian ilmiah fenomena alamnya, sedangkan IPS berfokus pada konteks sosial (berkaitan dengan kemasyarakatan). Pada kurikulum merdeka, IPA dan IPS dileburkan menjadi satu mata pelajaran yaitu IPAS.

IPA merupakan kumpulan pengetahuan dan cara-cara untuk mendapatkan dan mempergunakan pengetahuan itu. Sain memiliki tiga kompeten yang tidak dapat dipisahkan, yaitu produk, proses, dan sikap. IPS merupakan pengetahuanyang mengkaji peristiwa, fakta, dan konsep yang berkaitan dengan ilmu sosial. Melalui pembelajaran IPS, siswa diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang berwawasan sosial, luas, demokratis, dan nertanggung jawab, serta menjadi warga dunia yang cinta damai.<sup>55</sup>

-

Ani Rusilowati, 'Konsep Desain Pembelajaran IPAS Untuk Mendukung Penerapan Asasmen Kompetensi Minimal', jurnal FMIPA UNNES, 1 no 2. (2022).

### b. Pembelajaran IPS

Studi sosial dalam arti luas, yaitunya persiapan kaum muda agar mereka memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk partisipasi aktif dalam masyarakat. Menurut Anshori Istilah IPS di Indonesia dikenal sejak 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal mulai digunakan dalam sistim pendidikan nasional dalam kurikulum 1975. Pengertian IPS sering disalah tafsirkan dengan ilmu-ilmu sosial. Secara konseptual IPS erat hubungannya dengan studi sosial dan ilmu sosial.

Dalam kurikulum IPS Merupakan sebuah mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menegah. Pengertian IPS di setiap sekolah mempunyai perbedaan makna, disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik khususnya antara IPS untuk 26 sekolah dasar, sekolah menegah pertama dan sekolah menegah atas. Pembelajaran IPS dapat membentuk seorang manusia sehingga dapat menyeimbangkan antara ilmu pengetahuan (daya nalar) dengan karakter (daya hati nurani) yang akan melahirkan generasi yang cerdas secara intelektual dan cerdas secara nurani berdasarkan emosional yang relegius. <sup>57</sup>

Menurut Wardani & Setyadi IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang materinya memiliki muatan antara lain : (1) system pengetahuan yang mengembangkan kehidupan masyarakat

.

<sup>&</sup>lt;sup>56</sup> Anshori, S. (2014). Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pendidikan Karakter. Jurnal Edueksos, III(2), hlm. 59

<sup>&</sup>lt;sup>57</sup> *Ibid*, hlm 60-61.

demokratis, mengembangkan pendidikan kewarganegaraan, (2) menjadi sumber pengetahuan tentang sejarah, pengetahuan sosial dan humaniora, (3) warga negara mempunyai kemampuan yang memerlukan pengetahuan, keterampilan serta sikap untuk berperan dalam kehidupan bermasyarakat yang demokratis. Materi IPS yang diajarkan di sekolah dasar adalah dasar pengantar untuk mempelajari IPS yang lebih mendalam di jenjang sekolah yang lebih tinggi. Pada prinsipnya pendidikan IPS di sekolah dasar mengajarkan ilmu sosial untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang baik.

Lebih lanjut Anshori juga menyatakan bahwa pembelajaran IPS terintegrasi dari berbagai cabang disiplin ilmu social seperti sejarah, geografi, ekonomi, hukum dan politik, sosiologi/ antropologi dan sebagainya. Dari beberapa disiplin ilmu tersebut saling berkaitan sangat erat karena geografi memberikan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, sejarah memberikan wawasan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau, ekonomi memberikan wawasan tentang berbagai macam kebutuhan manusia,hukum dan politik mengenai peraturan-peraturan yang ada bermasyarakat dalam serta bagaimana cara mendapatkan kekuasaan,dan sosiologi/antropologi memberikan wawasan yang

<sup>&</sup>lt;sup>58</sup> Wardani, K. W., & Setyadi, D. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Macromedia Flash Materi Luas dan Keliling untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 10(1), 73–84. Yaumi, M. (2018). Media dan Teknologi Pembelajaran. Prenadamedia Group.

berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan, struktur sosial dan sebagainya.<sup>59</sup>

Dicermati dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran IPS adalah integrasi dari berbagai cabang disiplin ilmu social seperti sejarah, geografi, ekonomi, hukum dan politik, sosiologi/ dan antropologi yang dapat membentuk manusia menjadi seimbang antara ilmu pengetahuan (daya nalar) dengan karakter (daya hati nurani), yang akan melahirkan generasi yang cerdas dan menjadi manusia baik dalam bernegar maupun bernegara.

### c. Tujuan Pembelajaran IPS

IPS sebagai program pendidikan tidak hanya menyajikan konsep-konsep pengetahuan semata, namun yang terpenting harus mampu membina peserta didik menjadi warga negara yang tau akan hak dan kewajibannya. Memiliki tanggung jawab atas kesejahteraan bersama seluas-luasnya. Tujuan pendidikan IPS di Indonesia pada dasarnya mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang dapat dipergunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan dan berpartisipai dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.<sup>60</sup>

<sup>59</sup> Anshori, S. (2014). Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pendidikan Karakter. Jurnal Edueksos, III(2), hlm. 76

<sup>60</sup> RASYID, H. A. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Madrasah Aliyah. SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, 13(1). Rubiana, E. P. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ipa siswa smp berbasis pesantren 1. VIII(2), hlm. 12–17.

-

Tujuan mata pelajaran IPS adalah untuk mempersiapkan anak didik menjadi warga negara yang baik bedasarkan pancasila dan UUD 1945, dengan menitikberaktkan pada pengembangan individu yang dapat memahami masalah yang ada dalam lingkungan, baik berasal dari lingkungan sosial yang membahas interaksi antar manusia, dan lingkungan alam vang membahas antara manusia dengan lingkungannya baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, siswa dapat berfikir kritis dan kreatif dan dapat melanjutkan serta mengembangkan nilai-nilai budaya bangsa, serta melatih siswa untuk mengahayati nilai-nilai hidup yang lebih baik yang di dalamnya terdapat nilai etika, moral serta kejujuran.

Dapat disimpulkan bahwa, jadi tujuan pembelajaran IPS adalah sebagai bekal untuk membentuk seorang siswa agar memiliki pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan di masyarakat kelak, untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan dalam kehidupan bermasyarakat, sebagai bekal untuk hidup bersosial dan bersikap positif yang mengutamakan nilai-nilai etika, moral dan kejujuran.

#### d. Materi IPS Kelas IV

Materi yang akan di muat dalam penelitian ini yaitu tentang kegiatan jual beli sebagai salah satu pemenuhan kebutuhan.

Dalam pembelajaran IPS materi kegiatan jual beli sebagai salah satu pemenuhan kebutuhan adalah materi yang bersikan tentang

kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi menurut Puji Rahayu merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, Di dunia ini hampir tidak ada manusia yang bisa melakukan segala hal seorang diri. Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan bantuan dari orang lain untuk menjalankan kegiatan ekonomi.

Menurut Puji Rahayu macam-macam kegiatan ekonomi yaitu :

#### a. Kegiatan Produksi

Secara sederhana, produksi diartikan sebagai kegiatan menghasilkan suatu barang maupun jasa. Kegiatan produksi menurut ilmu ekonomi adalah kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa dengan tujuan untuk meningkatkan nilai guna dan keuntungan barang tersebut. Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa kegiatan produksi memiliki tujuan seperti, meningkatkan barang atau jasa, menghasilkan nilai guna barang maupun jasa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan suatu keuntungan, mempeluas lapangan usaha, serta menjaga keberlangsungan usaha dalam suatu perusahaan.

## b. Kegiatan Distribusi

Distribusi merupakan suatu kegiatan pemasaran yang digunakan untuk mempermudah serta memperlancar pengiriman barang dari produsen hingga konsumen, sehingga penggunaanya dapat di sesuaikan dengan kebutuhan baik dari segi jenis, jumlah, harga,

lokasi, serta waktu yang dibutuhkan. Sedangkan proses distribusi yaitu aktivitas pengiriman dengan tujuan untuk menggunakan fungsi pemasaran untuk menambah nilai suatu produk sehingga dapat mencapai kegunaan bentuk, tempat, waktu, kepemilikan, dan untuk memperlancar arus pemasaran baik secara fisik maupun non fisik. Aspek fisik tersebut meliputi perpindahan barang ketempat yang mereka butuhkan. Sedangkan aspek non fisik yaitu informasi terkait ssuatu keinginan dari seorang pembeli yang harus diketahui penjual maupun sebaliknya.

# c. Kegiatan Konsumsi

Kegiatan konsumsi merupakan kegiatan dimana seseorang memakai serta menggunakan suatu produk barang maupun jasa yang telah diproduksi maupun dibuat dari produsen. Mengonsumsi barang dapat diartikan menghabiskan sekaligus atau berulang-ulang dengan mengurangi manfaat dari barang tersebut. Tujuan dari kegiatan konsumsi yaitu untuk menyusutkan nilai guna suatu barang maupun jasa secara berkala, menghabiskan nilai guna suatu barang, serta dapat memuaskan kebutuhan mereka secara fisik, serta rohani.

#### **B.** Penelitian Yang Relavan

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang penulis temukan, penulis belum menemukan judul yang sama akan tetapi penulis mendapatkan suatu karya yang ada relevansinya sama dengan judul penelitian ini. Adapun karya tersebut antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Laely Muya Ningrum yang berjudul "Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe RoundRobin Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Materi Gaya dan Gerak Siswa Kelas IV MI Al- Khoiriyyah 02 Semarang Tahun Ajaran 2018/2019", penelitian ini dibuat oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negri Walisongo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe round robin terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi gaya dan gerak kelas IV MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang tahun pelajaran 2018/2019. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi. Subyek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang sebanyak 47 responden, dengan kelas IV A yang terdiri 22 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas IV B terdiri dari 25 siswa sebagai kelas eksperimen.Data yang dianalisis dengan menggunakan analisis statistika uji perbedaan rata-rata yaitu analisis uji-t. Penggunaan hipotesis menunjukkan bahwa hasil tes yang dilakukan diperoleh rata-rata hasil belajar siswa atau (post-test) kelompok yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe round robin adalah 83,20 sedangkan ratarata hasil belajar menggunakan metode ceramah adalah 66,59. Berdasarkan hasil uji-t diperoleh bahwa t hitung = 4,315, sedangkan t tabel = 2,00, karena t hitung > t tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang

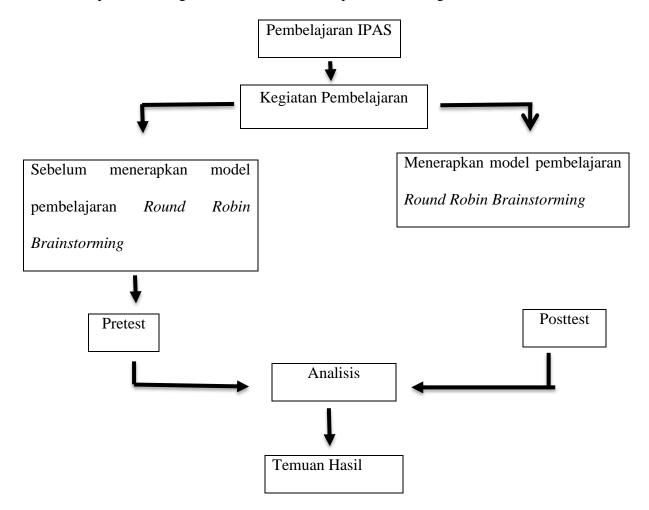
- siginifikan antara penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe round robin terhadap kemampuan berpikir kritis materi gaya dan gerak siswa kelas IV MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang Tahun Ajaran 2018/2019.
- 2. Penelitian yang dilakukan oleh Shafa Jayantika yang berjudul "Pengaruh Model Kooperatif Tipe Round Robin Berbasis E-Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Laju Reaksi", penelitian ini di buat oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model kooperatif tipe round robin berbasis e-learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi laju reaksi. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 4 Pandeglang pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Metode yang digunakan dalam penelitiann ini adalah *quasi experiment* dengan desain penelitian nonequivalent control group deesign. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah masing-masing 35 siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen yang digunakan berupa tes esai untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa sebanyak 18 soal. Penelitian ini menunjukkan hasil post-test bahwa nilai rata-rata ketercapaian indikator keterampilan berpikir kritis kelas eksperimen sebesar 59,77% (cukup) dan kelas kontrol sebesar 43,46% (cukup). Hasil uji hipotesis data *post-test* dengan uji-T menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Hal tersebut menunjukkan terdapat pengaruh model kooperatif tipe round robin

berbasis *e-learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi laju reaksi.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan penelitian di atas, maka dapat dijadikan bahan acuan sebagai pedoman referensi dan pengembangan pembelajaran di dunia pendidikan, sehingga pendidikan di Indonesia dapat berkembang lebih baik dan mewujudkan generasi yang berwawasan luas, mempunyai kreativitas tinggi dan berkarakter islami.

# C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teoritis dari penerapan di atas, maka kerangka pemikiran digambarkan dalam model penelitian sebagai berikut:



### **D.** Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian sudah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. 61

Jadi, hipotesis merupakan kesimpulan yang belum final artinya masih harus dibuktikan lagi kebenarannya atau dengan kata lain hipotesis adalah jawaban atau dugaan yang dianggap benar, dimana akan dibuktikan setelah ada bukti atau data yang membenarkannya. Dalam hal ini diasumsikan dua hipotesis sementara, yaitu:

a.  $H_a$ : Ada pengaruh model pembelajaran *round robin brainstorming* terhadap kemampuan berpikir kritis pada pelajaran IPAS.

 $H_o$ : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *round robin brainstorming* terhadap kemampuan berpikir kritis pada pelajaran IPAS.

<sup>&</sup>lt;sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 93

#### **BAB III**

## METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hasil dari suatu perlakuan yang sengaja dilakukan oleh seorang peneliti. Studi eksperimental adalah studi yang bertujuan untuk menentukan untuk menentukan apakah subjek studi tunduk pada "sesuatu" hasil. Dengan kata lain, studi eksperimental mencoba untuk menentukan apakah ada hubungan sebab akibat.<sup>1</sup>

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandasan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>2</sup>

Berdasarkan kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan kuantitatif adalah suatu penelitian atau pendekatan yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji asumsi-asumsi atau hipotesis antar dua variabel yang berkaitan menggunakan analisis data statistik pada suatu populasi atau sampel.<sup>3</sup>

<sup>3</sup> *Ibidh..hlm.*127.

47

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Suharsimi arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: rineka cipta, 2010), hlm. 207.

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (bandung: Alfabet, 2021) hlm. 126.

Adapun metode penelitian pada penelitian ini yaitu metode *Quasi Exsperimen* (eksperimen semu), yaitu metode penelitian yang melakukan percobaan untuk menguji hipotesis sebab akibat melalui perlakuan dan menguji perubahan yang disebabkan oleh perlakuan tersebut. Metode ini memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-varibel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.<sup>4</sup>

Adapun Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nonequivalent Control Group Design yaitu eksperimen dilakukan dengan dua kelompok yang masing-masing tidak dipilih secara random (R), kemudian setiap kelompok diberi soal pretest sebelum mendapatkan perlakuan dan soal posttest setelah mendapatkan perlakuan.<sup>5</sup> kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan yaitu kelompok kontrol. Pengaruh adanya perlakuan (treatment) adalah (O<sub>1</sub>:O<sub>2</sub>). Dalam penelitian dengan desain ini pengaruh treatment dianalisis dengan uji t-test untuk melihat pengaruh antar variabel.

Jadi dapat dikatakan bahwa metode *Quasi Exsperimen* dengan design Nonequivalent Control Group Design ini merupakan metode penelitian kuantitatif eksperimen yang menempatkan subyek penelitian ke dalam dua kelas yang dibedakan menjadi kategori kelas eksperimen dan kelas kontrol.

<sup>5</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*., (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2017), hlm. 208

\_\_\_

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Cv. Alfabeta, 2018), hlm, 75

Kelas eksperimen diberi perlakuan yaitu pembelajaran dengan Model *Round Robin Brainstorming* (RRB) dan kelas kontrol tidak diberi perlakuan dengan model pembelajaran yang di kelas kontrol. Adapun pola desain penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Desain Penelitian Kuantitatif** 

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Е	$X_1$	Y	$X_2$
K	$X_1$	-	$X_2$

### Keterangan:

E : Kelompok Eksperimen (Kelompok yang diberi perlakuan dengan model *Round Robin Brainstorming*)

K : Kelompok Kontrol (Kelompok yang tidak diberi perlakuan dengan model *Round Robin Brainstorming*)

 $X_1$ : Pemberian pretest

Y: Ada Perlakuan (Model *Round Robin Brainstorming*)

Tidak ada perlakuanpemberian posttest

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

## a. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 17 Rejang Lebong, Air Putih Baru, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu.

### b. Waktu penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian yaitu pada tanggal 28 April 2023 s/d 28 Juni 2024.

# C. Populasi dan Sampel Penelitian

#### **a.** Populasi

Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel, yang terdiri atas obyek-subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan<sup>6</sup>. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV di SDN 17 Rejang Lebong yang berjumlah 40 orang.

# **b.** Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk dikaji dengan observasi. Sampel selalu diidentifikasi di dalam istilah "dipilih" atau "diambil" untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari populasi. Dalam hal ini, peneliti mengambil sampel dengan teknik *Random Sampling*. Teknik ini sangat sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara ini dilakukan karena anggota populasinya dianggap homogen.

Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi yang ada di kelas IVA dan IVB SDN 17 Rejang Lebong yang berjumlah 40 orang diantaranya kelas IVB sebagai kelas eksperimen terdiri dari 20 orang dan kelas IVA sebagai kelas kontrol 20 orang.

-

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Sudaryono, Metode Penelitian Pendidikan (Jakarta: Prenadamedia, 2016), hlm.117

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2019), hlm. 240.

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 248

NoKelasJumlahPembagian metode1IV A20Kontrol2IV B20EksperimenJumlah Keseluruhan40

Tabel 3.2 Populasi Siswa SDN 17 Rejang Lebong

Berdasarkan pada uraian data diatas, kelas IVB sebagai kelas Eksperimen dengan menggunakan metode *Round Robin Brainstorming* (*RRB*) dan kelas IVA sebagai kelas kontrol yang akan menggunakan metode Ceramah.

#### D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji hingga mendapatkan hasil dan dapat ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang mempengaruhi, dan menjadi penyebab munculnya variabel terikat. Kemudian, variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang bergantung dan dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (X) : Pengaruh model pembelajaran  $Round\ Robin$  Brainstorming
- b. Variabel terikat (Y): Kemampuan berpikir Kritis

### E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data digunakan untuk menguji keabsahan data, yang dapat mempengaruhi kualitas hasil penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu mendapatkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Intrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi dan kuesioner.

Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur (*A test is valid if it mrasures what it purpose to measure*). Dalam bahasa indonesia istilah "valid" disebut dengan istilah "shahih". <sup>10</sup>

Dibawah ini terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

#### a. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.<sup>11</sup> Menurut sutrisno Hadi observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 222

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), cet.3, hlm. 183

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Ibidh.,hlm. 238

dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting ialah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Round Robin Brainstorming* terhadap Keterampilan Berpikir pada Pembelajaran IPAS kelas IV SDN 17 Rejang lebong.

#### b. Tes

Tes sebagai instrumen pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Secara umum tes diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan atau penguasaan objek ukur terhadap seperangkat konten atau materi tertentu. 12

Dalam penelitian ini, peneliti menggunkan tes dengan bentuk uraian atau essai. Tes dalam penelitian ini berupa pretest dan postest.

#### 1) Pretest

Pretest merupakan tes yang diberikan sebelum pembelajaran dimulai atau sebelum siswa diberikan perlakuandengan tujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa.

#### 2) Posttest

 $<sup>^{\</sup>rm 12}$ Sudaryono, Metode Penelitian Pendidikan (Jakarta: Prenadamedia, 2016), hlm.120

Posttest yaitu tes yang dilakuakan pada akhir pembelajaran atau setelah siswa diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengukur hasil akhir siswa.

#### c. Dokumentasi

Dalam melakukan penelitian, dokumentasi adalah pencarian data dengan cara menelaah dokumen dan informasi yang terdapat dalam sebuah buku. Menurut proses penelitian, dokumen mencari data tentang hal-hal yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. <sup>13</sup>

Dokumen yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini adalah dokumen yang berkaitan dengan foto-foto saat proses pembelajaran dan dokumen perangkat pembelajaran serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kemampuan komunikasi matematis siswa.

#### F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

## 1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

#### a. Uji Validitas soal

Validitas Internal sama dengan validitas logis. Istilah logis berasal dari kata logika yang berarti penalaran atau rasional. Dengan makna demikian maka validitas logis untuk sebuah instrumen menunjuk pada kondisi sebuah instrumen yang memenuhi syarat valid berdasarkan hasil penalaran dan rasional. Ada dua macam

<sup>13</sup> Sukarman syarnubi, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif, (curup: Lp2 STAIN Curup, 2011), hlm. 129

validitas logis yang dapat dicapai oleh sebuah instrumen, yaitu

validitas isi dan validitas konstrak. Validitas isi bagi sebuah

instrumen menunjuk suatu kondisi instrumen yang disusun

berdasarkan isi materi pelajaran yang dievaluasi. Selanjutnya

validitas konstrak sebuah instrumen menunjuk suatu kondisi sebuah

instrumen yang disusun berdasarkan konstrak aspek-aspek kejiwaan

yang seharusnya dievaluasi.

Uji Validitas adalah suatu alat yang menunjukkan tingkat

kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Dikatakan suatu

instrumen yang valid atau sahih mempunyai validasi tinggi.

Sebaliknya, instrument yang kurang valid memiliki validasi

rendah.<sup>14</sup> Pengujian validitas menggunakan korelasi produk momen,

apabila  $r_{\text{hitung}} \ge r_{\text{tabel}}$  maka butir pernyataan dapat dikatakan

valid. Adapun rumusnya yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x^2)\{N\Sigma y^2 - (\Sigma y^2)\}\}}}$$

# Keterangan:

 $r_{xy}$ : Koefisien korelasi antara X dan Y

N: banyaknya subyek

 $\Sigma xy$ : jumlah hasil kali skor X dengan skor Y

 $\Sigma x$ : jumlah seluruh skor X

 $\Sigma y$ : jumlah seluruh skor Y

 $\Sigma x^2$ : jumlah  $X^2$ 

 $\Sigma y^2$ : jumlah  $Y^2$ 

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Anas sudijiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta: rajawali pers, 2013), hlm. 167.

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS Versi 25 Dasar pengambilan keputusan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir soal, dengan cara rhitung dibandingkan dengan rtabel. Harga rtabel diperoleh dengan menentukan derajat kebebasannya dengan rumus df = n - 2 pada taraf signifikansi 5% dengan ketentuan jika rhitung lebih besar dari rtabel, maka soal tersebut dinyatakan valid.

Berikut adalah data hasil uji validitas soal essai untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS:

Tabel 3.5 Data Hasil Uji Validitas Instrumen Tes

Kategori	Soal	Jumlah Soal
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	10
Tidak Valid	-	-

# b. Uji Reliabilitas Soal

Kata Reliabilitas dalam bahasa Indonesia diambil dari kata reliability dalam bahasa Inggris yang artinya dapat dipercaya. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas menunjukkan kemantapan/konsistensi hasil pengukuran. Suatu alat pengukur dapat dikatakan mantap atau itu menujukkan hasil yang sama, dalam kondisi yang sama.

57

Dalam buku V. Wiratna Sujarweni, uji reliabilitas pada

penelitian ini menggunakan metode Cronbach's Alpha menjelaskan

bahwa uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap

seluruh butir atau item pertanyaan dalam tes atau angket (kuesioner)

penelitian.15

Instrumen dapat dikatan reliabel jika memberikan hasil yang

tetap atau ajek (konsisten) apabila diteskan berkali-kali. 16 Uji

reliabilitas yang digunakan yaitu Alpha Cronbach dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum S_b^2}{S_T^2}\right)$$

### Keterangan:

 $r_{11}$ : koefisien reliabilitas instrument yang dicari

K: jumlah soal

 $S_b^2$ : jumlah varian butir

 $S_T^2$ : jumlah varian total

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas

adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60 maka kuesioner atau angket

dinyatakan reliabel atau konsisten.

2) Sementara, jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60 maka kuesioner

atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

V. Wiratna Sujarweni., SPSS untuk Penelitian. Yogyakarta, Penerbit Pustaka Baru Press, tahun 2014, Hlm. 193

<sup>16</sup> *Ibidh.*, *hlm.169* 

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS Versi 25 Dasar pengambilan keputusan untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu butir soal yaitu melalui kriteria penafsiran sebagai berikut;

**Tabel 3.6 Kategori Reliabilitas** 

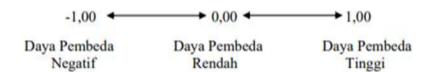
Koefisien reliabilitas (r)	Kriteria
$0.00 \le 0.20$	Sangat rendah
0,02 < 0,40	Rendah
0,40 < 0,60	Sedang
0,60 < 0,80	Tinggi
0,80 < 1,00	Sangat tinggi

Setelah dilakukan uji reliabilitas, didapatkan hasil Rhitung sebesar 0,841 . Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen tes pada penelitian ini reliabel dengan kategori reliabilitas yang sangat tinggi.

#### 2. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan siswa berkemampuan rendah. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, disingkat D. Indeks diskriminasi ini berkisar antara 0,00 sampai 1,00, dan pada indeks diskriminasi ada tanda negatif. Tanda negatif pada indeks diskriminasi digunakan jika suatu soal

"terbalik" menunjukkan kualitas teste. Demikian ada tiga titik pada daya pembeda, yaitu :<sup>17</sup>



Pengujian daya pembeda dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Microsoft Excel Versi 2013*. Dasar pengambilan keputusan untuk mengetahui kriteria daya pembeda suatu butir soal yaitu melalui kriteria klasifikasi daya pembeda sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kategori Daya Pembeda

Klasifikasi Daya Beda	Indeks Daya Beda		
0.00 - 0.20	Jelek		
0,21 – 0,40	Sedang		
0,41 - 0,70	Baik		
0,71 – 1,00	Sangat Baik		

Berikut adalah data hasil uji daya pembeda pada instrumen tes kemampuan berpikir kritis pembelajaran IPAS :

Tabel 3.8 Data Hasil Uji Daya Pembeda

Kategori	Soal	Jumlah Soal
Baik	1, 2, 5, 7, 10	5
Sedang	3, 4, 6, 8, 9	5

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Dian Permata Sari, *Op.Cit.*, hlm. 42

#### 3. Uji Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran (difficulty index) atau kita singkat TK dapat didefinisikan sebagai proporsi siswa peserta tes yang menjawab benar.

Taraf kesukaran adalah uji yang digunakan untuk mmenunjukkan indeks kesukaran suatu soal, dilihat dari apakah soal tersebut dalam kategori baik atau tidak terlalu sukar. Soal yang dikatakan baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Uji taraf kesukaran yang digunakan pada penelitian ini menggunakan cara proporsi menjawab benar terhadap soal Pretest dan posttest. Uji taraf kesukaran diolah dengan cara proporsi menjawab benar menggunakan bantuan *Microsoft Excel* Versi 2013.

Untuk menguji taraf kesukaran soal digunakan rumus:

$$\mathbf{TK} = \frac{\Sigma \mathbf{B}}{\Sigma \mathbf{p}}$$

#### Keterangan:

P = Tingkat kesukaran

 $\sum \mathbf{B}$  = Jumlah siswa yang menjawab benar

 $\sum \mathbf{P}$  = Jumlah siswa peserta tes. <sup>18</sup>

Tabel 3.9 Kategori Tingkat Kesukaran

Taraf Kesukaran	Kriteria	
0,71 - 1,00	Soal Mudah	
0,31 - 0,70	Soal Sedang	
0,00 - 0,30	Soal Sukar	

Berikut adalah data hasil uji taraf kesukaran instrumen tes kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS :

\_

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup> Purwanto, Op. Cit., h. 99

Tabel 3.10 Data Hasil Uji Tingkat Kesukaran

Kategori	Soal	Jumlah Soal
Soal Sedang	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8,	10
	9, 10	

#### G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan analisis data guna membuktikan hipotesis yang telah peneliti ajukan, data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk mendapat jawaban rumusan masalah dan hipotesis penelitian.

Tujuan analisis data dalam penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah. Serta menganalisis kemampuan berfikir siswa diperoleh dari data tes hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal materi daur air, pada kelas yang diberi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Round Robin Brainstorming* (RRB) dan kelas yang tidak diberi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Round Robin Brainstorming* (RRB).

#### 1. Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Kemampuan berpikir kritis siswa ditentukan berdasarkan tes esai yang mewakili indikator berpikir kritis, dan setiap indikator pada soal diberi skor 0-4. Data yang diperoleh dianalisis dengan cara sebagai berikut:

- Memberikan skor mentah pada setiap jawaban siswa dari tes tertulis berupa esai berdasarkan standar jawaban yang telah dibuat.
- b. Menghitung skor total dari tes esai untuk masing-masing siswa
- Menentukan nilai persentase kemampuan berpikir kritis masingmasing indikator.

Menurut Purwanto, untuk menentukan nilai persentase menggunakan rumus penilaian sebagai berikut:<sup>19</sup>

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

#### Keterangan:

NP: Nilai persen

R: Skor mentah yang diperoleh siswa

SM: Skor maksimum idela

100: Bilangan tetap

Dengan memperhatikan kriteria tingkat kemampuan berpikir kritis siswa yang dapat dilihat pada Tabel 3.11

Tabel 3.11 Kategori Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis

Skor %	Kategori		
81-100	Sangat Baik		
61-80	Baik		
41-60	Cukup		
21-40	Kurang		
0-20	Sangat Kurang		

#### 2. Menghitung Rata-rata

<sup>19</sup> Purwanto, N. (2010). *Prinsip-Prinsip dan teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mean (Rata-rata) adalah jumlah keseluruhan angkah dibagi dengan banyaknya angka.<sup>20</sup>

Mean 
$$(\overline{X}) = \frac{\sum fX}{N}$$

Keterangan:

 $\sum fX = Jumlah$  keseluruhan angka N = Jumlah banyak angkah

#### 3. Menghitung Standar Deviasi (SD)

Standar Deviasi (SD) rata-rata adalah jumlah harga mutlak deviasi setiap skornya dibagi dengan banyak sekor.<sup>21</sup>

Standar Deviasi (SD) = 
$$\sqrt{\frac{\sum f(X - \overline{X})^2}{N}}$$

Keterangan:

$$\begin{array}{ll} \sum f(X-\overline{X})^2 &= Jumlah \ harga \ mutlak \ skor \\ N &= Jumlah \ banyak \ skor \end{array}$$

#### Varian

Varians jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individu terhadap ratarata nilai kelompok. Dan varians didefenisikan sebagai rata-rata dari skor penyimpangan kuadrat. Adapun mencari varians adalah sebagai berikut:

$$s^2 = \frac{\sum f(X - \overline{X})^2}{N}$$

Keterangan:

$$s^2$$
 = Varian  
N = Banyak Data  
 $\sum f(X - \overline{X})^2$  = Nilai Pada Data

 $<sup>^{20}</sup>$  Hartono,  $\it Statistik\ Untuk\ Penelitian$  , (Pekanbaru: LSFK2P, 2017), hlm. 29  $^{21}\ Ibid.$  , hlm. 50

#### 5. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar

$$KB = \frac{NS}{N} \times 100\%$$

#### Keterangan:

KB = ketuntasan hasil belajar secara klasikal

NS = jumlah siswa yang nilainya  $\geq 65$ 

N = jumlah peserta

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika nilai siswa  $\geq$  65, sesuai dengan KKM mata pelajaran IPA di SDN 02 Curup Selatan, suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq$  75% siswa yang telah tuntas belajarnya (Depdikbud).<sup>22</sup>

#### 6. Uji homogenitas

Untuk menentukan rumus yang akan dipilih dalam pengujian hipotesis, maka perlu diuji homogenitas dari kedua sampel. Pengujian homogenitas tersebut menggunakan uji F dengan kriteria bila harga  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak.  $H_o$  diterima berarti varians homogen. Pengujian homogenitas tersebut menggunakan rumus:

$$\mathbf{F} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

#### 7. Pengujian hipotesis

<sup>22</sup> Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018), hlm. 241.

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> Sugiyono, Op. Cit., hlm.140

Untuk perhitungan uji hipotesis ini, digunakan rumus t-test dua sampel kecil. Untuk menguji kebenaran atau kepalsuan data tersebut dengan membandingkan besarnya t hasil perhitungan (t<sub>0</sub>) dan t yang tercatum pada tabel nilai "t", dengan terlebih dahulu menetapkan derajat kebebasannya yaitu  $dk = (N_1 + N_2) - 2$ . Untuk nilai t rumus yang digunakan adalah t-test dua sampel kecil yaitu rumus dua dampel kecil yang satu sama lain tidak ada hubungannya, dengan rumus Fisher sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\left(\frac{\sum x_1{}^2 + \sum x_2{}^2}{N_1 + N_2 - 2}\right)\left(\frac{N_1 + N_2}{N_1, N_2}\right)}}$$

Keterangan:

= Nilai t  $t_0$ 

 $M_1$  = Nilai rata-rata variabel I

 $\mathbf{M_2}$  = Nilai rata-rata variabel II  $\sum \mathbf{x_1}^2$  = Jumlah deviasi skor variabel  $\mathbf{X_1}$   $\sum \mathbf{x_2}^2$  = Jumlah skor variabel  $\mathbf{X_2}$ = Jumlah responden kelompok eksperimen

 $N_2$ = Jumlah responden kelompok kontrol

Selanjutnya dengan d $k = (N_1 + N_2) - 2$ , maka dapat dicari harga  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% atau 1%. Jika  $t_{hitung}$  sama besar atau lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  maka  $H_o$  ditolak, berarti ada pengaruh yang signifikan antara kedua variabel. Sebaliknya apabila  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  maka  $H_o$  diterima, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel.<sup>24</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagravindo Persada, 2019), hlm. 313-316

Adapun data  $t_{tabel}\,$  dapat dilihat pada tabel 3.12 dibawah ini:

Tabel 3.12 Nilai ''T'' Untuk Taraf Signifikan 5% dan 1%<sup>25</sup>

df/db	Signifikan			
	5% 1%			
20	2,09	2,84		
21	2,08	2,83		
22	2,07	2,82		
23	2,07	2,81		
24	2,06	2,80		
25	2,06	2,79		
26	2,06	2,78		
27	2,05	2,77		
28	2,05	2,76		
29	2,04	2,76		
30	2,04	2,75		
35	2,03	2,72		
40	2,02	2,72		
45	2,02	2,69		
50	2,01	2,68		

-

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup> Hartono, *Op. Cit.*, hlm. 242

#### **BAB IV**

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Lokasi Penelitian

#### 1. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

SD Negeri 17 Rejang Lebong berdiri pada tahun 1910, dahulu SD ini masih menggunakan Kurikulum Belajar 2013. SD Negeri 17 Rejang Lebong ini di pimpin oleh Ibu Uminah selaku kepala sekolah sejak tahun 2021. Sekolah ini beralamat di Jln. Sapta Marga, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu. Jika menurut SK Operasional sekolah, SD Negeri 17 Rejang Lebong didirikan sejak 1 Januari 1910.

Pada awalnya, sekolah ini tahun 1976 bernama SD Inopres, tahun 1978 menjadi Sekolah Dasar Negeri 41 Air Putih Baru II Curup. Di tahun 2008 berubah menjadi Sekolah Dasar Negeri 06 Curup Selatan yang berlokasi di Jalan Sapta Marga Kelurahan air Putih Baru II Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong. Asal tanah hibah dari Kodam II Sriwijaya,hal itu karena banyak anak-anak ABRI (Angkatan Bersenjata Republik Indonesia) untuk sekolah jauh dari asrama tentara, maka dihibahkanlah tanah ini untuk pusat pendidikan anak-anak tentara, lambat laun Sekolah Dasar Negeri 41 Air Putih Baru II berkembang bukan saja khusus untuk pendidikan Sekolah anak — anak. Pada awal berdirinya, jumlah siswa hanya 50 orang siswa dan 3 orang guru, sedangkan sekarang

sudah mencapai 257 siswa dan 1 Kepala Sekolah, 14 Guru/tenaga Pendidik.

Walaupun luas tanah secara keseluruhan SDN 17 Rejang Lebong ini tidak seluas sekolah-sekolah dasar lainnya, akan tetapi penataan dan pengelolaan sarana dan prasarana yang baik telah menciptakan suasana yang nyaman untuk kegiatan belajar mengajar, kegiatan intra dan ekstra kurikuler. Secara keseluruhan luas bidang tanah yang dimiliki SDN 17 Rejang Lebong ini adalah sebesar 384 m 2. Di atas tanah yang seluas 384 m 2 ini berdiri bangunan-bangunan yang terdiri dari ruang belajar / kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tu, ruang perpustakaan, tempat ibadah, kamar mandi / wc guru dan murid, rumah penjaga sekolah, ruang piket dan tempat parkir.

#### 2. Identitas Sekolah

**Tabel 4.1 Identitas SDN 17 Rejang Lebong** 

Nama Sekolah	SDN 17 Rejang Lebong
N.P.S.N	10700784
Kecamatan	Curup Selatan
Kabupaten	Rejang Lebong
Provinsi	Bengkulu
Desa/Kelurahan	Air Putih Baru
Jalan	Sapta Marga
Kode Pos	39112
Telephon	073223145

Email Sekolah	Sdn06crs@Gmail.com
Status Sekolah	Negeri
Akreditas	В
SK Izin	180.381. Vii Tahun
Tgl	1910-01-01
Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi Hari
Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
Lokasi Sekolah	Pedesaan
Jarak Kecepatan Ke Kecamatan	5 Km
Jarak Kecepatan Otoda	40 Km
Terletak Lintasan	Desa
Organisasi Penyelenggara	Masyarakat

#### 3. Visi/Misi dan Tujuan Sekolah

#### a. Visi Sekolah

Terwujudnya sekolah yang berprestasi yang berlandaskan iman taqwa dan ilmu pengetahuann Teknologi untuk mewujudkan profil pancasila.

#### b. Misi Sekolah

- Menciptakan sekolah yang kondusif dan meningkatkan profesi, prestasi dan produktifitas guru dan kependidikan.
- 2) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan perkembangan IMTAK dan IPTEK.

- 3) Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan kreatif, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkhebinekaan global, gotong royong, kreatif bernalar kritis dan mandiri.
- 4) Mengembangkan bakat dan prestasi siswa dibidang akademik, keagamaan, seni, olahraga, pramuka dan usaha kesehatan sekolah.

#### 4. Keadaan Guru Dan Siswa

a. Keadaan tenaga pengajar

Adapun tenaga pengajar di SD Negeri 17 Rejang Lebong yakni sebanyak 13 tenaga pengajar antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Guru SDN 17 Rejang Lebong

No	Nama	Status Jenis Kepegawaian kelamin		Jabatan
1	Uminah,S.Pd,SD	PNS	P	Kepala Sekolah
2	Asnati,M.TPd	PNS	P	Guru Kelas
3	Nur Rokhim,S.Pd	PNS	L	Guru kelas
4	Lismawati,S.Pd	PNS	P	Guru kelas
5	Sofian,A.Ma.Pd	PNS	L	Guru kelas
6	Fera Anisa Yati,S.PdI,M.Pd	PNS	Р	Guru kelas
7	Yusma Nurani,S.Pd	PNS	P	Guru Mapel
8	Haryeti,S.Pd	PNS	P	Guru kelas
9	Rita Yuliyana,S.Pd	PNS	P	Guru kelas
11	Emrawati,S.PdI	Honorer	P	Guru kelas
12	Euis Kurnia,S.Pd	Honorer	P	Guru kelas
13	Hensi Ifriani,SE	Honorer	P	TU

14	Reza	Honorer	P	Guru kelas
15	Fadli Khoiri	Honorer	L	PJOK

#### b. Keadaan siswa

Menurut sumber data SD Negeri 17 Rejang Lebong yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa-siswi SD Negeri 17 Rejang Lebong adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Keadaan Siswa SDN 17 Rejang Lebong

No	Nama Rombel	Tingkat	Jumlah Siswa		
110		Kelas	L	P	Jumlah
1	Kelas 1 A	Rendah	10	14	24
2	Kelas 1 B	Rendah	10	13	23
3	Kelas 2 A	Rendah	13	8	22
4	Kelas 2 B	Rendah	11	11	22
5	Kelas 3 A	Rendah	14	10	24
6	Kelas 3 B	Rendah	14	10	24
7	Kelas 4 A	Tinggi	14	6	20
8	Kelas 4 B	Tinggi	13	7	20
9	Kelas 5	Tinggi	22	13	35
10	Kelas 6 A	Tinggi	10	11	21
11	Kelas 6 B	Tinggal	10	10	20

#### 5. Sarana dan Prasarana

SD Negeri 17 Rejang Lebong telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai baik yang berbentuk bangunan yang sifatnya permanen maupun sarana yang sifatnya pendukung dalam proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya tentang bangunan yang ada di SD Negeri 17 Rejang Lebong dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana SDN 17 Rejang Lebong

			Kondisi					
No	Sarana /Prasarana	Jumlah	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Parah		
1	Ruang Kepala	1	✓					
	Sekolah/Kantor							
	Guru							
2	Ruang Kelas	11	✓					
3	Ruang Komputer		✓					
4	WC Guru	1	✓					
5	WC Siswa	2	<b>✓</b>					
6	Mushola	1	✓					
7	Gudang	1	✓					
8	Perpustakaan	1	✓					
9	UKS	1	✓					
10	Kantin	1	✓					

#### 6. Program Kerja Sekolah

Berikut ini merupakan daftar program kerja SD Negeri 17 Rejang Lebong, yaitu.

- a. Penyusunan Pembagian tugas guru dan Staf Tata Usaha
- b. Sosialisasi Progam kerja
- c. Melaksanakan Upacara Bendera setiap hari Senin dan hari-hari besar lainnya
- d. Melaksanakan ceramah agama setiap jum'at minggu ke-4
- e. Melaksanakan senam setiap hari jum'at
- f. Pemberian penghargaan pada siswa yang berprestasi

Tabel 4.5 Kegiatan SDN 17 Rejang Lebong

No	Kegiatan
Ι	Pengembangan standar isi pengelolaan kurikulum
1.	Penyusunan programtahunan & semester
2.	Pembagan tugas mengajar & jadwal pelajaran
3.	Penyusunan modul ajar, cp, atp
4.	Penyusunan program (BK, perpustakaan, computer, Lab ipa, alat peraga, ekskul, evaluasi pendalaman materi tindak lanjut)
5.	Pengadaan buku pegangan guru
6.	Pengadaan buku pelajaran pokok siswa dan Lks
7.	Revisi modul ajar

#### B. Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Data

Pada bagan Pada bagian deskripsi data yang akan dipaparkan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai data yang diperoleh di lapangan. Adapun judul dalam penelitian ini adalah Pengaruh Model Pembelajaran *Round Robin Brainstorming* (RRB) Terhadap Kemampuan Berpikir Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 17 Rejang Lebong. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 17 Rejang Lebong. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Kuantitatif dengan pendekatan penelitian *Eksperimen Kuasi* 

(Quasi Eksperimen), dan desain penelitian adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Teknik sampel yang akan digunakan oleh peneliti adalah *Random Sampling* yaitu pengambilan sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara ini dilakukan karena anggota populasinya diianggap homogen.

Sampel yang akan diteliti berjumlah 40 siswa di kelas IV SD Negeri 17 Rejang Lebong dengan rincian, kelas IV B sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang dan kelas IV A sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Adapun perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen adalah pembelajaran dengan model pembelaran *Round Robin Brainstorming* (RRB) dan perlakuan yang diberikan kepada kelas kontrol adalah pembelajaran dengan model . Data yang diperoleh yaitu menggunakan instrumen tes esai keterampilan berpikir kritis sebanyak 18 soal untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Data *pre-test* dan *post-test* yang telah didapatkan dari kelas eksperimen dan kelas kontrol akan melalui beberapa tahapan pengujian, yaitu uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji homogenitas, serta uji hipotesis.

## a. Data Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Berdasarkan Kelas Kontrol dan Eksperimen

Data hasil *pre-test* dan *post-test* berdasarkan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang merujuk pada Lampiran 8 dan 10 dapat dilihat pada tabel 4.6 :

Tabel 4.6 Data Hasil *Pre-test* dan *Post-test* pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Pre-7	Test	Post-Test					
Data	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol				
Jumlah Siswa	20	20	20	20				
Nilai Tertinggi	70	60	95	65				
Nilai Terendah	30	20	75	55				
Rata-rata	57,75	37,25	85,00	66,50				

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa kelas kontrol memiliki nilai rata-rata *pre-test* sebesar 37,25 yang termasuk pada kategori kurang dan nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen sebesar 57,75 yang termasuk pada kategori kurang. Nilai rata-rata *pre-test* pada kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen. Adapun hasil *post-test* pada kelas kontrol memiliki nilai rata-rata sebesar 66,50 yang termasuk kategori cukup, sedangkan pada kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata sebesar 85,00 yang termasuk kategori cukup. Nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol.

### a. Data Hasil Pre-test dan Post-test Berdasarkan Indikator Berpikir Kritis Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

#### 1) Pre-Test Kelas Kontrol dan Eksperimen

Data hasil pre-test berdasarkan indikator keterampilan berpikir kritis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang merujuk pada Lampiran 11 dan 13 dapat dilihat pada tabel 4.7 :

Tabel 4.7 Persentase (%) Hasil *Pre-Test* Berdasarkan Indikator Keterampilan Berpikir Kritis

Indikator KBK Kelas Eksperimen Kelas Kontrol									
Indikator KBK	Kelas Eks	sperimen	Kelas Kontrol						
	Presentase Kategori		Presentase %	Kategori					
	7.7								
1. Menganalisis	27,08 %	Kurang	30,83 %	Kurang					
2. Menyintesis	19,58 %	Kurang	25,00 %	Kurang					
3. Mengenal dan memecahkan masalah	30,00 %	Cukup	42,50 %	Kurang					
4. Menyimpulkan	30,63 %	Kurang	30,00 %	Kurang					
5. Mengevaluasi	28,75 %	Kurang	36,25 %	Kurang					
Rata-rata	27,21 %	Kurang	32,92 %	Kurang					

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase rata-rata hasil *pre-test* berdasarkan indikator keterampilan berpikir kritis pada kelas eksperimen sebesar 27,21 % yang termasuk kategori kurang dan pada kelas kontrol sebesar 32,92 % yang termasuk pada kategori kurang. Namun walaupun kedua kelas menunjukkan kategori kurang, dapat dilihat bahwa nilai persentase rata-rata pada kelas kontrol memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan pada kelas eksperimen.

#### 2) Post-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data hasil *post-test* berdasarkan indikator keterampilan berpikir kritis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang merujuk pada Lampiran 12 dan 14 dapat dilihat pada tabel 4.8 :

Tabel 4.8 Persentase (%) Hasil *Post-Test* Berdasarkan Indikator Keterampilan Berpikir Kritis

Indikator KBK	Kelas Eks	sperimen	Kelas Kontrol			
	Presentase Kategori		Presentase %	Kategori		
1. Menganalisis	50,00 %	Cukup	35,85 %	Kurang		
2. Menyintesis	40,00 %	Cukup	26,25 %	Kurang		
3. Mengenal dan memecahkan masalah	68,75 %	Baik	58,75 %	Cukup		
4. Menyimpulkan	52,50 %	Cukup	41,25 %	Cukup		
5. Mengevaluasi	46,25 %	Cukup	47,50 %	Cukup		
Rata-rata	51,50 %	Cukup	41,25 %	Cukup		

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase rata-rata hasil *post-test* berdasarkan indikator keterampilan berpikir kritis pada kelas eksperimen sebesar 51,50 % yang termasuk kategori cukup dan pada kelas kontrol sebesar 41,25 % yang termasuk kategori cukup. Kedua kelas menunjukkan adanya peningkatan nilai persentase rata-rata dari kategori kurang pada *pre-test* menjadi kategori cukup pada *post-test*. Namun, persentase rata-rata pada kelas eksperimen memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Round Robin Brainstorming* (RRB) yang diterapkan pada kelas eksperimen berpengaruh pada keterampilan berpikir kritis siswa.

#### 2. Pengujian Prasyarat Analisis

#### a. Uji Prasyarat

Sebelum melakukan analisis data untuk mencari pengaruh antar variabel yang dipakai pada penelitian, dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi; uji normalitas dan uji homogenitas. Pelaksanaan uji prasyarat analisisi ini diolah menggunakan bantuan *Software* SPSS Versi 2.5.

#### 1) Uji Normalitas

Pengujian uji normalitas dilakukan pada data nilai *Pretest* dan *Posttest* kelas IV B sebagai kelas eksperimen dan data nilai IV A sebagai kelas kontrol. Untuk uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Shapiro-Wilk*. Hasil perhitungan menggunakan bantuan *Software* SPSS versi 2.5 sebagai berikut;

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

		Shapiro-Wilk			
	Kelas	Statistic	Df	Sig.	
Hasil Belajar	Pre-Test Eksperimen (RRB)	,929	20	,147	
Kemampuan	Post-Test Eksperimen (RRB)	,925	20	,126	
Berpikir	Pre-Test Kontrol (Konvensional)	,920	20	,100	
	Post-Test Kontrol (Konvensional)	,937	20	,208	

a. Lilliefors Significance Correction

Penentuan hasil pengujian normalitas dengan menggunakan Shapiro-Wilk dinyatakan berdistribusi normal jika signifikasi atau (Sig.) > 0,05. Perhitungan yang diperoleh dari uji normalitas *Shapiro-Wilk* pada data *Pretest* di kelas eksperimen yaitu bernilai 0.147 > 0.05. Sedangan hasil yang diperoleh dari uji normalitas *Shapiro-Wilk* di kelas kontrol yaitu bernilai 0.100 > 0.05.

Kemudian perhitungan yang diperoleh dari uji normalitas *Shapiro-Wilk* pada data *Posttest* di kelas eksperimen yaitu bernilai 0,126 > 0,05. Sedangkan hasil yang diperoleh dari uji normalitas *Shapiro-Wilk* di kelas kontrol yaitu bernilai 0,208 > 0,05. Dari penjabaran hasil perhitungan, dapat disimpulkan bahwa uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* pada data *Pretest* dan *Posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal karena memperoleh nilai Sig. > 0,05.

#### 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas juga diperlukan sebagai uji prasyarat analisis statistik terhadap data *Pretest* dan *Posttest*. Untuk uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan *Leneve Test*. Hasil perhitungan menggunakan bantuan *Software* SPSS versi 2.5 sebagai berikut;

Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas

**Test of Homogeneity of Variance** 

	root or morning	onty or varia			
	_	Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	2,908	1	38	,096
Kemampuan	Based on Median	1,877	1	38	,179
Berpikir Kritis	Based on Median and with adjusted df	1,877	1	34,695	,180
	Based on trimmed mean	2,629	1	38	,113

enentuan hasil pengujian homogenitas dengan menggunakan leneve test dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikasi atau (Sig.) > 0,05. Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai Sig. pada Test of Homogeneity of Variances adalah sebesar 0,096. Karena nilai Sig. 0,096 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varian data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

#### 3. Pengujian Hipotesis

Hasil uji prasyarat analisis data menunjukkan data *Pretest* dan *Posttest* kelas eksperimen dan kontrol mempunyai data yang homogen dan berdistribusi normal. Tahap selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan uji *Independent Sample T-Test* untuk mengetahui seberapa besar tingkat perbedaan hasil belajar *Posttest* kelas Eksperimen dengan *Posttest* kelas Kontrol. *Independent Sample T-Test* merupakan prosedur analisis untuk membandingkan rata-rata pada dua kelompok data yang tidak berhubungan. Untuk uji ini, subjek dipilih dua kelompok sehingga setiap

perbedaan dalam respons ini disebabkan oleh adanya perlakuan atau tanpa perlakuan.

Kriteria pengujian hipotesis *Independent Sample T-Test* yaitu apabila nilai taraf signifikansi (Sig.) < 0,05 maka terdapat perbedaan antara hasil belajar Posttest kelas Eksperimen dengan Posttest kelas Kontrol.

#### a. Hipotesis

Ho = Tidak terdapat perbedaan hasil belajar *Posttest* kelas Eksperimen dengan *Posttest* kelas Kontrol.

Ha = Terdapat pengaruh hasil belajar *Posttest* kelas Eksperimen dengan *Posttes*t kelas Kontrol.

#### b. Kriteria Pengambilan Keputusan

Hasil perhitungan menggunakan bantuan *Software* SPSS versi 2.5 sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis Independent Samples Test

Levene's Test for										
Equality of Variances				t-test for Equality of Means						
								95% Confidenc	e Interval of the	
					Sig. (2-	Mean	Std. Error	Difference		
	F	Sig.	Т	Df	tailed)	Difference	Difference	Lower	Upper	
Equal variances	2,908	,096	8,488	38	,000	18,500	2,179	14,088	22,912	
assumed										
Equal variances			8,488	34,16	,000	18,500	2,179	14,072	22,928	
not assumed				2						
	assumed  Equal variances	Equality of  F  Equal variances 2,908 assumed  Equal variances	Equality of Variances  F Sig.  Equal variances 2,908 ,096 assumed  Equal variances	Equality of Variances  F Sig. T  Equal variances 2,908 ,096 8,488 assumed  Equal variances 8,488	Equality of Variances  F Sig. T Df  Equal variances 2,908 ,096 8,488 38  assumed  Equal variances 8,488 34,16	Equality of Variances    Sig. (2-     F	Equality of Variances    Sig. (2-   Mean	Equality of Variances    Sig. (2-   Mean   Std. Error	Equality of Variances    Confidence   Confid	

Berdasarkan hasil tabel menunjukkan bahwa kriteria pengujian berdasarkan asumsi *Equal Varianve Assumsed* dapat diketahui Nilai ((Sig. (2-tailed)) < 0,05 yaitu 0,000 < 0,05. Oleh karena hasil signifikansi hasil belajar siswa *Posttest* kelas Eksperimen dan kelas Kontrol menunjukkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf signifikansi a = 5% (0,05) dengan df = 38, belrarti thitung > ttabell (8,488 > 2.024), maka kesimpulan hipotesis yang dapat diambil yaitu Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Posttest* kelas Eksperimen dengan *Posttest* kelas Kontrol.

Dengan demikian, berdasarkan hasil uji hipotesis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan. Artinya, terdapat pengaruh model pembelajaran *Round Robin Brainstorming* (RRB) terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS siswa. Untuk lebih jelasnya mengetahui rata-rata posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel Statistik berikut ini:

Tabel 4.11 Hasil Rata-Rata Post-Test Kelas Eksperimen dan Kontrol Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	Post-Test Eksperimen (RRB)	20	85,00	5,620	1,257
	Post-Test Kontrol	20	66,50	7,964	1,781
	(Konvensional)				

Terdapat perbedaan pada hasil rata-rata nilai *Posttest* kelas eksperimen sebesar 85,00 dan pada rata-rata nilai *Posttest* kelas kontrol sebesar 66,50. Hal ini menunjukkan bahwa *Posttest* kelas eksperimen lebih besar dari pada *Posttest* kelas kontrol.

#### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Model Pembelajaran Round Robin Brainstorming (RRB)
 Terhadap Kemampuan Berpikir Siswa pada Pembelajaran IPAS
 Kelas IV SD Negeri 17 Rejang Lebong

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 04 Rejang Lebong, yang melibatkan 2 kelas yaitu kelas Kontrol (IV-A) dan kelas Eksprimen kelas (IV-B). Pada kelas eksprimen diberikan perlakuan dengan menggunaan model pembelajaran *Round Robin Brainstorming* (RRB) dan pada kelas Kontrol diberikan perlakuan menggunakan model konvensional.

Berdasarkan hasil analisis data didapatkan bahwa model pembelajaran *Round Robin Brainstorming* (RRB) berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di SD Negeri 17 Rejang Lebong. Hal ini sesuai dengan Penelitian eksperimen oleh Dian Afriani dkk dengan judul "Pengaruh Metode Kooperatif *Tipe Round Robin Brainstorming* Terhadap Keterampilan Berfikir Siswa Pada Pembelajaran Fiqih MTsS YATI". Metode round robin brainstorming mampu meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa karena siswa di pancing untuk berfikir tingkat tinggi sehingga memunculkan pemikiran-pemikiran

tinggi yang tersusun logis. Dengan metode ini siswa merasakan gagasan atau pemikirannya di hargai oleh masing-masing siswa tanpa perlu merasa terintimidasim, tanpa perlu merasa malu untuk menyatakan pendapat.<sup>1</sup>

Hasil penelitian Widya Suhaidah dkk berpendapat bahwa ketika diterapkannya model pembelajaran *Round Robin Brainstorming*, siswa merasa antusias dan bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Siswa merasa senang dengan strategi pembelajaran *Round Robin Brainstorming* karena selain belajar dengan riang mereka bisa berkompetisi dengan teman- teman yang lain. Serta dari hasil belajar yang diperoleh siswa ratarata mengalami peningkatan.<sup>2</sup>

Hasil penelitian dari model pembelajaran *brainstorming* ini merupakan model pembelajaran dimana guru memberikan materi kepada siswa lalu siswa tersebut harus mengemukakan pendapatnya tentang materi yang telah dijelaskan gurunya, dengan cara begitu artinya sistem belajar mengajar ini tidak hanya fokus pada materi yang dijelaskan oleh guru saja tetapi juga fokus kepada keaktifan belajar setiap siswa sehingga siswa dapat belajar dengan fokus. Ketika salah satu siswa menjelaskan materi atau mengemukakan pendapatnya tentang materi yang dijelaskan oleh guru, siswa yang lain juga berbondong bondong untuk belajar karena

<sup>1</sup> Dian Afrianti dkk, *Pengaruh Metode Kooperatif Tipe Round Robin Brainstorming Terhadap Keterampilan Berfikir Siswa Pada Pembelajaran Fiqih MTsS YATI*, Vol.2 Nomor 4, Desember 2023, hlm. 7

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Widya Suhaidah dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Round Robin Brainstorming Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTs Swasta Darul Arafah Pangkalan Berandan*, Vol.3 No.1, Februari 2023, hlm.5

termotivasi dengan keaktifan belajar siswa yang sedang mengemukakan pendapatnya.

Pendapat ini sejalan dengan hasil penelitian Popi Junita dkk, yang berpendapat bahwa siswa yang pembelajarannya menggunakan model Brainstorming terlihat lebih aktif dalam menyatakan gagasan, sehingga terciptanya permasalah baru yang dilontarkan oleh kelompok dan terciptanya ide baru dalam menyelesaikan permasalahan. Siswa mengumpulkan gagasan yang telah disampaikan kelompok dan bersamasama membahasnya. Di dalam pembelajaran terlihat siswa yang menggunakan model Brainstorming memiliki rasa ingin tahu yang lebih, mereka berusaha menyampaikan pengalaman serta pengetahuan mereka terhadap materi.<sup>3</sup>

Dalam penerapan model pembelajaran *Round Robin Brainstorming* (RRB) membuat siswa cerdas lebih menonjol dalam pembelajaran,siswa dapat saling menghargai sesame anggota kelompok dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran teriutama Pelajaran IPAS Kelas IV di SDN 17 Rejang Lebong. Dalam pembelajaran ini siswa dapat belajar untuk saling membantu dalam pembelajaran, menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar.

Berdasarkan analisis thitung dalam penelitian ini adalah 2.024 dengan n-40 sedangkan nilai ttabel untuk cn = 40 dengan taraf signitifikan a=0.05 sebesar 2.024 dengan (8,488>2.024), dapat disimpullkan bahwa

\_

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Popi Junita dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Brainstorming terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Materi Kubus*, Vol. 8 No. 2, 2020.

terdapat pengaruh model pembelajaran *Round Robin Brainstorming* (RRB) terhadap kemampuan berpikir siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV SDN 17 Rejang Lebong.

- 2. Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis pembelajaran IPAS Siswa Kelas IV di SDN 17 Rejang Lebong Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Round Robin Brainstorming* (RRB)
  - a. Kemampuan Berpikir Kritis IPAS Siswa Kelas IV di SDN 17

    Rejang Lebong Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran

    Round Robin Brainstorming (RRB)

Dalam Penelitian ini, penulis bertindak sebagai pengajar pada kelas kontrol. Berdasarkan hasil data *Pretest* di kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi yaitu 60 dan nilai terendah sebesar 20 dan memperoleh rata-rata 37,35 guru menjelaskan materi tanpa menggunakan model pembelajaran *Round Robin Brainstorming* (RRB). Pada pertemuan akhir siswa diberi *Posttest* (tes akhir) dengan 10 Soal essai.. Sedangkan, *Posttest* di kelas Kontrol diperoleh nilai tertinggi yaitu 85 dan nilai terendahnya sebesar 55 dan memperoleh rata-rata 66,50. Perbandingan data hasil *Pretest* dan *Posttest* kelas kontrol dapat dilihat pada Peningkatan rata- rata hasil belajar IPAS dengan selisih sebesar 29,15.

Berdasarkan dari hasil analisis data penelitian, menunjukkan bahwa tanpa menggunakan model pembelajaran *Round Robin* 

*Brainstorming* (RRB) tidak memberikan pengaruh yang cukup efektif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini berarti kelas kontrol masih perlu diberikan perlakuan yang berbeda.

Hal ini sejalan dengan penelitian Esti Nurul Aini dengan judul "Efektivitas Tehnik Round Robin untuk Meningkatkan Kecakapan Berpikir Kritis dalam Menulis Preference", menyatakan bahwa sebelum diberikan tindakan dengan pembelajaran yang diujikan, kelompok eksperimen mendapatkan nilai rata-rata sebesar 76,76 setelah diberi tindakan dengan pembelajaran yang menerapkan pembelajaran kooperatif jenis round robin kelompok tersebut memperoleh nilai rata-rata sebesar 90,00. Sedangkan kelompok kontrol memperoleh rata-rata 78,24 ketika pretest danmengalami peningkatan hanya sebesar 84,85. Dari tabel tersebut terlihat bahwa perolehan nilai posttest pada kedua kelompok tersebut termasuk dalam kriteria cukup signifikan, kelompok eksperimen memperoleh hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Faktor dari temuan ini adalah karena pada kelompok kontrol tetap mendapatakan tindakan pembelajaran secara konvensional, yaitu berdiskusi dan tanya jawab secara klasikal yang langsung melibatkan didik keseluruhan kurang memperhatikan peserta secara kemampuannya secara individ, tidak seperti pada kelompok eksperimen yang melakukan pembelajaran jenis round robin sehingga berdampak pada tidak meningkatnya semangat peserta didik saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Terlihat adanya selisih antara kemampuan berpikir kritis dalam menulis kalimat preference dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan nilai yang lebih besar diraih oleh kelompok eksperimen karena pada kelas kontrol peningkatan kemampuan peserta didik secara individu kurang diperhatikan. Hasil tersebut membutuhkan analisa data lanjutan yaitu dengan melakukan uji prasyarat, yang disebut dengan uji normalitas dan homogenitas. Dengan harapan untuk mengelompokkan soal yang diberikan termasuk dalam kategori normal dan homogen melalui analisis statistik.<sup>4</sup>

# b. Kemampuan Berpikir Kritis IPAS Siswa Kelas IV di SDN 17 Rejang Lebong Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Round Robin Brainstorming (RRB)

Dalam Penelitian ini, penulis bertindak sebagai pengajar pada kelas eksperimen. Berdasarkan hasil data *Pretest* di kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi yaitu 70 dan nilai terendah sebesar 30 dan memperoleh rata-rata 53,75. Setelah itu, guru menjelaskan materi menggunakan media pembelajaran dan dikegiatan pembelajaran diadakan permainan menggunakan model tersebut. Pada pertemuan akhir siswa diberi *Posttest* (tes akhir) dengan 10 soal essai.. Sedangkan, *Posttest* di kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi yaitu 95 dan nilai terendahnya sebesar 75 dan memperoleh rata-rata 85,00.

-

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Esti Nurul Aini, dkk, "Efektivitas Tehnik Round Robin untuk Meningkatkan Kecapakan Berpikir Kritis dalam Menulis Preference", Vol. 7 Nomor 1 Oktober 2023, hlm.

Perbandingan data hasil *Pretest* dan *Posttest* kelas kontrol dapat dilihat pada Peningkatan rata- rata hasil belajar IPAS dengan selisih sebesar 31,25.

Berdasarkan dari hasil analisis data penelitian, menunjukkan bahwa model pembelajaran *Round Robin Brainstorming* (RRB) memberikan pengaruh yang cukup efektif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen (menggunakan model *Round Robin Brainstorming* (RRB)) yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas kontrol (tanpa menggunakan model *Round Robin Brainstorming* (RRB)) pada nilai hasil *posttest*.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulya Ningrum berjudul "Pengaruh Laely yang Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Robin Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Materi Gaya dan Gerak siswa kelas IV MI Al-Khoiriyah 02 Semarang Tahun Ajar 2018/2019", menyatakan bahwa bahwa rata-rata pencapaian kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen sebesar 83,20 lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas kontrol yang hanya mencapai 66,59. Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan uji-t menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai thitung = 4,315 dan nilai ttabel = 2,00 untuk taraf signifikan 5%, dengan

demikian nilai thitung > ttabel, maka Ha diterima dan H0 ditolak yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV yang menggunakan metode pembelajaran Brainstorming dengan yang menggunakan metode konvensional pada materi gaya dan gerak siswa kelas IV MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang Tahun Ajaran 2018/2019.<sup>5</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada pengembangan dan pada materi pelajaran yang digunakan terhadap siswa. Hal ini sesuai seperti data perhitungan pengujian hipotesis, dengan ditolaknya Ho dan didukung dengan data yang telah diperoleh pada saat penelitian. Hal ini dibuktikan dengan hasil taraf signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, signifikansi lebih kecil dari 0,005 (0,000 < 0,005), maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis yang menyatakan "Terdapat pengaruh model pembelajaran *Round Robin Brainstorming* (RRB) terhadap kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPAS"

Hal ini juga sesuai dengan penelitian Shafa Jayantika berjudul "Pengaruh model Kooperatif Tipe *Round Robin* Berbasis *e-learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Laju Reaksi", hasil penelitian ini menunjukan bahwa terdapat pengaruh model kooperatif tipe *round robin* berbasis *e-learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi laju reaksi. Hal ini di

\_

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Lealy Mulya Ningrum, "pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe Round Robin terhadap kemampuan berpikir kritis materi gaya dan gerak siswa kelas IV MI Al-Khoiriyah 02 Semarang Tahun 2018/2019", 2019, hlm. 5

buktikan dengan menunjukkan hasil *post-test* bahwa nilai rata-rata ketercapaian indikator keterampilan berpikir kritis kelas eksperimen sebesar 59,77% (cukup) dan kelas kontrol sebesar 43,46% (cukup). Hasil uji hipotesis data *post-test* dengan uji-T menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *Round Robin* Berbasis *e-learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.<sup>6</sup>

\_

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Shafa Jayantika, "Pengaruh model kooperatif tipe Round Robin berbasis e-learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi laju reaksi", 2023, hlm. 6

#### BAB V

#### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pengujian dan analisis data maka dapat disimpulkan terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Round Robin Kemampuan **Brainstorming** (RRB) terhadap Berpikir **Kritis** Pada Pembelajaran IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 17 Rejang Lebong. Hal tersebut dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan Independent Sample T-Test yaitu diperoleh nilai taraf signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, karena signifikansi lebih kecil dari 0,005 (0,000 < 0,005) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Penelitian ini juga menunjukan hasil post-test bahwa nilai rata-rata ketercapaian indikator keterampilan berpikir kritis kelas eksperimen sebesar 51,50% (cukup) dan kelas kontrol sebesar 41,92% (cukup). Selanjutnya, terdapat peningkatan rata-rata nilai di kelas eksperimen dari nilai sebesar 53,75 meningkat menjadi 85,00. Nilai rata-rata tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas kontrol, dari nilai sebesar 37,25 menjadi sebesar 66,50. Sehingga model pembelajaran Round Robin Brainstorming (RRB) berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 17 Rejang Lebong.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

#### 1. Bagi Siswa

Dengan mengetahui model pembelajaran *Round Robin Brainstorming* (RRB) dapat memberikan pengaruh positif pada kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS, diharapkan siswa dapat mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran *Round Robin Brainstorming* (RRB) dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman belajar serta keaktifan siswa di dalam kelas.

#### 2. Bagi Sekolah

Dengan mengetahui model pembelajaran *Round Robin Brainstorming* (RRB) dapat memberikan pengaruh positif pada kemampuan berpikir kritis, diharapkan sekolah dapat memberikan waktu yang lebih banyak untuk memberikan pemahaman dan meningkatkan keaktifan siswa melalui berbagai model pembelajaran, khususnya menggunakan model pembelajaran *Round Robin Brainstorming* (RRB) pada saat ini.

#### 3. Bagi Peneliti dan Pembaca

Dengan mengetahui model pembelajaran *Round Robin Brainstorming* (RRB) dapat memberikan pengaruh positif pada kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS, diharapkan dapat melanjutkan penelitian mengenai metode Brainstorming dalam pembelajaran menggunakan indikator lain, jenjang pendidikan yang berbeda, dan mata pelajaran yang berbeda. Agar penelitian selanjutnya

dapat menunjukkan pengaruh yang lebih besar sehingga bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Suprijono. 2012. *Cooperative Learning*. (Celeban Timur UH III/548 Yogyakarta : Pustaka Belajar)
- Akbar, T., & Akhtar, M. 2021. Effect of Cooperative Learning Strategies on Students' Critical Thinking Skills; Interpretation and Analysis at Higher Secondary Level. Sir Syed Journal of Education & Social Research, 4(2).
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagravindo Persada, 2019).
- Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, DIVA Press (Anggota IKAPI), Jogjakarta, 2013.
- Ani Rusilowati, 'Konsep Desain Pembelajaran IPAS Untuk Mendukung Penerapan Asasmen Kompetensi Minimal', jurnal FMIPA UNNES, 1 no 2. (2022).
- Anshori, S. (2014). *Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pendidikan* Karakter. Jurnal Edueksos, III(2).
- Avista Indah Sari dan Husni Abdullah, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Robin Brainstorming untuk meningkatkan hasil belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Kebraon 1/436 Surabaya. Jurnal PGSD, Universitas Negeri Surabaya. Volume VI No. VII 2018.
- Barkley, E.E. *Collaborative Learning Techniques*.(terjemahan Nurulita Yusron). Jakarta: Nusa Media. (edisi asli diterbitkan 2005 oleh Jossey- Bass A Wiley Brand. *San* Francisco), (2012).
- Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Edisi Revisi) (Bandung: Refika Aditama, 2014).
- Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2017).
- De Bono, E. (2007). Revolusi Berpikir Edward De Bono: Belajar Berpikir Canggih dan Kreatif dalam Memecahkan Masalah dan Memantik Ide-Ide Baru. Bandung: Kaifa.
- Defira, Meizalna, 'Pengunaan Metode Round Robin Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', 2018
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Dian Afrianti dkk, Pengaruh Metode Kooperatif Tipe Round Robin Brainstorming Terhadap Keterampilan Berfikir Siswa Pada Pembelajaran Fiqih MTsS YATI, Vol.2 Nomor 4, Desember 2023.
- E. Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003).
- Elizabert E. Barkley, et.al, *Coolaborative Learning Techniques (Teknik-Teknik Pembelajaran Kolaboratif)*, Terj. Narulita Yusron, Nusa Media, Bandung, 2016, Cet. IV.

- Ennis, R. H. *A Logical Basis for Measuring Critical Thingking Skills*. Association for Supervision and Curriculum Development. 1985, Hlm. 46
- Ennis, Robert.H. 2011. The Nature of Critical Thinking: An Outline of Critical Thinking Dispositions and Abilities. Emeritus Professor, University of Illinois Last Revised, May, 2011.
- Eveline Siregar dan Nara Hartini, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011).
- Facione, A.Petter. 2013. *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. Measured Reasons and The California Academic Press, Millbrae, CA.
- Farias, R. L.S., Rudnei O. Ramos, and L. A. da Silva, *Numerical Solutions for Non-Markovian Stochastic Equations of Motion*, Computer Physics Communications, 2009
- Febriani, Nurul. 2015. *Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Ditinjau Dari Gaya Berpikir Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Kelas VIII SMPN 1 Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. Tulungagung: Jurusan Tadris Matematika IAIN Tulungagung.
- Fisher, A. (2011). Evaluating inferences: deductive validity and other grounds. In *Critical Thinking An Introduction Second edition*. Cambridge: Cambridge University.
- Hadi, Muhammad Husaini M. 2016. Peningkatan Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Kelas V pada Materi Satuan Jarak dan Kecepatan melalui Pembelajaran Kontekstual SDN Jumus 2. Skripsi. Yogyakarta: PGSD Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Hamalik, O., Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara, (2017).
- Hartono, Statistik Untuk Penelitian, (Pekanbaru: LSFK2P, 2017).
- Huda, M. Cooperatif Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, (2011).
- Irdayanti, Lieska Sukma. 2018. *Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa di SMPN 1 Kedungwaru Melalui Pemberian Soal Open-Ended Materi Teorema Pythagoras Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi. Tulungagung: Jurusan Tadris Matematika IAIN Tulungagung.
- Jacob, S. M. and H. K. Sam. 2008. Measuring Critical thinking in Problem Solving through Online Discussion Forums in First Year University Mathematics. Proceedings of the International MultiConference of Engineers and Computer Scientists 2008 Vol I.
- Johnson, E. B. (2002). Contextual Teaching & Learning Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna. Bandung: Penerbit MLC.
- Kagan, S., & Kagan, M. 2009. Kagan Cooperative Learning. In *Kagan Cooperative Learning*. San Clemente: Kagan Publishing.
- Kemendikbud. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2014
- Ledlow, S (1995). *Instructions for Roundrobin Brainstorming*. Arizona State University.
- Leo, Saggalus, 'Efektivitas Pembelajaran Cooperative Dengan Metode Round Robin Brainstorming', 2014

- Martinho, M. H dan Ponte, J.P. (2008). A Collaborative Project as a Learning Opportunity for Mathematics Teachers. *The International Congress on Mathematical Education. eds* 11. Monterrey.
- Moh. Nazir, Metode Penelitian, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2019).
- Muhammad Nor, Pembelajaran Kooperatif, (Surabaya: Tim Pengembangan LPM dan PMS Unesea, 2005)
- Nahdatul, Hazmi, 'Pengaruh Metode Round Robin Terhadap Hasil Belajar', 2 (2019).
- Najla, Siti. 2016. *Identifikasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Gaya Belajar Accomodator Menyelesaikan Soal Open Ended Matematika*. Skripsi. Jambi: Program Studi Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Jambi.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan.*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2017).
- Normaya, Karim. 2015. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Jucama Di Sekolah Menengah Pertama, EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 3, Nomor 1, April 2015.
- Nurhayani, N., Syamsudduha, S., & Afiif, A. 2018. Kesulitan Guru dalam Pengembangan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa dalam Pembelajaran Biologi Kelas XII di Sma Negeri 2 Gowa. Jurnal Biotek, 6(1).
- Paul, R., & Elder, L. (2014). Critical Thinking: Tools for Taking Charge of Your Professional and Personal Life. In *Tools for Taking Charge of Your Porfessional and Personal Life* (2nd ed.). New Jersey: Pearson Education.
- Popi Junita dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Brainstorming terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Materi Kubus*, Vol. 8 No. 2, 2020.
- Purwanto, N. (2010). *Prinsip-Prinsip dan teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rahmawati, Nita Dewi. 2014. Pembelajaran Matematika Dengan Strategi Heuristik Polya Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas VIIIC SMP Negeri 6 Yogyakarta. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Negeri Yogyakarta.
- RASYID, H. A. (2016). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Madrasah Aliyah*. SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, 13(1).
- Rubiana, E. P. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ipa siswa smp berbasis pesantren 1. VIII(2).
- Rizqi, A.A., Kriswandani, & Erlina P, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Robin terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Salatiga, Jurnal Mitra Pendidikan (JMP On-line), 2018 2(1).
- Rumhadi, Tri, 'Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran', Jurnal Diklat Keagamaan, 11.1 (2017).
- Saddam Husein, Samad Umarella M. Sahrawi Saimima, '*Urgensi Media Dalam Proses Pembelajaran*', Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3.2 (2018),

- Sahardin, R., Heriansyah, H., & Authari, M. D. 2019. The use of Round Robin technique to improve students' speaking skill. *Studies in English Language and Education*, 6(2).
- Sembiring, R. K. B., Simorangkir, F. M. A., & Anzelina, D. *Pembelajaran Think-Talk-Write (TTW) untuk Meningkatkan Komunikasi Matematik dan Sikap Positif Siswa*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing. 2019.
- Sharan, S. Hanbook of Cooperatif Learning. Yogyakarta: Imperium, (2009).
- Shlomon sharan, *Handbook of Cooperative Learning* (Yogyakarta: Impremuim, 2009).
- Sihotang, K. (2019). *Berpikir Kritis Kecakapan Hidup di Era Digital*. Yogyakarta: PT Kansius.
- Simatupang, M. A. (2020). *Latihan Soal Berpikir Kritis: Kelas X SMA*. Bogor: Guepedia.
- Spencer Kagan, Cooperative Learning Resources For Teachers, 1990.
- Suatini, N. K. A. (2019). Langkah-langkah Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa. *Jurnal Ilmu Agama*, 2(1).
- Subakti, H., Simarmata, J., Yuniwati, I., Salamun, Nababan, E. B., Silitonga, B. N., & Juliana. 2022. *Esensi Pembelajaran Pendidikan Era Revolusi Industri* 4.0 dan Society 5.0. Yayasan Kita Menulis.
- Sudaryono, Metode Penelitian Pendidikan (Jakarta: Prenadamedia, 2016),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), cet.3.
- Sukarman syarnubi, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (curup: Lp2 STAIN Curup, 2011).
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013.
- Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018).
- V. Wiratna Sujarweni., SPSS untuk Penelitian. Yogyakarta, Penerbit Pustaka Baru Press, tahun 2014.
- Wardani, K. W., & Setyadi, D. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Macromedia Flash Materi Luas dan Keliling untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 10(1), 73–84. Yaumi, M. (2018). Media dan Teknologi Pembelajaran. Prenadamedia Group.
- Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif (Teori dan Asesment)*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013.
- Widya Suhaidah dkk, Penerapan Model Pembelajaran Round Robin Brainstorming Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTs Swasta Darul Arafah Pangkalan Berandan, Vol.3 No.1, Februari 2023.
- Yola Putri Wahyuni, et.al, Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Robin Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII IPA

 $SMAN\ 2$  Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, STKIP PGRI Sumatera Barat, 2013,pdf.

M P R N

#### Lampiran 1 Modul Ajar Kelas Eksperimen

# MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA IPAS SD KELAS 4

#### INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun : Rani Fitri Yanti

Instansi : SD Negeri 17 Rejang Lebong

Tahun Penyusunan : Tahun 2024

Jenjang Sekolah : SD

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Fase / Kelas : B / 4

Bab : 7. Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita ?

Topik : C. Kegiatan Jual Beli sebagai Salah Satu Cara

Pemenuhan Kebutuhan

Alokasi Waktu : 2 JP

#### **B. KOMPETENSI AWAL**

- Mempelajari aktivitas ekonomi yang terjadi pada kegiatan jual beli

- Mempelajarai peran produsen, distributor, dan konsumen dalam alur kegiatan ekonomi

#### A. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia,
- 2. Berkebinekaan global,
- 3. Bergotong-royong,
- 4. Bernalar kritis, dan
- 5. Kreatif.

#### D. SARANA DAN PRASARANA

- Buku Siswa (Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2021. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk) hlm.95 102.
- Lembar Kerja Peserta Didik
- LCD Proyektor
- Laptop
- Video tentang kegiatan jual beli <a href="https://www.youtube.com/watch?v=XzDAJK">https://www.youtube.com/watch?v=XzDAJK</a>
   <a href="https://www.youtube.com/watch?v=XzDAJK">Au80o</a>

#### E. TARGET PESERTA DIDIK

- 1. Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materiajar.
- 2. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

#### F. MODEL PEMBELAJARAN

❖ Kooperatif tipe Round Robin Brainstorming

#### KOMPONEN INTI

#### A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

- 1. Melalui tayangan video dan diskusi (**C**), Peserta didik (**A**) dapat menentukan (**C3**) peran produsen, distributor, dan konsumen dalam alur kegiatan ekonomi (**B**) dengan benar (**D**).
- 2. Melalui kerja kelompok (**C**), Peserta didik (**A**) dapat merancang (**C6**) praktik jual beli dalamkegiatan market day (**B**) dengan baik (**D**).
- 3. Melalui kerja kelompok (C), Peserta didik (A) dapat membuat (P2) laporan pengerjaan proyekmarket day dan mempresentasikan (P3) proyek market day (B) dengan baik dan

Tidak semua kebutuhan dapat langsung kita beli begitu saja. Terkadang butuh suatu prosessampai barang atau jasa sampai ke tangan kita. Proses membuat (produksi), dikirimkan

(distribusi) lalu digunakan (konsumsi).

#### C. PERTANYAAN PEMANTIK

- 1. Apa alasan terjadinya jual beli?
- 2. Di mana saja peristiwa jual beli dapat terjadi?
- 3. Apa semua kebutuhan langsung kita dapatkan?
- 4. Menurutmu, bagaimana proses suatu kebutuhan barang atau jasa sampai ke rumah kalian?

#### D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### Kegiatan

#### **Pendahuluan**

#### Kegiatan

#### **Orientasi**

- 1. Peserta didik menyimak pembukaan dari guru dengan salam dan berdoa untuk memulai pembelajaran.
- 2. Peserta didik mempersiapkan fisik maupun psikologis dan menyiapkan buku serta alat tulis
- 3. Peserta didk di cek kehadirannya oleh guru sebagai sikap disiplin.
- 4. Peserta didik menyanyikan lagu "Garuda Pancasila"

  <a href="https://www.youtube.com/watch?v=ts1ldnFIX">https://www.youtube.com/watch?v=ts1ldnFIX</a>

  wk

#### Kegiatan Apersepsi

- 5. Peserta didik melakukan kegiatan literasi untuk mendapatkan pemahaman mengenai topik awal pelajaran
- 6. Peserta didik menyimak apersepsi dari guru tentang pelajaran sebelumnya
  - a. Anak-anak ada yang masih ingat materi sebelumnya? Coba sebutkan!
  - b. Iya betul sekali, kemarin kita mempelajari tentang kegiatan ekonomi
  - c. Nah pada pembelajaran IPAS kita hari ini, kita akan melakukan praktik jual beli dalamkegiatan market day

#### **Kegiatan Motivasi**

- 7. Peserta didik mendapat gambaran tentang manfaat mempelajari kegiatan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari dari penjelasan guru
- 8. Peserta didik memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan guru

#### **Kegiata**

#### <mark>n Inti</mark>

#### FASE 1

#### Pertanyaan Mendasar (Mengumpulkan Informasi)

- 1. Mengajukan pertanyaan mendasar apa yang harus dilakukan peserta didik terhadap topik kegiatan ekonomi, (Apa makanan kesukaanmu?, Bagaimana makanan tersebut bisa sampai dihadapan kalian?)
- Peserta didik menyimak video tentang kegiatan jual beli (<a href="https://www.youtube.com/watch?v=XzDAJKAu8">https://www.youtube.com/watch?v=XzDAJKAu8</a>

#### FASE 2

**0**o)

#### Mendesain Perencanaan Proyek

- 3. Peserta didik dibagi dalam kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas 4 orang
- 4. Peserta didik berdiskusi menyusun rencana pembuatan proyek tentang kegiatan jual beli daribarang yang mereka pilih selanjutnya dilakukan pembagian tugas, persiapan alat, bahan, media yang dibutuhkan.

waktuyang telah ditentukan bersama.

6. Peserta didik menyusun langkah-langkah penyelesaian proyek.

#### FASE 4

#### Memonitor Keaktifan dan Perkembangan Proyek

- 7. Peserta didik melakukan proyek praktik jual beli
- 8. Guru memantau keaktivan peserta didik selama melaksanakan proyek, memantau realisasiperkembangan dan membimbing jika mengalami kesulitan.

#### FASE 5

#### Menguji Hasil

- 9. Peserta didik membahas kelayakan proyek yang telah dilakukan dan membuat laporan karyauntuk dipaparkan
- 10. Guru memantau keterlibatan peserta didik, mengukur ketercapaian standar.

#### FASE 6

#### Evaluasi Pengalaman Belajar

11. Setiap kelompok memaparkan laporan

12. Peserta didik yang lain memberikan tanggapan dan bersama guru menyimpulkan hasil proyek

#### Kegiatan Penutup

- 1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini
- 2. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.
  - Apa saja yang telah dipahami peserta didik?
  - Apa yang belum dipahami peserta didik?
  - Bagaimana perasaan selama pembelajaran?
- 3. Peserta didik mengerjakan lembar evaluasi yang diberikan guru
- 4. Guru memberikan informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuanselanjutnya
- 5. Peserta didik bersama guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama yangdipimpin salah satu peserta didik

#### E. REFLEKSI

#### Topik C: Kegiatan Jual Beli sebagai Salah Satu Cara Pemenuhan Kebutuhan

- 1. Menurut kalian, apa syarat terjadinya jual beli?
- 2. Menurutmu, bagaimana caranya untuk memenuhi kebutuhan apabila barang atau jasanya tidaktersedia dari lingkungan sekitar?
- 3. Apa saja proses yang terjadi pada kegiatan ekonomi yang ada di sekitarmu?
- 4. Apakah kamu pernah berperan menjadi produsen, distributor, atau konsumen? Jelaskan!
- 5. Setelah mempelajari alur kegiatan ekonomi, bagaimana sebaiknya kamu bersikap terhadapbarang-barang yang kamu pakai?

#### F. ASESMEN / PENILAIAN

#### Penilaian

#### Nilai Sikap

a. Prosedur: penilaian dilakukan saat pembelajaran

b. Teknik : pengamatan guru

c. Bentuk : jurnal

#### Nilai Pengetahuan

Prosedur: penilaian dilakukan saat pembelajaran

: pengumpulan tugas Teknik

Bentuk : tes tertulis

#### Penilaian Keterampilan

Prosedur: penilaian dilakukan saat pembelajaran

#### Pengayaan

 Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran denganpengayaan.

#### Remedial

 Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi ataupembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mecapai CP.

#### H. DAFTAR PUSTAKA

Fitri, Amalia dkk. 2021. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Risetdan Teknologi

Fitri, Amalia dkk. 2021. Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Jakarta Pusat:Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

Guru Wali Kelas IV

Asnati, M.TPd

Curup, 8 Mei 2023 Peneliti

Rani Fitri Yanti NIM. 20591145

#### **Lampiran 2 Modul Ajar Kelas Kontrol**

#### MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

#### **IPAS KELAS IV**

#### **INFORMASI UMUM** A. IDENTITAS MODUL Penyusun : Rani Fitri yanti Instansi : SD Negeri 17 Rejang Lebong : 2024 Tahun Pelajaran Jenjang Sekolah : SD Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Materi : Kebutuhanku Fase/Kelas : B/IV Alokasi Waktu : 2 JP

#### B. KOMPETENSI AWAL

- 1. Mengindentifikasi kebutuhan sehari-hari
- 2. Dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan
- 3. Dapat mengetahui jenis dan fungsi uang
- 4. Dapat mengidentifikasi kegiatan ekonomi pada kehidupan sehari-hari

#### C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Merupakan tujuan akhir dari suatu kegiatan pembelajaran yang berkaitan erat dengan pembentukan nilai karakter peserta didik Pelajar Pancasila tercermin dalam:

- 1. Keimanan
- 2. Bertakwa kepada Tuhan YME
- 3. Berakhlak mulia
- 4. Bergotong royong
- 5. Berbhinneka global
- 6. Mandiri
- 7. Bernalar kritis
- 8. Kreatif

#### D. SARANA DAN PRASARANA

#### **Sumber Belajar:**

- ❖ Perangkat multi media
- ❖ Buku teks pembelajaran
- Sumber lain yang diamanfaatkan untuk menunjang pembelajaran

#### Pengenalan Tema

- ❖ Buku Guru bagian Tips Pengajaran
- Persiapan lokasi: Di dalam kelas

#### Topic C: Kegiatan Jual Beli Sebagai Salah Satu Pemenuhan Kebutuhan

#### Perlengkapan pserta didik:

- Lembar kerja
- > Perlengkapan peserta didik: alat tulis

#### E. TARGET PEMBELAJARAN

Peserta didik umum

#### F. MODEL PEMBELAJARAN

Pembelajaran tatap muka dengan model ceramah, diskusi, penugasan

#### KOMPONEN INTI

#### A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### **❖** Tujuan Pembelajaran BAB 7

- 1. Mengenal cara mendapatkan barang kebutuhan
- Mengaitkan pemahaman terhadap kebutuhan dan keinginan dengan nilai guna barang dan skala prioritas
- 3. Mengenal nilai uang sebagai alat tukar dalam jual beli
- 4. Menjelaskan alur kegiatan ekonomi dalam kegiatan jual belibsebagai salah satu pemenuhan kebutuhan manusia

#### Tujuan pengenalan tema

- Siswa melakukan aktivitas yang berkaitan dengan tema pembelajaran sebagai perkenalan
- 2. Siswa mengetahui apa yang ingin dan akan dipelajari di bab ini
- 3. Siswa membuat rencana belajar

#### \* Tujuan topic C

- 1. Siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri terjadinya jual beli
- 2. Siswa dapat mengidentifikasi aktifitas ekonomi yang terjadi pada kegiatan jual beli
- 3. Siswa dapat memahami proses terjadinya kegiatan ekonomi dalam kegiatan jual beli
- 4. Siswa dapat menentukan peran produsen, distributor, dan konsumen dalam alur kegaiatan ekonomi

#### B. PEMAHAMAN BERMAKNA

#### Topic pengenalan tema

Meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan tema pembelajaran sebagai perkenalan menyampaikan apa yang ingin dan akan dipelajari di bab ini. dan membuat rencana belajar

#### Topik C. Kegiatan Jual Beli Sebagai Salah Satu Pemenuhan Kebutuhan:

Meningkatkan kemampuan siswa dalam kegiatan ekonomi dalam kehidupan

sehari-hari

#### C. PERTANYAAN PEMANTIK

#### Pengenalan Topik Bab 7

- 1. Apa itu kebutuhan?
- 2. Apa yang kalian butuhkan dalam hidup?
- 3. Bagaimana cara kalian dalam mendapatkan sesuatu yang kalian butuhkan?

#### Topik C. Kegiatan Jual Beli Sebagai Salah Satu Pemenuhan Kebutuhan

- 1. Apa alasan terjadinya jual beli?
- 2. Di mana saja peristiwa jual beli dapat terjadi?
- 3. Apa semua kebutuhan langsung kita dapatkan?
- 4. Menurutmu, bagaimana proses suatu kebutuhan barang atau jasa sampai ke rumah kalian?

#### D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

### Topik C : Kegiatan Jual Beli Sebagai Salah Satu Pemenuhan Kebutuhan Pendahuluan

- Guru membuka kelas dengan mengucapkan salam
- Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran
- Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa
- ❖ Guru dan siswa melakukan ice breaking "Assalamua'alaikum" (Apersepsi)
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kaitannya dengan materi pembelajaran sebelumnya
- Guru memberikan pertanyaan pemantik :
  - 1. Apa alasan terjadinya jual beli?
  - 2. Di mana saja peristiwa jual beli dapat terjadi?
  - 3. Apa semua kebutuhan langsung kita dapatkan?
  - 4. Menurutmu, bagaimana proses suatu kebutuhan barang atau jasa sampai ke rumah kalian?

#### **Kegiatan Inti**

❖ Guru menjelaskan materi sesuai dengan pertanyaan pemantik

- Guru memberikan waktu 15 menit pada siswa untuk membaca materi halaman 46 48
- Guru menjelaskan materi yang telah dibaca siswa
- Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya
- Guru meminta siswaa untuk menceritakan kegiatannya mulai dari berangkat sekolah hingga pembelajaran saat ini di buku tulis
- Setelah itu siswa diminta untuk menentukan jenis kegiatan ekonomi apa saja yang telah dilakukan
- Guru membagikan LKPD

Tuliskan kegiatan ekonomi yang telah kamu lakukan hari ini!

- ❖ Setelah selesai, perwakilan siswa diminta untuk mempresentasikan di depan kelas
- Guru meminta siswa untuk mengerjakan asesmen formatif 2 pada buku pendamping siswa halaman 49
- ❖ Setelah selesai siswa diminta untuk mengkoreksi bersama hasil kerjanya

#### Kegiatan Penutup

- Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan siswa dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk langkah selanjutnya
- ❖ Siswa mengecek kerapian dan kebersihan kelas
- ❖ Guru menutup kelas dengan mengucapkan salam

#### F. ASSESMEN/PENILAIAN

- ❖ Penilaian sikap siswa, mengacu pada profil pelajar pancasila yang dilaksanakan melalui observasi secara langsung maupun tidak langsung
- Penilaian pengetahuan siswa pada pembelajaran ini mencakup kemampuan pemahaman dan mengerti tentang kebutuhan dan keinginan
- ❖ Penilaian keterampilan mencakup kemampuaan dalam menyebutkan kebutuhan dan keinginan

#### G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

#### Pengayaan

Siswa dengan nilai rata-rata dan nilai di atas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan

#### Remedial

Remedial diberikan kepada siswa yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau mengulang pembelajaran pada siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran

#### C. Glosarium

- Kebutuhan adalah segala sesuatu yang harus dimiliki atau diperlukan oleh seseorang untuk bertahan hidup dan memiliki kehidupan yang layak
- Kebutuhan primer adalah kebutuhan mutlak dan utama dari setiap individu yang harus dipenuhi

- Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan yang muncul setelah kebutuhan primer dapat terpenuhi
- Kebutuhan tersier adalah kebutuhan yang ada atau dapat dipenuhi setelah kebutuhan primer dan sekunder

#### D. Daftar Pustaka

Fitri, Amalia. DKK.2021. Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV. Jakarta Utara: Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Guru Wali Kelas IV

Sofian A.Ma.Pd NIP. 19660408 198411 1 001 Curup, 2 Mei 2023 Peneliti

NIM. 20591145

#### Lampiran 3 Surat Pernyataan Validitas

	SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INS	STRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI
Saya yang bertanda	tangan dibawah ini :
Nama	: Dr. Baryanto, M.Pd
NIP/NIDP	: 196907231999031004
Menyatakan bahwa	instrumen penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa
Nama	: Rani Fitri Yanti
NIM	: 20591145
Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas	: Tarbiyah
Judul	: Pengaruh Model Pembelajaran Round Robin Brainstorming (RRB)
	Terhadap Kemampuan Berpikir Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SD
	Negri 17 Rejang Lebong
Layak digun	Rejang Lebong, 25 Maret 2024  Validator  Dr. Baryanto, M. P.d.
	Nip. 196907231999031004
Catatan :	
Catatan : Beritanda √	

#### Lampiran 4 Lembar Validitas Soal Pret-est dan Post-test

## LEMBAR VALIDASI SOAL *PRETEST-POSTTEST*IPAS KELAS IV MATERI "KEGIATAN JUAL BELI DAN EKONOMI"

Nama Validator : Dr. Baryanto, M.Pd

NIP/NIDN : 196907231999031004

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Round Robin

Brainstorming (RRB) Terhadap Kemampuan Berpikir Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SD Negri 17 Rejang Lebong

#### Petunjuk:

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai instrumen penelitian dengan aspekaspek yang diberikan.

2. Berilah tanda ( $\sqrt{}$ ) pada kolom yang tersedia dengan skala skor sebagai berikut:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kurang

- 3. Komentar dan saran Bapak/Ibu mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.
- 4. Atas kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi lembar validasi, diucapkan terimakasih.

No	Aspek Yang Diamati		Sk	or	
		4	3	2	1

lengan indikator pembelajaran pada kisi-kisi	
ditanyakan sesuai dengan kompetensi yang diukur	
nempunyai satu jawaban yang benar	
si	
lengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai	
dengan indikator kemampuan berpikir kritis yang	
pai	
skan secara jelas	
ık soal berpikir kritis	
menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah	
nesia	
digunakan bersifat komunikatif	
l menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah	
n tidak menimbulkan penafsiran ganda	
	ditanyakan sesuai dengan kompetensi yang diukur nempunyai satu jawaban yang benar  il lengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai dengan indikator kemampuan berpikir kritis yang bai skan secara jelas lik soal berpikir kritis  menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah nesia digunakan bersifat komunikatif l menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah

PROPERTY OF STREET	ıran Perbaikan			
lastrumen	Perelipo	, fayle	Uhrele &	
Gunter		V		
***************************************		******************		
				***************************************
				***************************************
***************************************				
***************************************				

#### Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, instrumen soal pretest-posttest dinyatakan :

- 1. Layak digunakan untuk tes tanpa revisi
- 2. Layak digunakan untuk tes setelah revisi
- 3. Tidak layak digunakan untuk tes
  - Mohon untuk Bapak/Ibu melingkari pada poin yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu terhadap instrumen soal pretest-posttest yang telah dibuat.

#### LEMBAR VALIDASI

#### OBSERVASI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA

#### A. Tujuan

Tujuan lembar penilian ini untuk mendapatkan penilaian terhadap instrumen penilaian berupa lembar observasi kemampuan berpikir kritis siswa.

#### B. Petunjuk

- 1. Untuk memberikan penilaian teerhadap format lembar observasi kemampuan berpikir kritis siswa.
- 2. Bapak/ibu cukup memberikan tanda ceklis ( $\sqrt{}$ ) pada kolom yang disediakan.
- 3. Angka-angka yang terapa pada kolomm yang di maksud berarti
  - 1 =kurang valid
  - 2 = cukup valid
  - 3 = valid
  - 4 =sangat valid
- 4. Kolom kesimpulan di isi dengan cara melingkari salah satu nomor sesuai dengan kesimpilan dari Bapak/ibu

No	Aspek yang dinilai		Ket			
		1	2	3	4	
1	Ada petunjuk yang jelas cara menjawab lembar observasi					
2	Kejelasan indikator dan sub indikator yang digunakan					
3	Kesesuaian butir instrumen dengan indikator dan sub indikator					
4	Keterwakillan indikator disetiap butir					

	instrumen			
5	Kejelasan dalam penulisan			
6	Ketetapan dalam penulisan			
7	Kesesuaian rubrik penilaian dengan pernyataan			
	pomyadam			

1 .	. /		
Compour	draven fry	in Unker or	division.
***************************************			.V
***************************************			*********
		************************	
***************************************		***************************************	
***************************************			
***************************************			
Kesimpulan			
	nilaian yang telah dilakukan, i	nstrumen soal pretest-post	est dinyatakan :
Berdasarkan per	matan yang teran emalei		
4. Layak diguna	ikan untuk tes tanpa revisi		
<ol><li>Layak digun:</li></ol>	akan untuk tes setelah revisi		
6. Tidak layak	digunakan untuk tes		

#### KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATERI KEGIATAN JUAL BELI DAN EKONOMI

#### A. Identitas Validator

Nama : Dr. Baryanto, M.Pd

NIP : 196907231999031004

Instansi : Institut Agama Islam Negri (IAIN) Curup

#### B. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi terdiri dari 11 kolom.

- 2. Kolom 1 indikator pencapaian kompetensi (IPK), kolom 2 indikator soal, kolom 3 indikator berpikir kritis, kolom 4 level taksonomi bloom, kolom 5 nomor soal, kolom 6 butir soal, kolom 7 kunci jawaban, kolom 8 rubrik penilaian, kolom 9 skor, kolom 10a dan 10b kesesuaian, kolom 11 komentar dan saran.
- 3. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian kesesuaian dengan memberikan *checklist* (√) pada kolom 11a dan 11b dalam lembar validasi tersebut.
- 4. Bapak/Ibu dapat memberikan komentar atau saran pada kolom 11 yang terdapat dalam lembar validasi tersebut.

Kompetensi Awal: - Mempelajari aktivitas ekonomi yang terjadi pada kegiatan jual beli

- Mempelajarai peran produsen, distributor, dan konsumen dalam alur kegiatan ekonomi

Alur Tujuan	Indikator	Indikator	Level	No	Soal	Kunci Jawaban	Rubrik	Skor	Val	iditas	Saran
Pembelajaran (ATP)	Soal (2)	Berpikir Kritis	Takso nomi	(5)	(6)	(7)	Penilaian (8)	(9)		oal 10)	(11)
(1)		(3)	(4)						Ya (10 a)	Tida k (10b	
1. Mengidentifi kasi ciri-ciri terjadiny jual beli.	Mengidentifi kasikan ciri- ciri kegiatan jual beli berdasarkan pasar tradisional dan pasar modern	Menganali sis	C4	4	Amatilah gambar di bawah ini !	<ul> <li>Pasar tradisional</li> <li>Adanya sistem tawarmenawar antara penjual dan pembeli</li> <li>Pasar tradisional dimiliki, dibangun, dan dikelola oleh pemerintah daerah</li> </ul>	Jika siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar disertai dengan pemaparan jawaban yang tepat dan jelas	4			

Dari gambar di a coba kalian uraik hal apa saja ya dapat kamu dapatk terkait ciri kegiat jual beli dari patradisional di modern tersebut?	an dan jasa ditawarkan adalah produk local Pasar Modern  Tidak terjadi aktivitas	Jika siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar namun disertai pemaparan jawaban yang kurang tepat dan kurang jelas  Jika siswa 2 mampu menjawab pertanyaan dengan benar tanpa disertai pemaparan jawaban yang kurang tepat dan tidak jelas	
---	--	---	--

	yang baik.  • Umumnya pasar imberada pada suatu bangunan dimana pelayanannya dilakukan sendir (swalayan).  • Kondisi pasar jenis imumumnya bersih dar nyaman karena dilengkapi dengan Air Conditioner dar petugas kebersihan.  • Pasar ini memilik tata ruang yang rapih dan terstruktur sehingga	Jika siswa 1 menjawab pertanyaan dengan tidak benar
	dan terstruktur	

						<ul> <li>Kegiatan ekonomi di pasar ini tidak terdapat campur tangan pemerintah.</li> <li>Cara pembayaran produk yang dibeli adalah melalui kasir khusus yang telah disiapkan masingmasing toko.</li> <li>Pelayanan di pasar ini umumnya memuaskan para konsumen.</li> </ul>				
1. Mengidentifi	Menganalisis	Menganali	C5	7	Perhatikan gambar di		Jika siswa	4		
kasi ciri-ciri	masalah dari	sis			bawah ini!	pada gambar adalah	mampu			
terjadiny jual	gambar yang					transaksi jual beli antara	menjawab			
beli.	sudah di					penjual dan pembeli.	pertanyaan			
	cantumkan					Interaksi antara penjual	dengan benar			
	dan di					dan pembeli juga	disertai dengan			

definisika	n	Aktifitas apa saja yang	termasuk tahap tawar	pemaparan		
berdasark	an	dapat kalian temukan	menawar harga, dan jika	jawaban yang		
ciri dari		pada gambar di atas ?	sepakat maka transaksi	tepat dan jelas		
terjadinya		Jelaskan!	akan dilakukan.	Jika siswa	3	
jual beli					3	
				mampu		
				menjawab		
				pertanyaan dengan benar		
				namun disertai		
				pemaparan		
				jawaban yang		
				kurang tepat		
				dan kurang		
				jelas		
				Jika siswa	2	
				mampu		
				menjawab		
				pertanyaan		
				dengan benar		
				tanpa disertai		

jawaban yang	
kurang tepat	
dan tidak jelas	
ataupun tidak	
disertai alasan	
sama sekali	
Jika siswa 1	
menjawab	
pertanyaan	
dengan tidak	
benar	
2. Mengidentifi Mampu Menyinteti C6 8 Apa yang dimaksud Ekonomi adalah ilmu	
kasi aktivitas menggabung s dengan ekonomi dan yang mempelajari	
ekonomi kan pokok bagaimana kegiatan bagaimana sumber daya	
yang terjadi masalah yang jual beli yang terbatas digunakan	
pada ada dan mempengaruhi untuk memenuhi	
kegiatan jual keterpengaru ekonomi suatu kebutuhan dan keinginan	
beli. han dengan negara? manusia. Kegiatan jual	
suatu negara   beli mempengaruhi	

	ekonomi suatu negara
	dengan cara
	meningkatkan perputaran
	uang dan menciptakan
	lapangan kerja. Ketika
	orang membeli barang
	dan jasa, uang mengalir
	dari pembeli ke penjual,
	yang kemudian dapat
	menggunakan uang
	tersebut untuk membeli
	barang dan jasa lainnya,
	membayar gaji pekerja,
	dan mengembangkan
	bisnis mereka. Hal ini
	meningkatkan
	pertumbuhan ekonomi
	dan kesejahteraan
	masyarakat.

	Mampu menggabung kan pokok masakah berdasarkan masalah yang ada dan menjelaskan peran dari pelaku perekonomia n	Menyinteti	C5	2	Untuk dapat melakukan kegiatan ekonomi dalam rumah tangga keluarga harus memiliki penghasilan atau pendapatan yang dapat dipergunakan untuk melakukan kegiatan ekonomi lainnya. Sebagai salah satu pelaku perekonomian, mengapa rumah tangga dikatakan mempunyai peran yang penting ? jelaskan!	alasan mengapa rumah tangga memiliki peran penting dalam perekonomian:	jika siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar disertai dengan alasan yang jelas dan tepat  Jika siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar namun disertai pemaparan jawaban kurang tepat dan kurang jelas	3			
--	---	------------	----	---	---	---	---	---	--	--	--

						tangga dan kemampuan mereka untuk mengonsumsi dan berinvestasi lebih lanjut. • Pemenuhan kebutuhan dasar: Rumah tangga berperan dalam memenuhi kebutuhan dasar anggotanya, seperti pangan, pakaian, perumahan, dan kesehatan.				
3. Memahami proses terjadinya kegiatan ekonomi dalam	Menguraikan fakta-fakta yang ada pada kegiatan jual beli di	menganali sis	C6	10	Perhatikan gambar berikut!	<ul> <li>Pasar Tradisional</li> <li>Ada barang atau jasa yang diperjualbelikan,</li> <li>Adanya proses permintaan dan tawar</li> </ul>	Jika siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar disertai dengan	4		

kegiatan jual beli	sekitar.		Carilah 5 tempat atau lebih yang memiliki kegiatan jual beli lainnya di sekitar kalian!	menawar,  Transaksi terjadi ketika ada kesepakatan antaran penjual dan pembeli. Yang diperjualbelikan:  Menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur- sayuran, telur, daging, kain, barang elektronik, jasa, dll.  Mini Market  Ada barang atau jasa yang diperjualbelikan, Tidak adanya proses permintaan dan tawar menawar, Harga pada setiap	pemaparan jawaban yang tepat dan jelas  Jika siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar namun disertai pemaparan jawaban kurang tepat dan kurang jelas  Jika siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar tanpa disertai		
-----------------------	----------	--	---	---	--	--	--

barang sudah tertera.  Yang diperjualbelikan:  • Menjual kebutuhan  sehari-hari seperti	pemaparan jawaban yang kurang tepat dan tidak jelas
bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur- sayuran, telur,	ataupun tidak disertai alasan sama sekali
dan daging.  Warung	Jika siswa 1 menjawab
<ul><li>Ada barang atau jasa</li><li>yang diperjualbelikan,</li><li>Adanya proses</li></ul>	pertanyaan dengan tidak benar
permintaan dan tawar menawar,	
Transaksi terjadi ketika     ada kesepakatan     antaran penjual dan	
pembeli. Yang diperjualbelikan:  • Bermacam kebutuhan	

	sehari-	hari seperti	
		k, sayuran, beras,	
		g, gula dan lain	
	sebaga		
	Toko Bu		
	10k0 Dt	uku	
	• Ada ba	arang atau jasa	
	yang d	liperjualbelikan,	
	• Tidak a	adanya proses	
	permin	ntaan dan tawar	
	menaw	var,	
	• Harga	pada setiap	
	barang	g sudah tertera.	
	Yang d	diperjualbelikan:	
	• Berbag	gai jenis buku	
	dan per	rlengkapan	
	sekolal	h seperti tas dan	
	alat tul	lis	
	Pasar H	lewan	
	_		
		arang atau jasa	
	yang d	liperjualbelikan	

			Adanya proses		
			permintaan dan tawar		
			menawar,		
			Transaksi terjadi ketika		
			ada kesepakatan		
			antaran penjual dan		
			pembeli.		
			Yang diperjualbelikan:		
			Hewan seperti		
			kambing, ayam, itik,		
			kelinci, dan bebe		

4. Menentukan	Memecahkan	Mengenal	C6	3	Rina adalah pemilik	1. Kegiatan Produksi	Jika siswa	4	
peran	masalah yang	dan			usaha produksi	Kegiatan	mampu		
produsen,	berhubungan	memecahk			pempek di Palembang.	menghasilkan barang.	mengambil		
distributor,	dengan	an			Rina kebingungan	Orang yang	keputusan		
dan	kegiatan	masalah			sekali lantara pempek	melakukan kegiatan	dengan tepat		
konsumen	ekonomi di				dagangannya di toko	produksi disebut	mengenai		
dalam alur	bidang				sepi pembeli	produsen.	permasalahan		
kegiatan	produksi,				dikarenakan wabah	Contohnya pada	yang ada,		
ekonomi.	distribusi,				covid yang sedang	gambar tersebut Rina	mampu		
	dan konsumsi				melanda.	mengelolah barang	menjawab		
					Pendapatannya pun	mentah dan	pertanyaa		
					turun drastis. Rina	menjadikannya	dengan benar		
					memutar otak,	pempek yang siap	sesuai dengan		
					bagaimana	dikonsumsi.	permasalahan		
					penjualannya dapat	2. Kegiatan distribusi	yang disajikan		
					kembali ramai, namun	Kegiatan	dan disertai		
					tetap mamatuhi	menyalurkan barang.	dengan alasan		
					protokol kesehatan	Orang yang	yang tepat		

untuk tidak keluar melakukan kegiatan Jika siswa 3 rumah. Opsi yang distribusi disebut mampu dipilih Rina adalah distributor. mengambil memasukkan Contohnya yaitu kurir keputusan dagangannya ke e- atau gofood dengan tepat
---

	kegiatan ekonomi dari	oleh distributor untuk	
	tiap gambar di atas	dikonsumsi.	
	dengan tepat!	uniono union	
	deligali tepat:		
			Jika siswa 2
			mampu
			mengambil
			keputusan
			dengan tepat
			mengenai
			permasalahan
			yang ada,
			mampu
			menjawab
			pernyataan
			dengan benar

	 				1
			sesuai dengan		
			permasalahan		
			yang disajikan,		
			mengambil		
			keputusan		
			tidap tepat		
			mengenai		
			permasalahan		
			yang ada		
			namun disertai		
			dengan alasan		
			yang tidak		
			tepat ataupun		
			tanpa disertai		
			alasan sama		
			sekali		
			Jika siswa	1	
			menjawab		
			pertanyaan		
			dengan tidak		

						benar	
Menyimpulk	Menyimpu	C4	1	"Di desa Kencana, ada	Kegiatan jual beli		
an manfaat	lkan			banyak pedagang	memberikan manfaat		
jual beli				kecil yang menjual	bagi masyarakat karena		
berdasarkan				berbagai kebutuhan	memudahkan akses		
cerita				sehari-hari.	terhadap barang-barang		
				Masyarakat desa tidak	kebutuhan sehari-hari		
				perlu pergi jauh untuk	dan menciptakan peluang		
				membeli barang-	ekonomi bagi pedagang.		
				barang yang mereka	Masyarakat dapat		
				butuhkan, dan	memenuhi kebutuhan		
				pedagang	tanpa perlu pergi jauh,		
				mendapatkan	dan pedagang		
				penghasilan untuk	memperoleh penghasilan		
				menghidupi	untuk menghidupi		
				keluarganya."	keluarga mereka.		
				Dari cerita diatas			

Menyimpulk an kegiatann ekonomi berdasarkan ilustrasi cerita	C6	5	simpulkan manfaat jual beli di masyarakat ?  Perhatikan gambar dibawah ini!  Profesi guru tentu saja sudah tidak asing lagi bagi anak-anak Indonesia, karena kita selalu menemui guru pada saat sekolah.	•	Guru termasuk kedalam kegiatan ekonomi di bidang produksi Alasan: Karena Jasa yang dihasilkan berupa ilmu yang diberikan kepada murid- muridnya melalui proses belajar mengajar. Sehingga	Jika siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar disertai dengan penjelasan yang benar dan tepat sehingga dapat menarik kesimpulan yang tepat	4
					-	_	

	penerus bangsa, mulai dari usia balita hingga remaja. Jasa guru dimanfaatkan dalam bidang pendidikan untuk mengajar dan memperluas pengetahuan bagi	berguna baik peserta didiknya dikemudian hari.	ilustrasi		
	semua anak. Guru merupakan kegiatan layanan kepada masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.  Berdasarkan pernyataan di atas guru termasuk kedalam kegiatan ekonomi di bidang apa		Jika siswa mampu menarik kesimpulan dengan benar dan disertai alasan yang kurang tepat mengenai kegiatan ekonomi berdasarkan	3	

		? jelaskan alasannya!	ilustrasi		
			Jika siswa	2	
			mampu		
			menarik		
			kesimpulan		
			dengan benar		
			namun tanpa		
			disertai alasan		
			sama sekali		
			mengenai		
			kegiatan		
			ekonomi		
			berdasarkan		

						Jika siswa tidak mampu menjawab soal dengan benar	1	
Membuat skema kegiatan ekonomi mulai dari produksi, distribusi sampai konsumsi	Mengeval	C6	6	Pilihlah satu barang yang ada di sekitar kalian! Gambarkan alur perjalanan barang tersebut mulai dari pengolahan sampai ke penggunaan. Beri keterangan siapa yang terlibat dalam proses	Produksi  - Peternakan susu merawat sapi-sapi perah pilihan supaya bisa menghasilkan susu dengan kualitas baik.  - Setelah produksi susu banyak, sapi diperah dan	Jika siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar disertai dengan penjelasan atau argumen yang tepat	4	

	perjalanan tersebut.	dikumpulkan susu	Jika siswa	3
	Jelaskan perannya	segarnya untuk diolah	mampu	
	dalam proses tersebut!	lebih lanjut di pabrik.	menjawab	
	dalam proses tersebut!	lebih lanjut di pabrik.  – Di pabrik, susu segar diolah supaya lebih bersih dan steril, lalu dikemas dengan wadah seperti kotak, borol, dan sejenisnya.  Distribusi  – Susu yang sudah rapi dalam kemasan dari pabrik produksi didistribusikan oleh distributor di kirim ke	menjawab pertanyaan dengan benar namun disertai dengan penjelasan dan argumen yang kurang tepat  Jika siswa mampu menjawab soal dengan bear namun tidak disertai dengan	2
		toko, swalayan, atau	penjelasan	
		warung dan dijual kepada	sama sekali	

					konsumen.	Jika siswa	1		
					Konsumsi	tidak mampu menjawab soal			
					– Susu kemasan yang	dengan benar			
					dijual di warung,				
					swalayan, atau toko				
					dibeli oleh konsumen				
					menggunakan alat tukar				
					berupa uang. Sehingga,				
					susu bisa dikonsumsi.				
Manahadalzan	Managereal	C4	0	A man a viena dimentra	d Distribusi adalah musasa				
Membedakan	Mengeval	C4	9	Apa yang dimaks					
kegiatan	uasi			dengan distribu	i mengirimkan barang dari				
ekonomi				dalam kegiat	n produsen ke konsumen.				
berdasarkan				ekonomi? Menga	a Distribusi penting bagi				
kondisi yang				distribusi penting ba	gi produsen karena				
ada				produsen d	n membantu barang sampai				
				konsumen?	ke tangan konsumen,				
					meningkatkan penjualan,				
					dan memperluas pasar.				
					Bagi konsumen,				
					distribusi memastikan				

	barang yang dibutuhkan	
	tersedia di tempat dan	
	waktu yang tepat.	

# Lampiran 5 Hasil Uji Validitas

#### Correlations

		S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	TOTAL
S1	Pearson Correlation	1	,271	,517	,643	,339	,342	,370	,580	,085	,168	,719 <sup>^</sup>
	Sig. (2-tailed)		,248	,020	,002	,144	,140	,109	,007	,722	,478	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S2	Pearson Correlation	,271	1	,339	,267	,328	,455 <sup>*</sup>	,315	,438	,499 <sup>*</sup>	,188	,676 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,248		,144	,255	,158	,044	,176	,054	,025	,427	,001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S3	Pearson Correlation	,517*	,339	1	,228	,183	-,043	,141	,268	,068	,018	,461*
	Sig. (2-tailed)	,020	,144		,333	,441	,857	,552	,254	,776	,939	,041
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S4	Pearson Correlation	,643**	,267	,228	1	,396	,054	,334	,379	,256	,464 <sup>*</sup>	,657**
	Sig. (2-tailed)	,002	,255	,333		,084	,821	,151	,100	,276	,039	,002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
<b>S</b> 5	Pearson Correlation	,339	,328	,183	,396	1	,430	,154	,444	,162	,317	,622**
	Sig. (2-tailed)	,144	,158	,441	,084		,058	,517	,050	,495	,174	,003
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S6	Pearson Correlation	,342	,455*	-,043	,054	,430	1	,024	,564**	,070	,148	,511

	Sig. (2-tailed)	,140	,044	,857	,821	,058		,919	,010	,770	,533	,021
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S7	Pearson Correlation	,370	,315	,141	,334	,154	,024	1	,554 <sup>*</sup>	,331	,414	,597**
	Sig. (2-tailed)	,109	,176	,552	,151	,517	,919		,011	,154	,069	,005
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S8	Pearson Correlation	,580**	,438	,268	,379	,444 <sup>*</sup>	,564	,554	1	,350	,255	,800**
	Sig. (2-tailed)	,007	,054	,254	,100	,050	,010	,011		,130	,277	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S9	Pearson Correlation	,085	,499	,068	,256	,162	,070	,331	,350	1	,191	,481 <sup>°</sup>
	Sig. (2-tailed)	,722	,025	,776	,276	,495	,770	,154	,130		,420	,032
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S10	Pearson Correlation	,168	,188	,018	,464*	,317	,148	,414	,255	,191	1	,523 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	,478	,427	,939	,039	,174	,533	,069	,277	,420		,018
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TOTAL	Pearson Correlation	,719	,676	,461	,657	,622	,511	,597	,800	,481	,523	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,041	,002	,003	,021	,005	,000	,032	,018	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

<sup>\*.</sup> Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

<sup>\*\*.</sup> Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran 6 Hasil Uji Reliabititas

### **Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,805	10

#### **Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
S1	2,25	1,333	20
S2	2,45	1,276	20
S3	1,95	1,395	20
S4	2,15	1,182	20
S5	2,20	1,281	20
S6	2,45	1,356	20
S7	1,80	1,281	20
S8	2,05	1,276	20
S9	2,10	1,165	20
S10	2,65	1,348	20

#### **Item-Total Statistics**

	Scale Mean if	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S1	19,80	47,432	,619	,772
S2	19,60	48,779	,570	,778
S3	20,10	52,516	,303	,809
S4	19,90	49,884	,557	,780
<b>S</b> 5	19,85	49,818	,504	,785
S6	19,60	51,621	,365	,802
S7	20,25	50,303	,475	,789
S8	20,00	46,316	,727	,760
<b>S</b> 9	19,95	53,208	,354	,801
S10	19,40	51,411	,380	,800

## Lampiran 7 Hasil Uji Daya Pembeda Soal

	No		S1 ×	S2 🔻	S3 🔻	S4 🔻	S5 ×	S6 ×	S7 🔻	S8 ×	S9 <b>*</b>	S10 🔻	Jumlah 却
		12	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	33
		2	4	2	4	4	3	1	4	3	3	4	32
		10	4	4	4	3	4	3	2	4	2	2	32
		6	4	2	2	3	4	3	4	3	1	4	30
		5	3	4	1	4	1	2	4	3	4	2	28
		7	4	2	3	4	3	2	1	2	3	4	28
		19	2	3	3	2	3	4	1	2	4	3	27
		17	2	4	3	1	4	4	1	3	2	1	25
		3	2		0	1	2	4	2	2	4	3	24
		14	1		0	2	2	4	3	4	2	4	24
		16	4		4	2	1	3	2	2	1	1	23
		4	1	3	2	3	2	1	1	2	3	4	22
		9	3	2	1	2	1	3	2	2	1	4	21
		1	1	4	3	2	1	2	1	0		3	18
		20	1	2	0	3	4	2	1	0		4	18
		8	2		0	2	3	4	0			1	16
		15	2	1	1	2	1	1	0		2	0	11
		18	0		2	0	1	0		1	2	2	11
		13	2		2	1	0	2			0	2	10
		11	0	1	1	0	1	0	2	0	2	1	8
Daya Beda	3 		45	40	20	42	44	40	20	44	42	F2	
jumlah			45		39	43	44	49	_		42	53	
skor mak			2.07	2.00	7 2 02	2 22	2.00	2.50	2.00	2 17	2.67	2 22	
rata atas	h		3,67	3,00	2,83	3,33	3,00	2,50		_	2,67	3,33	
rata bawa			1,17	1,00	1,00	1,33	1,67	1,50		_		1,67	
DP			0,63		0,46	0,50	0,33	0,25		0,58		0,42	
kriteria			Baik	Baik	Baik	Baik	Sedang	Sedang	Baik	Baik	Sedang	Baik	

# Lampiran 8 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

No	S1	S2	<b>S</b> 3	S4	<b>S</b> 5	S6	S7	S8	<b>S</b> 9	S10	Jumlah
1	1	4	3	2	1	2	1	0	1	3	18
2	4	2	4	4	3	1	4	3	3	4	32
3	2	4	0	1	2	4	2	2	4	3	24
4	1	3	2	3	2	1	1	2	3	4	22
5	3	4	1	4	1	2	4	3	4	2	28
6	4	2	2	3	4	3	4	3	1	4	30
7	4	2	3	4	3	2	1	2	3	4	28
8	2	1	0	2	3	4	0	2	1	1	16
9	3	2	1	2	1	3	2	2	1	4	21
10	4	4	4	3	4	3	2	4	2	2	32
11	0	1	1	0	1	0	2	0	2	1	8
12	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	33
13	2	0	2	1	0	2	0	1	0	2	10
14	1	2	0	2	2	4	3	4	2	4	24
15	2	1	1	2	1	1	0	1	2	0	11
16	4	3	4	2	1	3	2	2	1	1	23
17	2	4	3	1	4	4	1	3	2	1	25
18	0	1	2	0	1	0	2	1	2	2	11
19	2	3	3	2	3	4	1	2	4	3	27
20	1	2	0	3	4	2	1	0	1	4	18

Tingkat Kesukaran											
rata-rata S	Skor	2,25	2,45	1,95	2,15	2,2	2,45	1,8	2,05	2,1	2,65
Skor Maks	simal	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
TK		0,56	0,61	0,49	0,54	0,55	0,61	0,45	0,51	0,53	0,66
Kategori		Sedang									

## Lampiran 9 Daftar Nilai Pre-Test dan Post-Test Kelas Eksperimen

No	Nama	Kelas Ek	sperimen
140	Ivania	Pre-Test	Post Test
1.	Adithya	40	80
2.	Adzkia Aqilah	65	90
3.	Agus Setiawan	60	80
4.	Aulia Citra Lestari	35	85
5.	Azril Febiansyah	50	90
6.	Daffa Akbar Saputra	70	95
7.	Diosy Raisya Azzahra	60	80
8.	Fayrell W. Fatha	55	85
9.	Iosyah Zanes Akeote	40	75
10.	Kenzi Al Farezi	30	85
11.	Khanza Salsabela	50	90
12.	M. Fadhil Arrayan	65	85
13.	Meysia Anindya Odelina. F	45	75
14.	Muhammad Aqsa Al Khalip	60	85
15.	Muhammad Iqbal Abbiyu D	70	85
16.	Naufal Dwi Putra	65	95
17.	Rafid Agustin Shabri	60	90
18.	Wahid Arjuna Saputra	55	85
19.	Wildan Bintara	40	85
20.	Zahwa Humaira Nadhifa	60	80

Mean	53,75	85,00
Median	57,5	85,0
Modus	60	85
Nilai Maksimum	70	95
Nilai Minimum	30	75

## Lampiran 10 Daftar Nilai Pre-Test dan Post-Test Kelas Kontrol

No	Nama	Kelas Kontrol							
110	1 value	Pre-Test	Post Test						
1.	Afifah Nurul Talia	35	75						
2.	Airin Asyfa Humairah	40	75						
19.	Ananda Rezka Maheza	30	60						
3.	Aqilah Aisy Callysta	55	65						
20.	Azka Ataullah	25	65						
4.	Elkamika Rajwa Wibowo	25	65						
5.	Fero Lorenzo	60	85						
6.	Gema Yuka Azhira Pramesti	35	70						
7.	Habibi Restu Al Raffi	40	65						
8.	Jihan Talita Ulfa	20	60						
9.	M. Abidzar Alghifari	50	70						
10.	M. Dafa Dwite Jaya	30	60						
11.	Mesika Meliardo	45	60						
12.	Qenzha Alfatih	30	70						
13.	Rajib Mars Lau	60	80						
14.	Rasya Adelia Agatha	25	55						
15.	Tanio Alyaro	30	65						
16.	Verin Qiera Fitria	40	60						
17.	Zacky Alhafiz Farhansyah	35	55						
18.	Zaidan Al Fadhilah	35	70						

Mean	37,25	66,50
Median	35	65
Modus	35	65
Nilai Maksimum	60	85
Nilai Minimum	20	55

# Lampiran 11 Hasil Pre-Test Kelas Eksperimen Berdasarkan Indikator KBK

# Lampiran 12 Hasil Post-Test Kelas Eksperimen Berdasarkan Indikator KBK

uai rata-rata posttest eksperine		kategori	%	SD	rata-rata	min	max	jumlah	Zahwa Humaira Nadhifa	Wildan Bintara	Wahid Arjuna Saputra	Rafid Agustin Shabri	Naufal Dwi Putra	Muhammad Iqbal Abbiyu Dav	Muhammad Aqsa Al Khalipi	Meysia Anindya Odelina. F	M. Fadhil Arrayan	Khanza Salsabela	Kenzi Al Farezi	Iosyah Zenes Akeote	Fayrell W. Fatha	Diosy Raisya Azzahra	Daffa Akbar Saputra	Azril Febiansyah	Aulia Citra Lestari	Agus Setiawan	Adzkia Aqilah	Adithya		Mailla	Namo		
									2	4	2	1	2	3	1	1	4	1	3	2	3	4	2	2	1	2	1	2	4				Has
		С	50,00	1,45	6	4	9	120	0	1	3	2	2	2	3	4	0	3	1	1	2	1	1	2	4	1	4	4	7		1		il Post-T
			00	15				0	3	3	2	1	2	2	1	2	2	1	4	3	4	0	2	0	2	1	0	1	10				est Kel
									5	8	7	4	6	7	5	7	6	5	8	6	9	5	5	4	7	4	5	7	total				as Eksp
									1	4	1	0	1	3	2	4	3	4	1	2	4	2	1	2	1	2	4	3	2		2	Sı	erimen I
		С	40,00	1,40	4,8	2	7	96	3	2	3	2	3	4	2	0	3	2	3	3	3	4	4	2	2	2	3	1	8			ıb Indikat	3erdasaı
									4	6	4	2	4	7	4	4	6	6	4	5	7	6	5	4	3	4	7	4	total	7		or Kemar	rkan Inc
Cukup	51,50	В	68,75	1,05	2,75		4	55	3	3	2	4	3	4	3	1	2	1	3	4	3	4	3	4	2	1	3	2	3	Nomor Soal	3	npuan Be	likator
			75	)5	75			5	3	3	2	4	3	4	3	1	2	1	3	4	3	4	3	4	2	1	3	2	total			Sub Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Hasil Post-Test Kelas Eksperimen Berdasarkan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis
									1	1	3	1	2	2	3	1	4	2	1	4	3	2	3	2	3	1	2	3	1		4	S	uan Ber
		С	52,50	1,28	4,2	2	7	84	3	2	1	4	2	0	1	2	1	1	4	3	1	0	1	4	2	3	4	1	5				pikir K
									4	3	4	5	4	2	4	3	5	3	5	7	4	2	4	6	5	4	6	4	total				ritis
									3	1	2	1	3	1	1	2	4	1	1	3	1	0	3	2	3	2	1	2	6		5		
		С	46,25	1,17	3,7	1	7	74	1	3	2	2	1	1	0	2	ဒ	3	2	1	2	3	2	2	1	1	3	2	9				
									4	4	4	3	4	2	1	4	7	4	3	4	3	3	5	4	4	3	4	4	total				

## Lampiran 13 Hasil Pre-Test Kelas Kontrol Berdasarkan Indikator KBK

## Lampiran 14 Hasil Post-Test Kelas Kontrol Berdasarkan Indikator KBK

mai rata-rata postiest kontu	ilai rata-rata naettaet kantre	kategori	%	SD	rata-rata	min	max	jumlah	Zaidan Al Fadhilah	Zacky Alhafidz Farhansyah	Verin Qiera Fitria	Tanio Alvaro	Rasya Adelia Agatha	Rajib Mars Lau	Qenzha Alfatih	Mesika Meliardo	M. Dafa Dwite Jaya	M. Abidzar Alghifari	Jihan Talita Ulfa	Habibi Restu Al Raffi	Gema Yuka Azhira Pramesti	Fero Lorenzo	Elkamika Rajwa Wibowo	Azka Ataullah	Aqilah Aisy Callysta	Ananda Rezka Maheza	Airin Asyfa Humairah	Afifah Nurul Talia			Vama		
									3	1	0	2	1	3	1	2	3	1	0	1	2	0	2	2	1	1	3	1	4				н
			35	1,	4			~	1	3	2	0	1	2	3	1	0	2	1	0	1	3	1	1	2	2	0	1	7		1		asil Pos
		K	35,83	1,17	4,3	3	7	86	2	0	ယ	1	2	1	0	1		4	2	S	2	3	1	1	0	1	1	1	10				t-Test I
									6	4	5	3	4	6	4	4	3	7	3	4	5	6	4	4	3	4	4	,,,	total				Kelas Ko
									5 2	-	]	3	0	5	3		3 2	7 3		1		5	0	-	3		-	3	2			70	ntrol B
		K	26,25	0,88	3,15	1	4	63			2	2	) 2	3	0		1	0	3	3		]		]	3				æ		2	Sub Indika	erdasar
									2	2				3					_						_			_	total			tor Kema	kan Ind
Cukup	41,92		Ş	_	2				4	+		+	2	+	3	2 (	3	3	+	4 .	3	3	_	3	+		+	2	3	Nomor Soal	3	mpuan B	ikator K
		С	58,75	1,42	2,35	0	4	47	2 2	3 3	2 2	4 4	2 2	1	3 3	0 0	2 2	3 3	1	4 4	3 3	4 4	0 0	4 4	2 2	3 3	0 0	4	total	al		Sub Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Hasil Post-Test Kelas Kontrol Berdasarkan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis
									3	2	3	2	1	1	0	1	1	3	1	1	2	3	0	1	0	2	1	2	1		2	tis	an Berp
		С	41,25	0,86	3,3	2	4	66	1	1	1	2	3	1	2	1	2	1	3	2	2	1	2	2	4	2	1	2	Ŋ		4		ikir Kri
									4	3	4	4	4	2	2	2	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	2	4	total				tis
									3	1	2	1	3	1	2	2	0	4	2	1	4	1	2	1	2	1	2	3	6				
		С	47,50	0,77	3,8	2	6	76	1	3	2	2	1	3	. 2	. 2	2	2	. 2	3	. 0	3	2	2	2	2	1	1	9		5		
									4	4	4	· ·	4	4	4	4	2	6	4	4	4	4	4	(L)	4	(L)	(1)	4	total				

# Lampiran 15 Hasil Uji Normalitas

### **Descriptives**

	Kelas			Statistic	Std. Error
Hasil Belajar Kemampuan	Pre-Test Eksperimen (RRB)	Mean		53,75	2,662
Berpikir		95% Confidence Interval for	Lower Bound	48,18	
		Mean	Upper Bound	59,32	
		5% Trimmed Mean		54,17	
		Median	57,50		
		Variance		141,776	
		Std. Deviation		11,907	
		Minimum		30	
		Maximum		70	
		Range		40	

	_			
	Interquartile Range		23	
	Skewness		-,502	,512
	Kurtosis		-,842	,992
Post-Test Eksperimen (RRB)	Mean		85,00	1,257
	95% Confidence Interval for	Lower Bound	82,37	
	Mean	Upper Bound	87,63	
	5% Trimmed Mean	85,00		
	Median		85,00	
	Variance		31,579	
	Std. Deviation		5,620	
	Minimum		75	
N	Maximum		95	
	Range		20	
	Interquartile Range		10	
	Mean  5% Trimmed Mean  Median  Variance  Std. Deviation  Minimum  Maximum  Range		87,63 85,00 85,00 31,579 5,620 75 95	

		Skewness		,000	,512
		Kurtosis		-,279	,992
	Pre-Test Kontrol	Mean		37,25	2,603
	(Konvensional)	95% Confidence Interval for	Lower Bound	31,80	
		Mean	Upper Bound	42,70	
		5% Trimmed Mean		36,94	
		Median		35,00	
		Variance		135,461	
		Std. Deviation		11,639	
		Minimum		20	
		Maximum		60	
		Range		40	
		Interquartile Range		14	
		Skewness		,724	,512

	Kurtosis		-,262	,992
Post-Test Kontrol	Mean		66,50	1,781
(Konvensional)	95% Confidence Interval for	Lower Bound	62,77	
	Mean	Upper Bound	70,23	
	5% Trimmed Mean		66,11	
	Median		65,00	
	Variance		63,421	
	Std. Deviation	7,964		
	Minimum		55	
	Maximum		85	
	Range		30	
	Interquartile Range		10	
	Skewness		,667	,512
	Kurtosis		,148	,992

### **Tests of Normality**

		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Kemampuan Berpikir	Pre-Test Eksperimen (RRB)	,200	20	,035	,929	20	,147
	Post-Test Eksperimen (RRB)	,200	20	,035	,925	20	,126
	Pre-Test Kontrol (Konvensional)	,177	20	,102	,920	20	,100
	Post-Test Kontrol (Konvensional)	,175	20	,111	,937	20	,208

a. Lilliefors Significance Correction

# Lampiran 16 Hasil Uji Homogenitas

### Descriptives

	Kelas		Statistic	Std. Error	
Hasil Kemampuan Berpikir Kritis	Post-Test Eksperimen (RRB)	Mean	85,00	1,257	
		95% Confidence Interval for	Lower Bound	82,37	
		Mean	Upper Bound	87,63	
		5% Trimmed Mean	85,00		
		Median	85,00		
		Variance	31,579		
		Std. Deviation	5,620		
		Minimum	75		
		Maximum	95		
		Range		20	

		Interquartile Range		10	
		Skewness		,000	,512
		Kurtosis		-,279	,992
	Post-Test Kontrol	Mean		66,50	1,781
	(Konvensional)	95% Confidence Interval for	Lower Bound	62,77	
		Mean	Upper Bound	70,23	
		5% Trimmed Mean		66,11	
		Median		65,00	
		Variance		63,421	
		Std. Deviation		7,964	
		Minimum		55	
		Maximum		85	
		Range		30	
		Interquartile Range		10	
	Post-Test Kontrol (Konvensional)	95% Confidence Interval for Mean  5% Trimmed Mean  Median  Variance  Std. Deviation  Minimum  Maximum  Range		62,77 70,23 66,11 65,00 63,421 7,964 55 85	1,78

Skewness	,667	,512
Kurtosis	,148	,992

# **Test of Homogeneity of Variance**

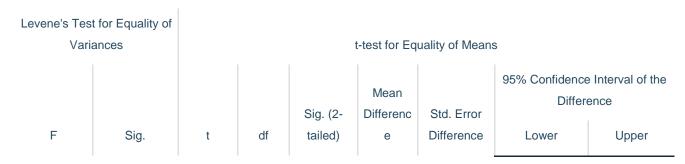
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Kemampuan Berpikir	Based on Mean	2,908	1	38	,096
Kritis	Based on Median	1,877	1	38	,179
	Based on Median and with adjusted df	1,877	1	34,695	,180
	Based on trimmed mean	2,629	1	38	,113

# Lampiran 17 Hasil Uji Independent Sample T-Test

## **Group Statistics**

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	Post-Test Eksperimen (RRB)	20	85,00	5,620	1,257
	Post-Test Kontrol (Konvensional)	20	66,50	7,964	1,781

# **Independent Samples Test**



Hasil	Equal variances assumed	2,908	,096	8,488	38	,000	18,500	2,179	14,088	22,912
	Equal variances not assumed			8,488	34,162	,000	18,500	2,179	14,072	22,928

# Lampiran 18 Berita Acara Seminar Proposal



## KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010 Homepage: http://www.ieincurup.ac.id Email: admin@saincurup.ac.id Kode Pos 39119

В	ERITA ACARA SEMINA	AR PROPOSAL SKRIPS	
			TAHUN 2023
NAMA	Runi Fitti Yanti		
NIM	. 2019N 45		
PRODI	Pemi		
SEMESTER	. 7 (turuh)		
JUDUL PROPOS	AL Pengaruh Modes Pe	mbitatoran Round Rom	n Brainstorming
	(err) fermodat fre	mampuan Berpikir Jada	Pembelajaran
	IPAS HELOS IV SO	Neger 17 Ferong L	tong
2. PROPOSA DAN BEB a b	IL INI LAYAK DILANJUT IL INI LAYAK DILANJUT ERAPA HAL YANG MEN	KAN DENGAN PERUBA YANGKUT TENTANG :	HAN JUDUL
			*****
BERKONS PRODI	L INI TIDAK LAYAK DII SULTASI KEMBALI DEN TA ACARA INI KAMI BU SEMESTINYA.	GAN PENASEHAT AKAI	
		CURUP,	2023
CALON PEMBIM	BING I	CALON PEN	IBIMBING II
1			Tun4.
	<u> </u>	\	May 1
Prof. Dr. H. Hanen	A krytokoonó	(Ananah)	ahmeeqooptasi,M4
	MODERA"	ror,	

#### Lampiran 19 SK Pembimbing



Menimbang

#### KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010 Fax. (0732) 21010 Homepage http://www.isincurup.ac.id E-Mail: admin@inincurup.ac.id.

#### KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 654 Tahun 2023

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing 1 6. I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud

Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing 1 dan II ; Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;

Mengingat Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;

Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja 3.

Institut Agama Islam Negeri Curup; Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di

Perguruan Tinggi; Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022,tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup

Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0704/Ins.34/R/Kp.07.6/09/2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Permohonan Sdr. Rani Fitri Yanti tanggal 02 November 2023 dan Kelengkapan Memperhatikan: 1.

Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 26 Juni 2023 2

#### MEMUTUSKAN:

Menetapkan

196508261999031001 Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd Pertama

2001049003 Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I

dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa : Rani Fitri Yanti NAMA NIM 20591145

Pengaruh Model Pembelajaran Round Robin JUDUL SKRIPSI

Brainstorming (RRB) terhadap Kemampuan Berfikir pada Pembelajaran IPA Kelas IV SD Negeri

17 Rejang Lebong
Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II Kedus

dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam Ketiga

penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ; Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang

Keempat

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan

dilaksanakan sebagaimana mestinya; Keenam

Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini

ditetapkan :

Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana Ketujuh

mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Dietapkan di Curup, Pada tanggal 02 November 2023 Dekan, EHTRIAN

Tembusan :

Kelima

1. Rektor 2. Bendahara IAIN Curup;

#### Lampiran 20 Surat Permohonan Izin Penelitian



### KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010 Homepage: http://www.jaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor

: 408 /ln.34/FT/PP.00.9/03/2024

Lampiran Hal : Proposal dan Instrumen

: Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan

Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama

: Rani Fitri Yanti

NIM

: 20591145

Fakultas/Prodi

: Tarblyh / PGMI

Judul Skripsi

: Pengaruh Model Pembelajaran Round Robin Brainstorming (RRB) terhadap

Kemampuan Berfikir Siswa pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 17 Rejang

Lebong

Waktu Penelitian

: 28 Maret s.d 28 Juni 2024

Tempat Penelitian

: SD Negeri 17 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demiklan atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

an Dekan

13

Dr. Sakut Anshort, G.Pd.I., M.Hum

28 Maret 2024

NIP, 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor

2. Warek 1

3. Ka. Biro AUAK

#### Lampiran 21 SK Penelitian



### PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Basuki Rahmat No.10 Telp. (0732) 24622 Curup

#### SURATIZIN

Nomor: 503/ 74 /IP/DPMPTSP/IV/2024

#### TENTANG PENELITIAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar: 1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
  - Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor: 408/In.34/FT/PP.00.9/03/2024 tanggal 28 Maret 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada:

: Rani Fitri Yanti/Air Duku , 17 November 2002 Nama /TTL

NIM 20591145 Pekerjaan : Mahasiswa

Program Studi/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/ Tarbiyah

Judul Proposal Penelitian : "Pengaruh Model Pembelajaran Round Robin Brainstorming

(RRB) Terhadap Kemampuan Berpikir Siswa Pada Pembelajaran

IPAS Kelas IV SD Negeri 17 Rejang Lebong"

Lokasi Penelitian : SDN 17 Rejang Lebong

: 03 April 2024 s/d 28 Juni 2024 Waktu Penelitian

: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Penanggung Jawab

#### Dengan ketentuan sebagai berikut:

Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.

Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.

c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.

Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup Pada Tanggal : 03 April 2024

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong



ZULKARNAIN, SH G LE Pembina

THIS PERSONALISM MICHAEL BAN SULTANUS TERRESCOPERS

NIP. 19751010 200704 1 001

- Kepala Badan Kesbangpol Kab. Ri.
   Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
- 3. Kepala SDN 17 Rejang lebong
- 4. Yang Bersangkutan 5. Amip

#### Lampiran 22 SK Telah Melakukan Penelitian



#### PEMERINTAHAN KABUPATEN REJANG LEBONG DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SD NEGERI 17 REJANG LEBONG



Alamat : Jin. Sapta Marga Kelurahan Air Putih Baru II, Kecamatan Curup Selatan

#### SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 115 DS / SDN 17/RL/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : UMINAH, S.Pd, SD Nip : 197005121994092001

Jabatan : Ka. SD Negeri 17 Rejang Lebong Unit Kerja : SD Negeri 17 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa nama di bawah ini :

Nama : RANI FITRI YANTI

Nim : 20591145 Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah selesai melakukan penelitian di SD Negeri 17 Rejang Lebong dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Round Robin Brainstorming (RRB) terhadap Kemampuan Berpikir Siswa Kelas IV Sd Negeri 17 Rejang Lebong"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

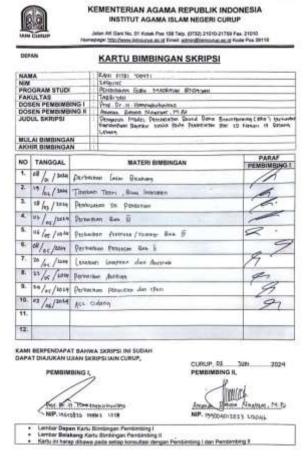
Curup, Mei 2024

Kepala Sekolah

UMINAH, S.Pd. SD

7005121994092001

### Lampiran 23 Kartu Bimbingan





#### KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

James AK Clary No. 01 Kotan Pos 108 Teto, (STSS) 21010-21799 Fax, 21010-mpage 100 fewer serious acust Frent administratory acust Kode Pos 38119

HLL	AKANG		KARTU BIMBINGAN SKRIPSI	
NAR	AA		PAN FIRE YANTE	
NEM	Contact Contact		1059x45	
	GRAM STUD	1	PENDIDIRAN GUDO MADEATAN MITTATION	
	ULTAS		THERITAN	
	BIMBING		Prog - Dr - H - Hometeksy bywate	
	IBIMBING II		America Common Assessment , Mr.Ful	The same of the sa
JOU	UL SKRIPSI		Deserve Mich. Democrapes. Doubl Actor Required bibrishers and Search Page Stateman (MC King) Delan Lancon.	in to types it
MUL	AI BIMBINGA	NN:	(3 Apprenner SES)	
AKH	HR BIMBING	NN.	: P5 Type petry	
NO	TANGGAL.		MATERI BINBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	4	THE RESIDENCE	r Vanezu Mirk, Peparekanan meksepi nemanpuan y , dan Peparekan imagai ishafan 1971.	4
2.	/011	1000	server bear - heart	1
3.	31/01/2024	Person	non facture dan been	1
4.	25/02/204	Penam	beton there treesister Alexandria, Annimierana	4
6.	177	Permi	mean Sk Penezissen	4
7.	1041	-	Mon Permoneson Bus is	t
r.	29/05/2029		a Warni	1
8.	03/06/3034	AL 4	26	1
10.		_		1
11.				
12.				
	AH DAPAT D		MAHWA SKRIPSI INR N UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,03	
	PEMBIM	BING I	PEMBIMBING I	
	//	-	4 (0)	IN.

# Lampiran 24 Dokumentasi

# Uji Validitas Soal



Pre-Test dan Post-Test Kelas Kontrol



Soal Pre-Test



**Metode Ceramah** 



**Soal Post-Test** 

Pre-Test dan Post-Test Kelas Eksperimen



**Soal Pre-Test** 









Pembelajaran Round Robin Brainstorming (RRB)





**Soal Post-Test** 

# BIODATA RIWAYAT HIDUP PENULIS



Rani Fitri yanti adalah penulis skripsi ini. Lahir pada tanggal 17 November 2002 di Desa Air Duku, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Penulis merupakan anak bungsu dari pasangan Bapak Tuban dan Ibu Sri Wahna. Penulis memulai pendidikan dari jenjang sekolah dasar di SD Negeri 10

Selupu Rejang pada tahun 2009-2014. Kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 01 Selupu Rejang pada tahun 2015-2017. Kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah menengah keatas di SMK Negeri 07 Rejang Lebong pada tahun 2018-2020. Pada tahun 2020 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan pada tahun 2024 penulis dinyatakan lulus dan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan.

Dengan ketekunan dan motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pekerjaan penulisan skripsi ini. Semoga dengan penulisan skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT dan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu demi terselesaikannya skripsi ini yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Round Robin Brainstorming* (RRB) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 17 Rejang Lebong".